

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI MEDIA PLASTISIN TEPUNG  
DI TK NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Manda Rahma Noviyati**  
NIM 08207241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 November 2012

Pembimbing I

Martono, M. Pd  
NIP. 19590418 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2012

Pembimbing II

Eni Puji Astuti, M. Sn  
NIP. 19780102 200212 2 004

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 November 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I. Ketut Sunarya, M. Sn	Ketua Penguji		30/11/2012
Eni Puji Astuti, M. Sn	Sekretaris Penguji		14/11-2012
Drs. Suwarna, M. Pd	Penguji Utama		14/11-2012
Martono, M. Pd	Penguji Pendamping		14/11-2012

Yogyakarta, 14 November 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd,  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Manda Rahma Noviyati

NIM : 08207241006

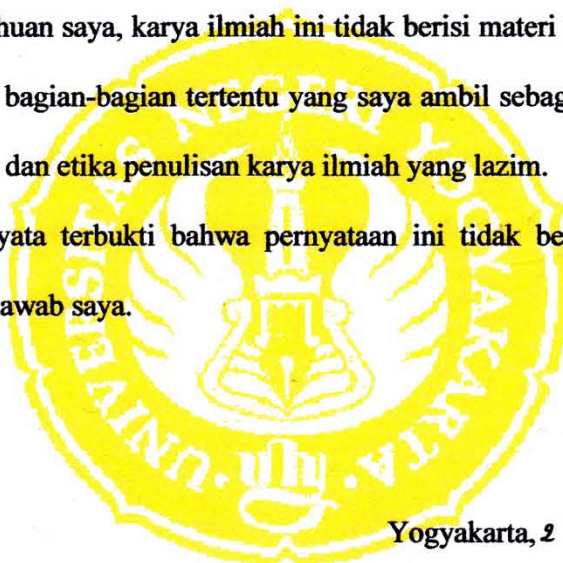
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 2 November 2012

Penulis

Manda Rahma Noviyati



## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala bimbingan, doa serta kasih sayang yang telah kalian berikan.
2. Kakakku Ardhi Halim Perdana, A. Md yang menjadi motivasi ku untuk melangkah lebih maju.
3. Adiku Myra Fariidah Elvina yang selalu menjadi teman berbagi.
4. Untuk Mas Ano yang selalu memberiku semangat dalam melangkah menggapai cita-cita.
5. Semua teman-teman "Angker (Anak Kerajinan) 2008", perjuangan yang telah kita lalui bersama susah dan senang akan jadi pelajaran paling berharga untuk masa depan kita. Jangan menyerah, terus semangat, gapai cita-cita kalian.
6. Teman-teman kost Karang Malang A 32a Mila, Ipeh, terutama Elin yang selalu membantuku, dan Okta, Nisa, Dian, Meta yang selalu membuat suasana ceria dan bahagia. Terimakasih teman, segala kenangan kita di sana takkan bisa terganti dengan apapun walau dengan harta sekalipun.

## MOTTO

*Sebaik-baik yang tertanam di dalam hati adalah keyakinan  
(HR Al- Baihaqi)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terimakasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, serta Dewan Penguji yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Martono, M. Pd dan Eni Puji Astuti, M. Sn yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak dan ibu saya yang telah memberikan dukungan baik moral dan spiritual kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta kepada keluarga besar TK Negeri Pembina Purwokerto yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi.

Sebagai ucapan terimakasih yang terakhir, saya sampaikan kepada teman dan sahabat saya yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga saya tidak pernah putus untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 2 November 2012

Penulis



Manda Rahma Noviyati

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Kreativitas .....	9
a. Pengertian Kreativitas .....	9
b. Teori Kreativitas .....	10
c. Kreativitas Dalam Perkembangan Masa Kanak-Kanak.....	11
d. Ciri-ciri Anak Kreatif .....	13
e. Ekspresi Kreativitas di Masa Kanak-Kanak .....	17
f. Kondisi yang Meningkatkan Kreativitas .....	20
g. Variasi Kreativitas .....	22
h. Unsur Karakteristik Kreativitas .....	24
i. Seni dan Kreativitas .....	25
2. Media Pembelajaran .....	28



a. Pengertian Media Pembelajaran .....	29
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	32
3. Plastisin Tepung .....	38
4. Pendidikan Anak Usia Dini .....	41
a. Landasan Yuridis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini .....	41
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	42
c. Jalur Pendidikan Anak Usia Dini .....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	47
 BAB III METODE PENELITIAN .....	48
A. Desain Penelitian .....	48
B. Setting Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Rencana Tindakan .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	54
F. Pengumpulan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Kriteria Keberhasilan .....	56
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Setting Penelitian .....	57
1. TK Negeri Pembina Purwokerto .....	57
2. Potensi Guru dan Siswa .....	62
3. Kurikulum yang Digunakan dan Proses Pembelajaran .....	63
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas .....	66
C. Pembahasan .....	109
1. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung....	109
2. Proses Pembelajaran Anak Menggunakan Media Plastisin Tepung .....	115

3. Hasil Karya Anak Terhadap Penerapan Media Plastisin Tepung..	118
BAB V PENUTUP .....	120
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN .....	125

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest ..... 69
Tabel 2	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Pretest..... 70
Tabel 3	Penilaian Hasil Proses Belajar Pada Siklus I ..... 76
Tabel 4	Perbandingan Hasil Proses Belajar Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I ..... 76
Tabel 5	Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I ..... 78
Tabel 6	Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I ..... 79
Tabel 7	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Kegiatan Siklus II.. 86
Tabel 8	Perbandingan Hasil Proses Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II ..... 87
Tabel 9	Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II ..... 89
Tabel 10	Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II ..... 89
Tabel 11	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama di Siklus III ..... 100
Tabel 12	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Ke Dua di Siklus III ..... 101
Tabel 13	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Anak Pada Pertemuan Ke Tiga di Siklus III ..... 102
Tabel 14	Perbandingan Hasil Proses Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III ..... 103
Tabel 15	Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Pertemuan Pertama di Siklus III ..... 105
Tabel 16	Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Pertemuan Ke Tiga di Siklus III ..... 106

Tabel 17	Perbandingan Hasil Penskoran Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	106
Tabel 18	Perbandingan Hasil Penskoran Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	115



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1    Proses penyampaian pesan media .....	29
Gambar 2    Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	34
Gambar 3    Model Penelitian Tindakan Kelas .....	49
Gambar 4    Foto TK Negeri Pembina Purwokerto di lihat dari depan .....	57
Gambar 5    Foto Aula dan Bagian depan ruang kelas B3 .....	58
Gambar 6    Foto alat permainan TK di lihat dari belakang dan samping sekolah .....	59
Gambar 7    Foto anak saling bekerjasama di permainan komedi putar dan berkompetisi di permainan panjatan .....	60
Gambar 8    Foto Suasana Kelas .....	61
Gambar 9    Foto Suasana Anak Bermain Mandi Bola .....	62
Gambar 10   Foto Kegiatan Anak Pada Tindakan Pretest .....	68
Gambar 11   Foto Kegiatan Anak Membuat Karya pada Kegiatan Siklus I.	74
Gambar 12   Diagram Perbandingan Proses Pembelajaran Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I .....	77
Gambar 13   Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Belajar Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I .....	78
Gambar 14   Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I .....	79
Gambar 15   Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I .....	80
Gambar 16   Diagram Perbandingan Proses Belajar Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	87
Gambar 17   Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	88
Gambar 18   Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	90

Gambar 19	Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	91
Gambar 20	Foto Kegiatan Anak Membuat Bentuk Bebas Pada Siklus III Pertemuan Ke Dua .....	97
Gambar 21	Foto Kegiatan Anak <i>mendisplay</i> Karya Pada Siklus III Pertemuan Ke Tiga .....	99
Gambar 22	Diagram Perbandingan Proses Belajar Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	103
Gambar 23	Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	104
Gambar 24	Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	107
Gambar 25	Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III .....	108
Gambar 26	Diagram Peningkatan Aspek Orisinalitas Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	110
Gambar 27	Diagram Peningkatan Aspek Warna Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	111
Gambar 28	Diagram Peningkatan Aspek Bentuk Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	112
Gambar 29	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	114
Gambar 30	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Proses Pembelajaran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, & Siklus III.....	116
Gambar 31	Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Proses Pembelajaran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	117
Gambar 32	Hasil Karya Anak Menggunakan Media Plastisin Tepung .....	119

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Bahan dan Cara Pembuatan Plastisin Tepung
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen
Lampiran 3	Pedoman Pengamatan
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Lembar Pengamatan
Lampiran 6	Profil Sekolah
Lampiran 7	Visi Misi Sekolah
Lampiran 8	Rangkuman Penilaian Mingguan
Lampiran 9	Area Seni
Lampiran 10	Jadwal Penelitian
Lampiran 11	Daftar Nama Anak Kelas B3
Lampiran 12	Rencana Kegiatan Mingguan
Lampiran 13	Rencana Kegiatan Harian
Lampiran 14	Rencana Pembelajaran Harian
Lampiran 15	Penilaian Kreativitas Anak Oleh Peneliti
Lampiran 16	Penilaian Kreativitas Anak Oleh Guru Pendamping
Lampiran 17	Penilaian Kreativitas Anak Oleh Guru Kelas
Lampiran 18	Penilaian Proses Pembelajaran Oleh Peneliti
Lampiran 19	Penilaian Proses Pembelajaran Oleh Guru Pendamping
Lampiran 20	Penilaian Proses Pembelajaran Oleh Guru Kelas
Lampiran 21	Hasil Penilaian Kreativitas Anak Pada Tindakan Pretest
Lampiran 22	Hasil Penilaian Kreativitas Anak Pada Siklus I
Lampiran 23	Hasil Penilaian Kreativitas Anak Pada Siklus II
Lampiran 24	Hasil Penilaian Kreativitas Anak Pada Siklus III (Pertemuan 1)
Lampiran 25	Hasil Penilaian Kreativitas Anak Pada Siklus III (Pertemuan 3)
Lampiran 26	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tindakan Pretest
Lampiran 27	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Pada Siklus I
Lampiran 28	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Pada Siklus II
Lampiran 29	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Pada Siklus III

Lampiran 30	Catatan Lapangan
Lampiran 31	Foto Proses Pembelajaran
Lampiran 32	Foto Hasil Karya Anak
Lampiran 33	Hasil Wawancara
Lampiran 34	Surat Keterangan Hasil Penelitian



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK  
MELALUI MEDIA PLASTISIN TEPUNG  
DI TK NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

**Oleh: Manda Rahma Noviyati  
NIM. 08207241006**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung, mendeskripsikan proses pembelajaran anak menggunakan media plastisin tepung, serta mendeskripsikan hasil karya penerapan media plastisin tepung yang dibuat para peserta didik dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian yaitu anak kelas B3 TK Negeri Pembina Purwokerto yang berjumlah 30 anak. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi di setiap siklusnya. Pada tahap pengamatan tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu dengan meningkatnya kreativitas anak dalam pembelajaran menggunakan media plastisin tepung yang dapat dilihat dari skor kreativitas anak dan respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil karya yang dihasilkan berkembang dan inovatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Melalui media plastisin tepung kreativitas anak dapat meningkat dengan baik dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan. Peningkatan kreativitas ini diukur dengan menggunakan skor yang ditinjau dari segi orisinalitas, warna dan bentuk. Pada kegiatan pretest skor keseluruhan aspek kreativitas sebesar 276,31 atau dalam prosentase sebesar 61,18% dan pada akhir siklus III skor keseluruhan aspek kreativitas anak sebesar 326,55 atau sebesar 72,57%. Melalui pengukuran tersebut, kreativitas anak mengalami peningkatan sejumlah 50,24 atau sebesar 11,39%. (2) Pada pengamatan respon anak selama proses pembelajaran, aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, ketepatan waktu dan penggunaan alat menjadi pedoman untuk menilai pergerakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum respon anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media plastisin tepung dapat meningkat dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang di dapat pada kegiatan pretest sejumlah 22,67 atau sebesar 64,76% dan pada akhir siklus III skor yang didapat sejumlah 27,01 atau sebesar 77,14%. Dari pengukuran tersebut, proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan baik sejumlah 4,34 atau sebesar 12,38%. (3) Hasil karya anak selama pelaksanaan tindakan sebanyak tiga siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti, peningkatan tersebut terlihat dari segi orisinalitas, serta karya anak yang memiliki keragaman warna dan bentuk.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peranan pendidikan di setiap Negara sangatlah di butuhkan untuk kemajuan bangsa dan Negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Negara maju maupun Negara berkembang seperti Indonesia sangatlah bergantung pada peranan pendidikan dan ideologi untuk memajukan bangsa dan menyejahterakan rakyat. Untuk memajukan bangsa dan menyejahterakan rakyatnya, di setiap negara mempunyai ideologi yang berbeda. Ideologi tersebut yang kemudian dijabarkan dan di tuangkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk visi misi untuk mempermudah langkah mencapai tujuan utama. Pada umumnya tujuan pendidikan di suatu negara adalah sama, yaitu memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai landasan Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) sangat mengatur warganya agar mendapat pendidikan dan penghidupan yang layak demi memajukan bangsa dan mencapai tujuan bersama. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU SISDIKNAS tersebut dapat menjadi pijakan keberhasilan proses pendidikan nasional dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan berkualitas yang ditanamkan semenjak dini merupakan salah satu kunci untuk membentuk manusia yang berkualitas baik mental maupun intelektual. Karena karakter dan kecerdasan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat sejak ia masih kecil dan pengalaman masa kecilnya akan sangat berpengaruh untuk bekal kehidupan hingga ia dewasa nanti. Mudyaharjo (1992: 198) memaparkan pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensial anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang pribadi dan sebagai seorang masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu yang diatur dan dirancang demi terselenggaranya jalur pendidikan anak usia dini sesuai usia dan kemampuan yang dimiliki para anak. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak (usia 0-6 tahun) adalah masa-masa keemasan (*golden age*). Pada usia ini anak sangat membutuhkan nutrisi baik secara psikologis, biologis, sosiologis, dan psikomotorik. Pendidikan masa kanak-kanak sejak lahir hingga usia 6 tahun di atur berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).”

Masa *golden age* merupakan masa tumbuh kembang fisik dan otak anak, pada masa inilah dibutuhkan stimulus penting untuk merangsang pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak, karena pada masa emas (*golden age*) hanya terjadi 1 kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Wiwien Dinar (2008:56) menyatakan pada usia *golden age* inilah merupakan masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Yusuf LN (2001: 23) memaparkan bahwa pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi di bidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui



berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Permasalahan tersebut juga timbul pada kegiatan membentuk di area seni TK Negeri Pembina Purwokerto. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B3, TK Negeri Pembina Purwokerto, diketahui bahwa kegiatan membentuk di area seni masih dihadapkan pada kendala. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat kreativitas, salah satunya yaitu kurangnya latihan dalam membentuk dan keterbatasan media pembelajaran yang akan digunakan lagi pada proses pembelajaran berikutnya, sehingga anak tidak dapat mengapresiasi karyanya dengan baik. Selain itu, respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media plastisin tepung.

Plastisin tepung merupakan plastisin yang berbahan dasar tepung dan bersifat liat atau mudah dibentuk seperti plastisin pada umumnya. Plastisin tepung biasa disebut juga dengan plastisin *clay*. *Clay* pada arti sebenarnya adalah tanah liat, disini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip *clay asli* atau tanah liat, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari tepung kue (Monica Harjanti, 2008 : 4). Plastisin tepung merupakan benda lunak buatan yang dapat dibentuk karena mempunyai sifat yang elatis dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan.

Plastisin tepung dipilih karena bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat, dan plastisin yang berbahan dasar tepung sangat aman bagi anak. Selain itu guru kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto, belum pernah menggunakan media plastisin tepung sebagai media dalam pembelajaran membentuk di area seni. Kelebihan plastisin tepung daripada plastisin lilin atau malam yaitu plastisin tepung dapat mengeras bila diangin-anginkan, sehingga anak diharapkan dapat mengapresiasi karyanya dengan baik. Selain itu plastisin tepung tidak dapat berubah warna seperti pada plastisin malam yang lama-kelamaan akan berubah warna menjadi kecoklatan apabila plastisin malam tercampur dengan plastisin malam lain, sehingga anak enggan memakainya kembali.

Penelitian dengan menggunakan media plastisin tepung dilakukan di TK Negeri Pembina Purwokerto, guna meningkatkan kreativitas dan respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni. Sejalan dengan hal tersebut, media plastisin tepung diharapkan dapat membantu guru

dalam kegiatan belajar mengajar, serta membuat anak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum pernah menggunakan media plastisin tepung dalam proses pembelajaran, serta anak belum pernah menggunakan media plastisin tepung sebagai sumber belajar.
2. Kreativitas anak belum sepenuhnya meningkat, karena kurangnya daya imajinasi anak dalam membuat karya.
3. Respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.
4. Anak belum dapat mengapresiasi karyanya dengan baik karena keterbatasan media plastisin malam yang akan digunakan lagi pada proses pembelajaran berikutnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dilaksanakan karena di TK Negeri Pembina Purwokerto belum dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan plastisin tepung guna meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di area seni. Penelitian di TK Negeri

Pembina Purwokerto ini hanya dibatasi pada peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto?
2. Bagaimana respon anak selama proses pembelajaran menggunakan media plastisin tepung?
3. Seperti apa hasil karya penerapan media plastisin tepung yang dibuat para peserta didik dalam proses pembelajaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto.
2. Mendeskripsikan respon anak selama proses pembelajaran menggunakan media plastisin tepung.
3. Mendeskripsikan hasil karya penerapan media plastisin tepung yang dibuat para peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan tepung untuk dibuat plastisin di pendidikan formal maupun nonformal pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, atau Kelompok Bermain.
  - b. Memacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini disertai dengan pengembangannya.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Memperoleh hasil media pembelajaran dengan plastisin tepung untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan bakat dan ketrampilan anak di TK Negeri Pembina Purwokerto.
  - b. Menghasilkan karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.
  - c. Menambah wawasan anak tentang keistimewaan lain dari tepung selain dibuat untuk memasak dan membuat kue.
  - d. Menambah referensi bagi para pendidik anak usia dini atau masyarakat, untuk dapat mengembangkan tepung sebagai bahan utama pembuatan plastisin.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kreativitas**

###### **a. Pengertian kreativitas**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 268) kata “kreativitas” mempunyai arti yaitu kemampuan untuk mencipta atau mempunyai daya cipta. Kreativitas menurut psikolog humanistik terkemuka Carl R. Rogers dalam Munandar (1999: 24) menjelaskan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Istilah kreativitas mula-mula di ambil dari bahasa Inggris. Yaitu dari kata dasar *to create* yang berarti menyebabkan (sesuatu yang baru) dan menghasilkan atau mengadakan sesuatu yang baru. Munandar (1992: 47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

Menurut Paul Procter (1983) yang dikutip Wahyudin (2007: 2) Kata kreativitas (*creativity*) dan kekreatifan (*creativity*) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli). Drevdal dalam Hurlock (1999: 4) memaparkan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa

kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh, dan pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.

## **b. Teori Kreativitas**

Telah banyak teori-teori yang mengungkapkan tentang kreativitas atau pembentukan kepribadian kreatif. Berikut merupakan teori-teori yang melandasi tentang kreativitas yang di jabarkan oleh Munandar (1999: 44-60):

### **1. Teori Psikoanalisis**

Secara umum, teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah yang biasanya mulai di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari kondisi trauma yang pernah dialami.

## 2. Teori Humanistik

Teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Beberapa tokoh dalam aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup. Salah satu tokoh teori humanistik ini adalah Carl Rogers yang mengemukakan kondisi internal dari pribadi kreatif yaitu:

- (a) Keterbukaan terhadap pengalaman.
- (b) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang.
- (c) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

## 3. Teori Csikzentmihalyi

Csikzentmihalyi menegaskan bahwa ciri pertama dalam memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah *predisposisi genetik* atau kecenderungan tentang asal mula. Seseorang yang sistem sensorisnya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah menjadi pelukis, sedangkan seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap nada, lebih mudah mengembangkan bakat dalam musik. Selain itu, yang terpenting adalah minat pada usia dini untuk ranah tertentu. Minat itulah yang menjadikan mereka terlibat secara mendalam terhadap ranah tersebut, sehingga menjadikan pribadi yang kreatif dan unggul.

### c. Kreativitas Dalam Perkembangan Masa Kanak-Kanak

Dalam perkembangan manusia pada masa kanak-kanak, perlu ditumbuhkan rasa percaya diri agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal, menumbuhkan *self confidence* dapat dilakukan dengan menghindari cemooh atau kritik yang tidak perlu yang mungkin dapat mengurangi semangat anak untuk mencoba kreativitasnya (Poerwanti, 2002: 96). Cemooh atau kritik yang tidak perlu, lama-



kelamaan membuat anak merasa terkekang dan tidak bebas untuk mengekspresikan dirinya, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hidupnya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari ketrampilan tertentu, karena menurut Menurut Hurlock (1980: 111), ada tiga alasan yang mendasarinya yakni:

1. Anak senang mengulang-ulang apa yang mereka dapat, sehingga dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil.
2. Anak-anak cenderung bersifat pemberani, sehingga tidak terhambat rasa takut apabila mengalami sakit atau diejek seperti yang ditakuti oleh anak yang lebih besar.
3. Anak mudah dan cepat belajar, karena tubuh mereka masih lentur dan ketrampilan yang dimiliki baru sedikit, sehingga ketrampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu ketrampilan yang sudah dikuasai.

Menurut Hurlock (1999: 6) Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena menambah bumbu dalam permainannya. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas. Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sangat baik untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan motorik halus dan ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak. Karena tanpa disadari bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak.

Menurut Tedjasaputra (2001: 114) Melalui bermain anak mengenal dunianya, seni rupa, tari, musik, dan drama merupakan kegiatan bermain bagi anak untuk lebih mengenal dunianya dan dirinya sekaligus. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan seni rupa, seperti menggambar, mewarnai, membuat bentuk dari plastisin atau tanah liat, dan membuat prakarya lainnya. Membiarkan mereka untuk mengerjakannya sendiri merupakan hal yang sangat menyenangkan karena dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.

#### **d. Ciri-ciri Anak Kreatif**

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan baik. Perkembangan kemampuan dan kecerdasannya, sering kali membuatnya bersikap dan berperilaku cukup aktif, banyak bergerak dan bersuara. Hal ini sering pula diidentifikasi sebagai kenakalan oleh banyak orang tua. Padahal, aktivitas dan mobilitasnya yang berlebih merupakan wujud kemampuan berpikirnya yang serba ingin tahu. Anak kreatif memiliki ciri tertentu dalam bertindak, berikut merupakan ciri-ciri anak kreatif menurut Primula (2011):

##### **1. Berfikir lancar.**

Anak kreatif mampu memberikan banyak jawaban terhadap suatu pertanyaan yang di berikan, walaupun jawaban tersebut agak melenceng namun itulah salah satu kehebatan anak kreatif. Dalam jangka panjang, anak kreatif mampu memberikan banyak solusi atas masalah yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan karena di masa depannya hidup akan penuh masalah dan tantangan. Dengan kreativitasnya, maka ia akan lebih mudah menjawab masalah dan tantangan tersebut.

2. Fleksibel dalam berfikir.

Anak kreatif mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel), sehingga ia mampu memberikan jawaban variatif. Hal ini akan memudahkannya menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan.

3. Orisinal (Asli) dalam berfikir.

Anak kreatif mampu memberikan jawaban-jawaban yang jarang diberikan anak lain. Jawaban-jawaban baru yang tidak lazim diungkapkan anak-anak atau kadang tak terpikirkan orang lain, di luar perkiraan dan khas.

4. Elaborasi.

Anak kreatif mampu memberikan banyak gagasan dengan menggabungkan beberapa ide atas jawaban yang dikemukakan, sehingga ia mampu untuk mengembangkan, memperkaya jawabannya secara rinci dan detail hingga hal-hal kecil.

5. Imajinatif.

Anak kreatif memiliki daya khayal atau imajinasi, yang ia aplikasikan dalam kegiatannya sehari-hari. Dapat menemukan macam-macam kegunaan suatu benda hanya dengan imajinasinya.

6. Senang menjajaki lingkungannya.

Anak kreatif senang dengan bermain. Bermain dan permainannya itu selain menyenangkan juga membuatnya banyak belajar. Ia bisa mengumpulkan dan meneliti makhluk hidup, serta benda mati yang ada di lingkungannya. Hal ini tentu saja bermanfaat untuk masa depannya karena ia akan selalu belajar dan

mengasah rasa ingin tahunya terhadap sesuatu secara mendalam. Ciri ini juga terkait dengan kecerdasan anak secara naturalis.

7. Banyak mengajukan pertanyaan.

Anak kreatif sangat suka mengajukan pertanyaan, baik secara spontan yang berkaitan dengan pengalaman barunya maupun hasil ia berpikir. Sering kali pertanyaan yang diajukannya membuat orang yang berada di sekitarnya sulit dan merasa terjebak. Karena itu, orang tua harus memiliki strategi yang tepat dengan berhati-hati memberikan pernyataan dan harus siap dengan jawaban yang membuatnya mengerti.

8. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat tinggi, sehingga ia tak akan melewatkan kesempatan untuk bertanya. Hal ini sering di anggap orang dewasa sebagai anak yang cerewet dan tidak bisa diam. Padahal itulah kehebatannya, rasa ingin tahunya akan membuatnya haus ilmu, memiliki daya kritis dalam berpikir dan tidak cepat percaya dengan ucapan orang sebelum membuktikan kebenarannya. Cara berpikirnya yang cepat dan lancar akan membuatnya mudah bertindak memuaskan keingintahuannya.

9. Suka melakukan eksperimen.

Anak kreatif suka melakukan percobaan dengan berbagai cara untuk memuaskan rasa penasaran dan rasa ingin tahunya.

10. Suka menerima rangsangan baru.

Anak kreatif sangat suka mendapatkan stimulus atau rangsangan baru, serta terbuka terhadap pengalaman baru. Hal ini berkaitan dengan rasa ingin tahunya dan kesukaannya bereksperimen. Semakin banyak stimulus yang kita berikan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didupatkannya dan semakin banyak pula percobaan yang dilakukannya, sehingga proses dan kemampuan berpikirnya akan terus berkembang dan mengasah kecerdasan otaknya.

11. Berminat melakukan banyak hal

Anak kreatif memiliki minat yang besar terhadap banyak hal. Ia suka melakukan hal-hal yang baru, berani mencoba hal baru dan tidak takut terhadap tantangan. Dengan mengetahui antusiasme dari minatnya terhadap sesuatu akan membantu orang tua mengenali bakat anak, sehingga sejak dini bisa mengembangkan minat dan bakatnya secara berdampingan dan berkesinambungan. Selain itu, keberanian melakukan hal-hal baru dapat memupuk rasa percaya dirinya yang bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya kelak.

12. Tidak pernah merasa bosan

Anak kreatif tidak mudah bosan melakukan sesuatu. Ia akan melakukannya sampai ia merasa benar-benar puas. Jika sudah merasa puas, maka ia akan melakukan sesuatu yang lain lagi. Inilah ciri kreativitasnya yang menonjol, ketidakbosanan merupakan aset berharga yang akan membuatnya terus mencari hal-hal yang dapat menginspirasi untuk berkreasi dan berinovasi dengan hal-

hal yang dialaminya dan dilihatnya, sehingga proses kreativitasnya terus berjalan seiring pertumbuhan usianya. (<http://www.kaskus.us/showthread.php>)

Kreativitas lahir bukan semata-mata karena faktor keturunan, tetapi lebih karena adanya faktor stimulasi dari lingkungan anak. Stimulus dan bimbingan orang tua merupakan faktor utama dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas anak.

#### **e. Ekspresi Kreativitas di Masa Kanak-kanak**

Dalam mengungkapkan ekspresinya, terkadang anak melakukan tindakan-tindakan yang tidak di mengerti oleh orang dewasa, berikut merupakan cara yang paling umum digunakan anak untuk mengekspresikan kreativitas pada berbagai usia menurut Hurlock (1999: 12-22) :

##### **1. Animisme**

Animisme adalah kecenderungan untuk menganggap benda mati sebagai benda hidup. Anak kecil memiliki pengetahuan dan pengalaman hidup yang minim untuk mampu membedakan antara hal-hal yang mempunyai sifat hidup atau tidak. Mereka menganggap bahwa karena mereka merasa dan bertindak dengan cara tertentu dalam berbagai situasi, maka segala sesuatu bertindak demikian pula. Kecenderungan anak untuk memandang segala sesuatu sebagai makhluk hidup seperti dirinya seringkali diperkuat orang tuanya, mereka membacakan cerita atau mendorong anak untuk melihat buku komik, siaran televisi, mainan, hewan dan segala macam yang menyerupai manusia.

## 2. Bermain Drama

Bermain drama sering disebut “permainan pura-pura”, permainan ini kehilangan daya tariknya kurang lebih pada saat anak masuk sekolah, bila kemampuan penalaran dan pengalaman menjadikan anak mampu membedakan antara kenyataan dan khayalan, mereka kehilangan minat pada permainan pura-pura dan mengalihkan dorongan kreatifnya ke kegiatan lainnya, biasanya permainan yang konstruktif.

## 3. Permainan Konstruktif

Dengan bertambahnya usia, mereka kemudian menciptakan konstruksi dengan menggunakan benda dan situasi sehari-hari serta mengubahnya agar sesuai dengan khayalan. Dua jenis permainan konstruktif yang paling umum dan populer adalah membuat benda dan menggambar. Pada permainan konstruktif awal, anak-anak membuat benda dari tanah, pasir, tanah liat, cat, kertas dan lem.

## 4. Teman Imajiner

Teman imajiner adalah orang, hewan, atau benda yang di ciptakan dalam khayalannya untuk memainkan peran seorang teman. Anak yang pemalu atau pernah mengalami pengalaman sosial dini yang tidak menyenangkan mungkin lebih menyukai teman imajiner dari teman sesungguhnya. Kebanyakan teman imajiner adalah manusia – terutama anak-anak dari usia dan jenis kelamin yang sama. Mereka mempunyai nama yang dipilih anak dan karakteristik kepribadian yang disukai – sering yang ingin dimilikinya sendiri. Teman imajiner dapat dan mau melakukan apa saja yang diinginkan anak itu, ini tentu saja menambah kesenangan yang diperoleh anak itu dari teman imajiner.

## 5. Melamun

Seperti halnya semua permainan, melamun merupakan kegiatan yang dilakukan karena memberi kesenangan. Melamun merupakan bentuk permainan mental, dan biasanya di sebut “khayalan” untuk membedakannya dari ekspresi imajinasi yang lebih terkendali, Blazer dalam Hurluck (1999: 17) menulis : “khayalan merupakan pelarian atau mekanisme definisi yang memberikan hiburan atau pelepasan semu dari kenyataan yang tidak memuaskan atau kepuasan imajiner dari keinginan yang pemuasan sebenarnya terhambat karena larangan”.

## 6. Dusta Putih

Suatu ekspresi kreativitas yang umum di kalangan anak-anak kecil adalah menceritakan “dusta putih” *white lies*, yan sering disebut “dongeng berlebihan” *tall tales*. Dusta putih adalah kebohongan yang diceritakan seorang anak yang sebenarnya merasa yakin bahwa hal itu benar. Tidak bertujuan untuk menipu orang lain dan tidak ada niat untuk melakukan hal itu, anak yang menceritakan dusta putih merasa yakin tentang kebenaran hal-hal yang di katakannya, karena hal itu tampak sangat jelas dan realistis, sehingga dianggapnya benar. Dusta putih sangat berbeda dengan berbohong, karena pada dasarnya dusta putih digunakan untuk menonjolkan diri, dan berbohong digunakan untuk melindungi diri.

## 7. Melucu/ Humor

Humor mempunyai dua aspek, yaitu: kemampuan untuk mempersepsikan kelucuan dan melucu. Kedua aspek ini dapat menunjang penerimaan sosial, karena hal itu membantu menciptakan kesan bahwa anak itu cukup menyenangkan dalam pergaulan dan sportif.



## 8. Bercerita

Pada mulanya bercerita sifatnya reproduktif. Anak menceritakan hal-hal yang telah mereka dengar dari radio atau televisi atau yang diceritakan padanya, kelak cerita mereka akan jadi kreatif. Beberapa anak menghibur teman sebayanya atau adiknya dengan bercerita. Apabila pendengar menunjukkan reaksi senang terhadap ceritanya, maka anak akan terdorong untuk bercerita dan kelak mencatatnya sebagai kesenangan atau hobi.

### **f. Kondisi yang Meningkatkan Kreativitas Anak**

Kreativitas harus diadakan pada awal kehidupan anak, ketika kreativitas mulai berkembang hal tersebut harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik (Hurlock, 1999: 10). Menurut Torda dalam Hurlock (1999: 10) kreativitas tidak saja bergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.

Sejumlah hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, yang terpenting dalam kreativitas adalah kondisi yang berperan mempertinggi kreativitas. Hurlock (1999: 11) menguraikan kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak sebagai berikut:

#### 1. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan selalu mencoba dalam bentuk baru yang orisinal.

## 2. Kesempatan Menyendiri

Dalam hal ini, apabila anak tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Menurut Singer (1968) anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk menyendiri dan mengembangkan imajinasinya yang kaya.

## 3. Dorongan

Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

## 4. Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

## 5. Lingkungan yang Merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Hal ini harus dilakukan sedini mungkin sejak bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

## 6. Hubungan Orang Tua dan Anak

Orang tua yang tidak mengekang anak atau tidak posesif terhadap anak, akan mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri. Hal ini merupakan dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas anak.

## 7. Cara Mendidik Anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah akan lebih meningkatkan kreativitas anak, sedangkan cara mendidik otoriter, dapat memadamkan kreativitas anak.

## 8. Kesempatan Untuk Memperoleh Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

## **g. Variasi Kreativitas**

Walaupun dalam kehidupan nyata menunjukkan bahwa kreativitas mengikuti pola yang dapat di ramalkan, namun terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan variasi dalam membentuk kreativitas seseorang. Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak (Jilid II)*, merangkum lima faktor yang menimbulkan variasi kreativitas, lima faktor tersebut menurut Hurlock (1999: 8-9) yaitu :

### 1. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

## 2. Status Sosioekonomi

Anak dari kelompok sosial yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Pada anak sosial ekonomi yang lebih tinggi kebanyakan di besarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan pada anak kelompok ekonomi yang lebih rendah mungkin lebih mengalami pendidikan yang otoriter. Kontrol demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak bagi anak untuk menyatakan individualitasnya, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Dan biasanya pada anak yang lingkungan sosioekonominya lebih tinggi akan memberi banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

## 3. Urutan Kelahiran

Studi-studi mengenai urutan kelahiran dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak melaporkan bahwa anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Penjelasan mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, belakangan, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang lahir pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang tua mereka yang lahir kemudian, tekanan ini mendorong anak untuk menjadi penurut daripada pencipta. Anak tunggal agak bebas dari tekanan orang tua, yang umum terjadi di rumah yang ada saudara kandung lainnya dan juga di beri kesempatan untuk mengembangkan dirinya.

#### 4. Ukuran Keluarga

Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

#### 5. Lingkungan Kota Versus Lingkungan Pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

#### 6. Intelegensi

Pada setiap umur, anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut. Ini merupakan salah satu alasan anak yang pandai biasanya menjadi pemimpin bagi teman-teman seusia mereka.

#### **h. Unsur Karakteristik Kreativitas**

Kreativitas merupakan kegiatan yang jauh lebih rumit dari apa yang disadari banyak orang (Hurlock, 1999: 4). Karena kreativitas begitu rumit dan sering di salah pahami, maka Hurlock merangkum unsur-unsur kreativitas di dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak* (Jilid II). Berikut merupakan uraian unsur-unsur karakteristik kreativitas menurut Hurlock (1999: 5) :

1. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
2. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosial.
3. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.
4. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
5. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
6. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
7. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan dan menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, atau membangun dengan balok.

#### **i. Seni dan Kreativitas**

Upaya pengembangan kreativitas pada bidang seni, dapat membawa dampak positif pada anak dengan konsekuensi diperlukannya masa inkubasi (penetasan) untuk mencapai pribadi kreatif (Craft, 2003: 121). Selain itu menurut Craft (2003: 121) dengan memasukan anak kedalam domain ekspresi artistik yang ada, merupakan satu bagian penting dari perkembangan kreativitas mereka sendiri dan apresiasi atas kreativitas orang lain. Craft (2003: 121) menjelaskan melalui seni mampu memberikan kontribusi yang baik bagi kreativitas anak untuk :

1. Mengembangkan imajinasinya untuk ‘membuat’ atau melakukan sesuatu
2. Memberi kemampuan kepada anak untuk melakukan analisis dan interpretasi
3. Mengeksplorasi dan mengkespresi perasaan anak-anak.

Kesenian adalah program yang mendasar bagi anak agar anak dapat memperoleh keberhasilannya (Seefeldt, 2008: 263). Strasser dalam Seefeldt (2008: 263) mengungkapkan, anak dapat berbuat, memandang, dan berbicara tentang karya seni mereka sendiri atau orang lain, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan cara yang aman. Mereka belajar mengendalikan emosi mereka dan mengetahui bahwa mereka bisa mengungkapkan dan menangani perasaan yang negatif maupun yang gembira lewat tindakan positif.
2. Melakukan dan memperoleh kendali otot halus dan menguatkan koordinasi motor tangan-mata. Dengan memegang kuas gambar dan belajar cara mengontrol cat, krayon, gunting, dan alat-alat seni lainnya.
3. Mengembangkan kemampuan perspektif. Kesadaran akan warna, bentuk, rupa, garis, dan tekstur muncul tatkala anak-anak mengamati ini dan berusaha mengembangkannya lewat kesenian.
4. Merasa diberi kesempatan memilih dan memecahkan masalah, terutama dalam kaitannya dengan bentuk dan warna yang akan dipilih. Melalui kegiatan membuat karya seni, membuat anak melakukan banyak pilihan dan banyak keputusan.

5. Melihat bahwa orang lain mempunyai pandangan dan cara mengungkapkan ini yang berbeda dari yang mereka lakukan. Membandingkan gambar, lukisan atau model anak-anak yang akan memberikan contoh konkret, dramatis tentang cara orang lain mengungkapkan hal yang sama dengan cara yang berbeda.

Seperti yang telah diuraikan di atas, dalam mengembangkan kemampuan perspektif, anak mengamati dan mengembangkan unsur seni yang berupa warna, bentuk, rupa, garis, dan tekstur. Berikut merupakan penjelasan tentang unsur-unsur seni rupa:

1. Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Melalui warna, dapat digambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya (Purnomo, 2004: 27)

2. Bentuk

Bentuk ialah bangun, wujud, dan rupanya (ragamnya). Istilah bentuk itu sendiri dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *form* dan *shape* (Purnomo, 2004: 14)

3. Garis

Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, *texture* dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu (Purnomo, 2004: 6)



#### 4. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu.

Tekstur nyata adalah tekstur fisik suatu benda secara nyata yang dikarenakan adanya perbendaan permukaan suatu benda, sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang terlihat saja berbeda tetapi bila diraba ternyata sama saja (Purnomo, 2004: 50)

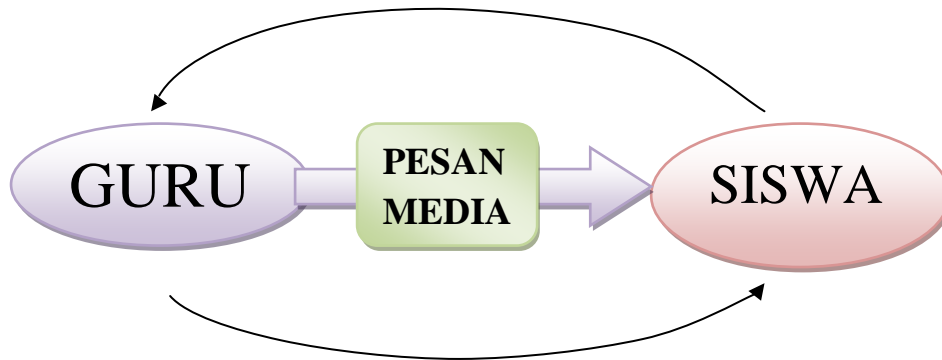
Untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak, dibutuhkan kekreativitasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan berdampak positif bagi anak. Teknik bermain sambil belajar dapat diterapkan oleh guru agar penyampaian pelajaran dapat diserap dengan baik oleh anak. Melalui pendekatan di bidang seni, khususnya bidang seni rupa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka terhadap visualisasi karya yang akan dihasilkan.

## 2. Media Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Menurut Susilana (2008: 4) pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada

komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media.

Adapun proses penyampaian pesan media, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. **Proses penyampaian pesan media**  
(Sumber: Rudi Susilana)

Bagan diatas menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran, terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode. Menurut Berlo dalam Susilana (2008: 4) komunikasi tersebut akan efektif jika ditandai dengan adanya “*area of experience*” atau daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan.

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dan Bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 314) kata “media” dapat diartikan sebagai “alat” atau sarana komunikasi. Sehingga pengertian media dapat mengarah pada

sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya di kutip oleh Susilana dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran yang mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1997).
2. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).
3. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970).
4. Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT, 1977).
5. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, 1970).
6. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yng dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989) (Susilana 2008: 5-6).

Arief S. Sadiman (2003: 6) menyatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2003: 3). Menurut Sudarwan Danim (1995: 7), media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka

berkomunikasi dengan siswa atau siswa. Hamalik (1986: 23) menjelaskan media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Menurut Susilana (2008: 6) media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/ bahan ajar tersebut.

Hamalik (1986:22) menguraikan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pendidikan yaitu:

1. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat dilihat, diraba, didengar dan dapat diamati melalui pancaindra kita.
2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang biasa dilihat dan didengar.
3. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa.
4. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

5. Berdasarkan komunikasi dan media sebagai alat bantu, pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan di gunakan dalam rangka pendidikan.
6. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai tehnik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
7. Sebagai tindakan operasional.

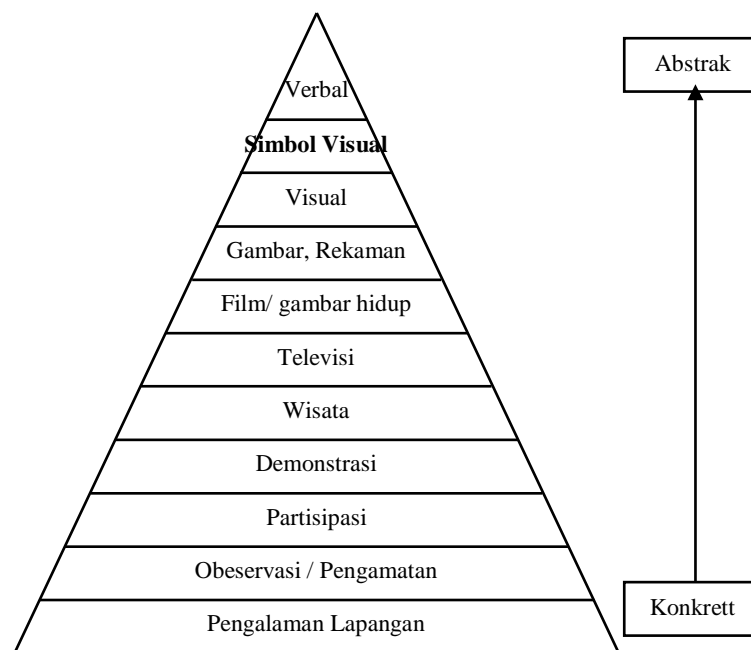
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen serta metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran secara interaktif dalam komunikasi yang edukatif dari guru kepada siswa dengan maksud untuk memudahkan siswa menerima suatu konsep sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan media secara kreatif, akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Bruner (1966) yang dikutip Azhar Arsyad (2006: 7) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, ketrampilan, atau sikap) yang baru.

Pembelajaran yang berpusat pada media yang diserap oleh pancaindera, akan lebih efektif. Belajar dengan menggunakan indera ganda – pandang dan dengar – akan mudah terserap oleh siswa dan siswa akan belajar lebih banyak daripada materi pelajaran yang digunakan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar (Arsyad, 2005: 9). Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Menurut Baugh (1986) dalam Arsyad (2005: 10) hasil belajar seseorang yang diperoleh melalui indera pandang kurang lebih 90%, 5% di peroleh melalui indera dengar, dan 5% lagi melalui indera lainnya. Sementara itu, menurut Dale (1969) yang dikutip Arsyad (2005: 10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale dalam Arief S. Sadiman (2003: 7) mengklasifikasi pengalaman menurut tingkat diri yang paling kongkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) dari Edgar Dale, dan sejak saat itu dikenal secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu, (perhatikan pada Gambar 2).



Gambar 2. **Kerucut Pengalaman Edgar Dale**  
(Sumber: Arief S. Sadiman)

Menurut Susilana (2008: 9) perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) Edgar Dale, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media pembelajaran mempunyai banyak fungsi, menurut Susilana (2008: 9) media pembelajaran mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, salah satunya kontribusi media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985) yang dikutip Arsyad (2005: 21) media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media penerima pesan yang sama. Meskipun para pengajar menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media, ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat di asosiasikan sebagai penarikan perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.



3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
5. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
6. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, Susilana (2008: 9-10) menekankan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

3. Media pembelajaran, dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi yang telah diuraikan diatas, media pembelajaranpun memiliki nilai dan manfaat. Berikut nilai dan manfaat media pembelajaran yang telah dirangkum oleh Susilana (2008: 10):

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa, dapat dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu bahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar.

3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang baik harus bisa memberikan pemahaman lebih konkret kepada siswa, dengan cara pemahaman berupa penggabungan berbagai indera yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa lebih banyak menyerap materi yang disampaikan lewat media tersebut.

### 3. Plastisin Tepung

Plastisin tepung disebut juga sebagai *plastisin clay* karena bentuknya elastis dan memiliki kesamaan seperti *clay asli* atau sering disebut tanah liat yaitu mudah dibentuk dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan. *Clay* untuk arti yang sebenarnya adalah tanah liat, disini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip tanah liat, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari tepung kue (Monica Harjanti, 2007: 4). *Clay* secara umum adalah benda lunak alami maupun buatan yang dapat di bentuk karena mempunyai sifat yang elatis dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan atau di bakar.

Jenis *clay* bermacam-macam yaitu plastisin malam, *paper clay*, *clay roti*, *polymer clay*, *jumping clay*, *gypsum*, *clay asli* atau tanah liat. Plastisin tepung termasuk dalam macam dan jenis *clay*. Berikut merupakan macam dan jenis *clay*:

#### 1. Lilin malam

Lilin malam termasuk dalam “keluarga” *clay*, biasanya untuk mainan anak-anak, biasa di jual di toko-toko buku dengan berbagai macam warna dan

mudah dibentuk. Bentuknya tetap lunak dan tidak dapat mengeras, sehingga bisa di pakai lagi.

2. *Paper clay*

Terbuat dari bubur kertas, kebanyakan di jual dengan warna putih dan ada pula dengan campuran gips. Hasil akhirnya keras dengan cara di angin-anginkan dan di cat/di beri warna.

3. *Plastisin clay / Clay tepung*

Hampir sama dengan lilin malam hanya saja tidak selunak lilin malam dan bentuknya lebih mantap. *Clay* ini berbahan dasar tepung dan dapat mengeras bila di angin-anginkan.

4. *Clay Roti*

*Clay* ini berbahan dasar unik yaitu sisa-sisa roti tawar yang sudah di angin-anginkan agar teksturnya kering kemudian di campur dengan lem putih, minyak sayur, dan pengawet makanan.

5. *Polymer Clay*

*Clay* ini masih langka di Indonesia. Jenis pengeringannya dengan cara di oven (menggunakan oven khusus). Hasil akhirnya tergantung jenis *clay*, seperti kayu, batu, alam, metal, atau plastik.

6. *Jumping Clay*

*Clay* ini jika di angin-anginkan akan kering dan tidak dapat di olah lagi, setelah *clay* ini kering hasilnya menjadi ringan seperti gabus. *Clay* ini cocok untuk dibuat hewan-hewan, atau manusia kecil.

7. *Air Dry Clay/Clay Jepang/Clay Korea*

Hampir sama dengan jumping *clay*, hanya saja bentuk akhirnya lebih padat.

*Clay* ini cocok untuk membuat miniatur buah-buahan, sayuran, makanan, atau lainnya.

8. *Clay Asli (Tanah Liat/Keramik)*

*Clay* asli dari alam untuk membuat tembikar, atau keramik. Cara pengeringannya dengan cara dibakar ke dalam tungku.

9. *Gypsum/ Gips*

Gips terbuat dari bahan kapur yang di keraskan. Cara pembuatan adonan dengan cara di encerkan, kemudian di cetak. Cara pengeringannya dengan cara di angin-anginkan. (<http://kreasitha.blogspot.com>)

Saat ini tanah liat atau lempung sudah jarang ditemukan. Selain jarangya tanah liat ini bisa ditemukan, tanah liat seringkali membuat kotor, sehingga anak enggan untuk menggunakannya. Namun, saat ini *clay* dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan tentunya lebih bersih. Bahannya hanya terbuat dari tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras, dan lem kayu.

Plastisin tepung memiliki struktur yang sangat liat dan elastis, sehingga sangat mudah dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan. Hanya dengan diangin-anginkan dan mengeringkannya, plastisin tepung yang sudah dibentuk lama-kelamaan akan mengeras.

#### **4. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Landasan Yuridis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Manusia secara alamiah akan mengalami fase-fase pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Dari mulai bayi, remaja, dewasa, hingga tua. Usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling banyak menentukan kehidupan manusia selanjutnya. Usia dini lahir sampai enam tahun, merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Sujiono, 2009: 7). Pada usia ini yaitu kisaran usia 0-6 tahun adalah masa perkembangan otak yang paling pesat, sehingga dikenallah usia dini sebagai *golden age* atau usia emas. Sehubungan dengan penemuan ahli neurologi Benyamin S. Bloom tentang kecerdasan anak terbentuk pada masa *golden age* maka digalakkanlah pendidikan untuk Anak Usia Dini.

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini di mulai dari usia 0-6 tahun, atau usia sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Sedangkan di negara-negara lain, pendidikan anak usia dini diperuntukan bagi anak-anak pada kisaran 0-8 tahun. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), *raudatul athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini ditegaskan pada Bab I pasal 1 ayat 14 yang berbunyi :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Dan berdasarkan pada UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005: 3). Tujuan dan fungsi dari pendidikan anak usia dini berkaitan dengan visi dan misi dari pendidikan anak usia dini. Visi dari PAUD adalah terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, dan ceria. Sedangkan Misi dari PAUD adalah (1) Mengupayakan pemerataan pelayanan, peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, (2) Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan usia dini. Tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari landasan yuridis pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Menurut Sujiono dalam bukunya Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2009: 7), mengatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.”

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu menurut Sujiono (2009: 43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.



3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan, sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat).
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Fungsi dasar Pendidikan Anak Usia Dini berdasar dari pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sujiono (2009: 46) beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan antara lain:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
6. Memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Selain itu fungsi Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, indrawi, melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/ motorik dan fungsi indrawi anak.

2. Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan, dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntunan agama.
3. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

**c. Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Menurut Sujiono (2009: 22-27) terdapat berbagai lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya:

1. Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA)

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Sasaran, pendidikan TK dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

2. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

3. Taman Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD ini jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Atau dengan perkataan lain, Taman Penitipan Anak (TPA) adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

#### 4. POS PAUD

Pos PAUD adalah anak usia 0-6 tahun yang tidak terlayani PAUD lainnya. orangtua wajib memperhatikan kegiatan anak selama di Pos PAUD agar dapat melanjutkan di rumah.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Eka Purnama Sari (2009) dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Membentuk Menggunakan Adonan Tepung, Plastisin, dan Tanah Liat Pada Kelompok A di TK ABA Sukoharjo”, hasil penelitian berdasar pada siklus I,II,III,dan IV. Pada siklus I bentuk yang dibuat anak cenderung sama dan belum jelas maksudnya, tetapi pada pelaksanaan siklus IV hasil karya siswa lebih bebas, sesuai dengan tema, menunjukkan imajinasi anak, dan faktor pendukung dari guru dan anak nampak antusias dan senang saat pelaksanaan membentuk menggunakan bahan yang baru (adonan tepung, tanah liat dan plastisin).

### **BAB III**

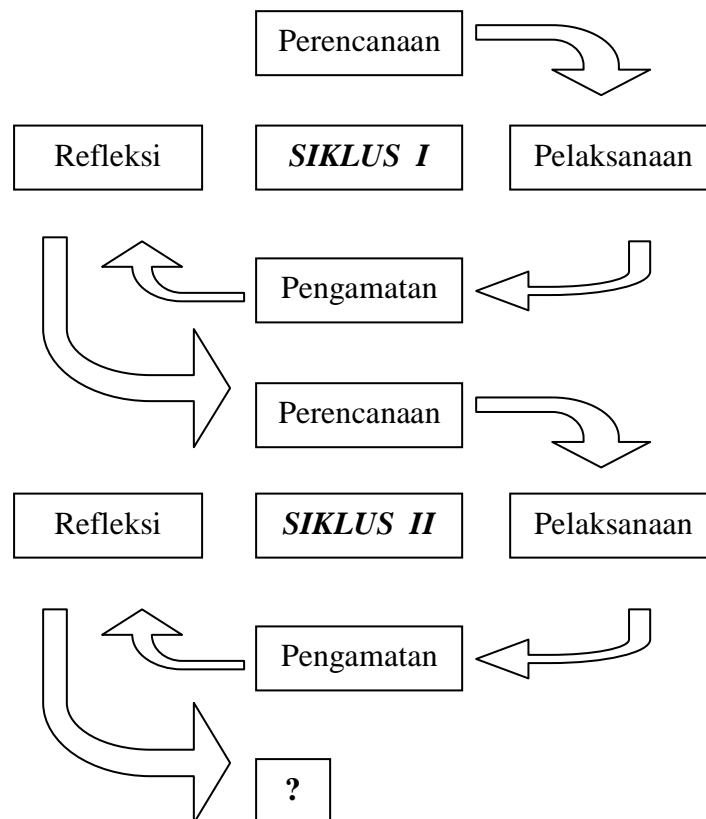
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Seperti yang diuraikan Suharsimi Arikunto, dkk (2007 : 19) tentang penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembuatan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, terdapat kegiatan mengukur dan menilai, seperti yang di utarakan Suharsimi Arikunto (1989: 3) yaitu: 1. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, 2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, 3. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai. Namun ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekadar mengajar seperti biasa, melainkan harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah yang saling berinteraksi yaitu: 1. perencanaan (*planning*), 2. pelaksanaan (*acting*) , 3. pengamatan (*observing*), 4. refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2007: 16). Setiap langkah dalam penelitian tersebut disebut sebagai siklus. Adapun proses siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. **Model Penelitian Tindakan Kelas**

(Sumber: Suharsimi Arikunto)

Langkah-langkah analisis data model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal, dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk

mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan. Dalam kegiatan ini keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat bila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam kegiatan ini peneliti yang juga bertindak sebagai guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan

tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul” seperti halnya memancar dan menatap mengenai kaca.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

## **B. Setting Penelitian**

Setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Purwokerto. TK ini memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai penunjang pembelajaran maupun sebagai penunjang aktivitas semua pihak sekolah. TK tersebut terdiri dari satu kelas kelompok A, dan 3 kelas kelompok B yang terdiri dari B1, B2, B3.

TK tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana meliputi ruang belajar, kantor guru, kantor kepala sekolah, kantor TU, UKS, WC/Kamar Mandi, tempat cuci, Aula, dan tempat bermain. Fasilitas lain di antaranya adalah persediaan air bersih, tempat sampah, penerangan lampu listrik dan kipas angin listrik di setiap kelas. Adapun jumlah keseluruhan siswa di TK N Pembina Purwokerto sebanyak 124 anak dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas, dan masing-masing kelas memiliki 30 hingga 32 anak.



### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian di lakukan di kelas B3 dengan jumlah anak sebanyak 30 anak dan rentang usia antara 5,5 sampai 6 tahun. Dengan jumlah siswa putra sebanyak 17 anak dan siswa putri sebanyak 13 anak.

### **D. Rencana Tindakan**

Berdasarkan model penelitian Arikunto, maka dilakukan beberapa tahapan atau langkah untuk mencapai data yang valid, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*).
  - a. Observasi, yakni peneliti dan praktisi mengidentifikasi permasalahan yang timbul, khususnya pada peningkatan kreativitas anak.
  - b. Peneliti merumuskan permasalahan yang timbul dalam peningkatan kreativitas anak secara operasional.
  - c. Peneliti dan praktisi merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
  - d. Menentukan dan merumuskan rancangan strategi tindakan yang akan dilakukan pada proses tindakan dan pengamatan, diantaranya:
    - (1) Menetapkan indikator pembelajaran menggunakan media dan strategi yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
    - (2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran dalam penyampaian media pembelajaran yang menarik dan motivasional.

- (3) Menyusun dan menyiapkan metode serta alat perekam data yang berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan catatan harian.
- (4) Menyusun penilaian untuk mengukur peningkatan kreativitas anak yang akan di dapatkan dalam penelitian tindakan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Tahap pelaksanaan tindakan ini dengan cara melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media plastisin tepung sesuai dengan rencana strategi yang telah dibuat.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*).

Dalam tahap ini, melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan tersebut dengan kolaborasi antara peneliti dan guru.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*).

Mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan antara peneliti dan guru kelas untuk mendapatkan temuan tingkat efektifitas dari penerapan media plastisin tepung. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada penelitian tindakan kelas, refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di peroleh dari tingkat penguasaan dan peningkatan kreativitas yang ditunjukan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, selama dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar di lakukan dengan berbagai cara melalui:

### **a. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan guru dan dilakukan dengan lembar observasi dilengkapi pedoman observasi, foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011: 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 231). Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas diluar jam pelajaran berlangsung.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa kurikulum, visi misi sekolah, Rencana Kegiatan Harian, foto hasil karya siswa dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal

sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat dan di dengar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk memperoleh data, menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumen atau dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh sepanjang proses penelitian ini dianalisis sejak awal penelitian. Analisis data di laporkan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan proses kegiatan dan tindakan-tindakan yang telah di jalankan serta mendeskripsikan hasil dari tindakan penelitian. Analisis data tersebut di batasi hanya pada pola kelompok tertentu yang telah di observasi. Data yang di peroleh melalui instrumen penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, di analisis menggunakan rata-rata dari jumlah skor dan prosentase nilai. Untuk mencari rata-rata dan prosentase dalam penilaian kreativitas dan

pengamatan proses belajar siswa diperlukan rumus rata-rata dan prosentase.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut (Sugiono, 2007: 49) :

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{anak}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{nilai}}{\text{Skor ideal (skor maksimal x jumlah anak)}} \times 100$$

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian sangat diperlukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan terhadap kreativitas dan proses belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di area seni kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto. Kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Peningkatan kreativitas anak dalam membentuk menggunakan media plastisin tepung dari sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.
- b. Proses pembelajaran melalui media plastisin tepung yang menarik, sehingga respon anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan cara yang menyenangkan.
- c. Karya yang dihasilkan siswa berkembang dan inovatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. TK Negeri Pembina Purwokerto**

TK Negeri Pembina Purwokerto merupakan TK Negeri yang berada di kecamatan Purwokerto Selatan. TK ini terletak di Kompleks Perumahan Tanjung Elok, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.



Gambar 4. **Foto TK Negeri Pembina di lihat dari depan**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juli 2012)

TK Negeri Pembina adalah TK Negeri yang di danai oleh pemerintah dan didirikan pada tahun 2001 dengan luas tanah 2000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 557 m<sup>2</sup>, serta memiliki beberapa ruang diantaranya 4 ruang kelas, 3 ruang kantor, Aula dan kamar mandi. Sekolah ini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum bagi anak usia 4 hingga 6 tahun. Dalam pengelompokan kelas,

anak didik di TK ini disesuaikan dari usia anak, usia 4 hingga 5 tahun termasuk kedalam kelompok A, usia > 5 hingga 6 tahun termasuk dalam kelompok B1 dan B2, sedangkan > 6 hingga 7 tahun termasuk dalam kelompok B3.

TK Negeri Pembina Purwokerto memiliki beberapa bangunan yang menunjang kegiatan pendidikan di TK ini, beberapa bangunan tersebut adalah kantor guru, kantor TU, kantor kepala sekolah, ruang kelas kelompok A, B1, B2, dan B3, dan pada bagian tengah bangunan terdapat aula yang dapat menampung seluruh anak didik saat kegiatan bersama di aula seperti senam dan apel pagi.



**Gambar 5. Foto Aula (Kiri), dan bagian depan ruang kelas B3 (Kanan)**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Pada halaman sekolah terdapat ruang *security* dan bermacam-macam alat permainan. Selain pada halaman sekolah, alat permainan juga terdapat pada halaman samping sekolah, tepatnya berada di sebelah Aula dan sebelah kelas B3. Alat permainan anak di TK Negeri Pembina ini sangat menunjang untuk kegiatan motorik kasar anak. Macam-macam permainan anak tersebut adalah ayunan, jungkat jungkit, panjatan berbentuk lingkaran, panjatan berbentuk kotak, papan seluncuran, komedi putar dan lain lain. Permainan tersebut juga memiliki warna-

warna yang ceria seperti merah, biru, hijau, kuning, dan merah muda. Warna yang terdapat pada alat permainan tersebut, secara tidak langsung sangat menunjang proses belajar anak dalam mengenal warna. Melalui alat permainan ini, bukan hanya menunjang kegiatan motorik kasar dan proses belajar anak dalam mengenal warna, tetapi anak juga diajarkan untuk saling bekerja sama dan berkompetisi.



**Gambar 6. Foto alat permainan TK di lihat dari belakang dan samping sekolah**

(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Beberapa permainan yang membutuhkan kerjasama anak antara lain jungkat-jungkit dan komedi putar. Dalam bermain jungkat-jungkit, anak harus bekerjasama agar jungkat-jungkit tetap bergerak naik turun, sementara dalam bermain komedi putar, beberapa anak yang menaikinya harus bekerjasama agar komedi putar tetap berputar sesuai arahnya. Pada permainan komedi putar biasanya terdapat tiga sampai empat anak yang menaiki permainan tersebut, dan mereka saling bekerjasama untuk memutar setir komedi putar agar komedi putar bergerak sesuai dengan putaran setir yang dimainkan anak. Selain permainan jungkat-jungkit dan komedi putar untuk melatih anak dalam bekerjasama, panjatan merupakan permainan yang melatih anak untuk berkompetisi. Hal ini



dikarenakan dalam permainan panjatan ini anak berusaha untuk bersaing memanjat setinggi mungkin dengan teman lainnya. Permainan panjatan ini memiliki beberapa warna yang memudahkan untuk bermain pada areanya sendiri sehingga anak dapat memanjat sesuai dengan warna yang ada pada panjatan tersebut. Secara keseluruhan alat permainan yang ada di TK Negeri Pembina ini dibuat sesuai dengan kebutuhan anak dalam bermain dan belajar.



**Gambar 7. Foto anak saling bekerjasama di permainan komedi putar (kiri) dan berkompetisi di permainan panjatan (kanan)**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Subyek untuk penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas B3, kelas B3 merupakan kelas dimana anak didiknya telah benar-benar siap untuk memasuki pendidikan sekolah dasar karena usia anak kelas B3 yang rata-rata berusia 6 hingga 7 tahun. Suasana kelas B3 nyaman untuk belajar, karena meja dan kursi yang tertata rapi, buku dan alat tulis anak yang tertata rapi di rak, dan mainan anak yang tertata pada tempatnya. Kelas tampak bersih dan sirkulasi udara di dalam kelas baik karena jendela yang selalu terbuka bila jam pelajaran dimulai dan lubang ventilasi udara yang terdapat pada bagian atas sisi kelas, di dalam kelas juga terdapat alat-alat kebersihan seperti sapu dan kemoceng yang

digunakan pada saat piket dan bertujuan agar anak mengerti kebersihan dan melatih tanggung jawab anak. Cat tembok di dalam kelas berwarna hijau muda yang berhiaskan tempelan huruf dari *sterofoam*, lukisan, daftar piket anak, dan daftar nama-nama anak. Pada kelas B3 terdapat beberapa tulisan dan hiasan kertas yang di pajang secara menggantung di langit-langit kelas dan di jendela, hal ini membuat kelas terlihat ceria. Di bagian depan kelas juga terdapat gambar burung garuda yang melambangkan pancasila dan foto presiden serta wakil presiden, hal ini bertujuan agar anak memiliki jiwa nasionalisme sedari dini.



Gambar 8. **Foto suasana kelas**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Pada rak penyimpanan terdapat warna agar memudahkan anak dalam mencari atau meletakkan alat tulis yang hendak atau akan di pakai, rak berwarna merah adalah rak yang di gunakan untuk buku, di dalam rak berisi keranjang kotak yang di gunakan untuk menyimpan buku-buku pelajaran anak seperti majalah, buku tulis, buku halus, dan buku belajar. Pada rak yang berwarna biru di gunakan untuk meletakkan alat tulis yang berupa pastel, pensil, penggaris, crayon, penghapus,

gunting, yang dipersiapkan oleh pihak sekolah, sehingga di saat anak mulai belajar tidak perlu lagi membeli alat tulis.

Selain itu di dalam kelas B3 terdapat alat permainan yang digunakan anak-anak untuk belajar, diantaranya boneka kayu, balok kayu, miniatur alat rumah tangga, miniatur buah dan hewan, alat transportasi serta miniatur yang berada di dalam kamar tidur. Keseluruhan alat permainan ini digunakan anak pada saat bermain “pura-pura” dan sosial. Selain permainan yang digunakan saat bermain “pura-pura” di dalam kelas B3 juga terdapat permainan yang bersifat kognitif motorik kasar yaitu mandi bola, permainan ini sangat digemari anak-anak kelas B3 karena di dalam area mandi bola anak dapat bermain bola-bola kecil dan melompat.



Gambar 9. **Foto suasana anak bermain mandi bola**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juli 2012)

## 2. Potensi Guru dan Siswa

Total guru yang di miliki TK Negeri Pembina Purwokerto berjumlah 12 orang guru, dengan rincian 1 orang sebagai kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping yang bertugas sebagai petugas Tata Usaha.

Jumlah siswa yang di miliki TK Negeri Pembina ini berjumlah 124 anak dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun dengan kelompok kelas yang dibedakan menurut usia anak. Kelas yang ada di TK ini berjumlah 4 kelas dengan rincian kelas A untuk anak usia 4 hingga 5 tahun, B1 dan B2 untuk anak usia 5 hingga 5,5 tahun, dan kelas B3 untuk anak usia 5,5 hingga 6 tahun. Jumlah keseluruhan anak didik di TK Negeri Pembina ini adalah 124 anak dengan rincian kelas A terdapat 32 anak, B1 terdapat 30 anak, B2 terdapat 32 anak, dan B3 terdapat 30 anak. Adapun jumlah keseluruhan guru di TK Negeri pembina adalah 12 guru, dalam satu kelompok kelas terdapat 3 guru dengan rincian 1 guru kelas dan 2 guru pendamping.

### **3. Kurikulum yang Digunakan dan Proses Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan materi kurikulum disesuaikan dengan potensi di sekitar lingkungan sekolah, sehingga kreativitas guru dalam hal ini sangat di perlukan. Buku-buku lain juga digunakan untuk memperkaya materi dalam kegiatan belajar mengajar yang masih berkaitan dengan kurikulum yang ada.

Dalam proses pembelajaran, materi ajar berupa alat dan bahan di persiapkan guru satu hari sebelum pembelajaran di mulai. Cara penyampaian materi digunakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab dan nyanyian yang sesuai dengan pelajaran yang sedang di ajarkan, serta dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni berupa pembuatan hasta karya, menggambar, atau mewarnai menggunakan metode demonstrasi. Teknik

penguasaan guru dalam proses belajar mengajar anak di dalam kelas dilakukan dengan cara berdiri di depan kelas dengan pandangan menyeluruh, serta memberikan motivasi kepada anak yang dapat menjawab dengan menggunakan aspek penekanan lisan dan tepuk tangan.

Jam pembelajaran di TK Negeri Pembina Purwokerto ini umumnya di mulai pukul 07.30 sampai 10.00 WIB pada hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu, sementara pada hari Jumat di mulai pukul 07.30 sampai 09.30. Jam pembelajaran dibagi menjadi 4 bagian, yaitu pembukaan, inti, istirahat dan penutup dengan jadwal yang berbeda pada hari Senin hingga Sabtu. Pada hari Senin anak belajar Bahasa Inggris. Hari Rabu anak belajar agama, karena mayoritas anak beragama islam, maka seluruh anak diwajibkan mengikuti pelajaran agama islam yang berupa latihan sholat, doa-doa pendek dan shalawat. Sementara pada hari Selasa, Kamis dan Jumat materi pelajaran di sesuaikan dengan kurikulum yang ada, dan pada hari Sabtu adalah kegiatan outdoor. Pada hari Sabtu anak dapat berolahraga atau rekreasi di sekitar lingkungan sekolah dan makan bersama, kegiatan berolahraga ini sesuai dengan misi sekolah no.6 yaitu menanamkan sedini mungkin hidup sehat dan gemar berolah raga.

Setiap pagi pukul 07.30 bel berbunyi menandakan pembelajaran dimulai, pada umumnya anak-anak sebelum pukul 07.30 sudah berada di sekolah, mereka menunggu bel masuk berbunyi dengan bermain bersama teman di area bermain. Setelah bel berbunyi anak-anak berbaris di depan kelas dipandu dengan guru kelas masing-masing. Selama berbaris anak-anak menyanyikan serangkaian lagu dan gerakan sederhana berupa melompat, menggelengkan kepala dan menendang

selama kurang lebih 10 menit untuk kesiapan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah berbaris di depan kelas, anak-anak di siapkan untuk masuk kelas dengan tertib.

Kegiatan awal dimulai pukul 07.45 dimulai dengan salam, doa dan bernyanyi yang di pandu oleh Bu Nur selaku guru kelas, dalam kegiatan bernyanyi guru menentukan anak dalam bernyanyi. Rata-rata dari keseluruhan anak kelas B3 telah dapat menyanyikan lagu yang di tentukan oleh guru kelas, tidak hanya lagu berbahasa indonesia saja yang di ajarkan, tetapi lagu berbahasa daerah dan bahasa inggris yang bertemakan keluarga ikut dinyanyikan, setelah bernyanyi guru menjelaskan tentang pelajaran yang akan di sampaikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti pelajaran diisi sesuai rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru.

Pukul 09.00-09.30 WIB adalah waktu untuk beristirahat, sebelum beristirahat anak diwajibkan untuk makan bersama terlebih dahulu di depan kelas, makan bersama dilakukan agar anak memiliki peduli sosial terhadap sesama, hal ini dibuktikan dengan anak saling berbagi sebagian bekal kepada teman atau guru. Selesai makan bersama anak diwajibkan untuk membereskan sampah pembungkus bekal masing-masing, terutama bagi anak yang piket pada hari itu bertugas untuk menyapu dan membereskan kelas sebelum bermain. Pada kegiatan membuang sampah dan membereskan kelas masih ada beberapa anak yang belum bertanggung jawab terhadap tugasnya karena ingin segera bermain bersama teman-temannya.

Waktu untuk beristirahat berakhir pada pukul 09.30 WIB, setelah bel tanda masuk kelas berbunyi, anak-anak masuk ke kelas masing-masing sebelum guru

masuk ke kelas, sehingga pada saat guru masuk kelas anak sudah berada di dalam kelas. Pada jam setelah istirahat ini biasanya digunakan untuk pelajaran mewarnai, berhitung, menulis, bernyanyi, menghapalkan syair, atau menghapalkan doa-doa pendek selama kurang lebih 20 menit, kemudian 10 menit terakhir di gunakan untuk evaluasi. Pukul 10.00 WIB bel berbunyi yang menandakan waktu untuk pulang, untuk penutup pada waktu pulang salah satu anak yang piket pada hari tersebut ditugaskan untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan mengucapkan salam.

## **B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan media yang tergolong baru di TK Negeri Pembina Purwokerto yaitu plastisin tepung, plastisin tepung tergolong baru karena sebelumnya guru selalu menggunakan plastisin lilin atau malam sebagai dalam kegiatan membentuk. Penerapan media plastisin tepung dilakukan dengan cara bertahap, dimulai dengan kegiatan perencanaan tindakan lalu dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang akan di jelaskan dibawah ini.

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pretest Untuk Mengetahui Kreativitas Anak**

Data tentang minat anak terhadap kegiatan fisik motorik khususnya membentuk menggunakan plastisin, di peroleh melalui wawancara dengan Bu Nur selaku guru kelas B3, dan di ketahui bahwa anak kelas B3 berminat dengan pelajaran membentuk, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak suka dengan

pelajaran membentuk menggunakan plastisin lilin karena bau yang menyengat dari plastisin lilin.

Setelah mendapatkan informasi tentang respon dan kreativitas anak dalam pelajaran fisik motorik, selanjutnya peneliti bersama guru mengadakan pretest sebelum anak dikenai tindakan kegiatan membentuk selanjutnya. Kegiatan pretest ini di maksudkan untuk mengetahui kreativitas anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto. Dalam kegiatan pretest menggunakan 2 bahan yang berbeda, yaitu plastisin lilin yang biasa di gunakan dalam pelajaran membentuk anak, dan plastisin tepung sebagai media baru yang akan di terapkan kepada anak. Penggunaan 2 media yang berbeda dalam pretest dimaksudkan agar anak dapat membedakan antara plastisin tepung dan plastisin lilin. Dalam kegiatan pretest ini, anak sangat antusias ketika peneliti mengumumkan kegiatan pembelajaran menggunakan plastisin tepung, dan ketika peneliti membagikan plastisin tepung dan plastisin lilin terlihat anak berminat dengan plastisin tepung yang dibawa peneliti, menurut mereka plastisin tepung lebih lembut dan terasa dingin di kulit. Tetapi ada beberapa anak yang tidak menyukai plastisin tepung karena bau cat air yang digunakan peneliti sebagai bahan pewarna yang membuat plastisin tepung berbau tidak enak, hal ini tercatat di catatan lapangan sebagai berikut.

“Seorang anak yang bernama Luna berkata “ih bau, baunya ga enak bu (saat memegang plastisin tepung)” peneliti menjawab “apa iya bau? Ngga koq” tetapi Luna menunjukan rasa tidak suka bermain menggunakan plastisin tepung karena bau.”

Hal tersebut menghambat kegiatan pretest, tetapi setelah dibujuk dan melihat teman-temannya berkreasi menggunakan dua media plastisin yang berbeda, anak-anak yang tidak menyukai plastisin tepung berusaha untuk membuat bentuk yang



ingin dibuat. Selama proses kegiatan membentuk, peneliti dan kolaborator menanyakan tentang bentuk apa yang mereka buat secara individual, proses tanya jawab terhadap anak ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui kreativitas anak dan imajinasi anak dalam memvisualisasikan bentuk yang ada sesuai dengan karya yang mereka buat.



**Gambar 10. Foto Kegiatan Anak Pada Tindakan Pretest**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Dalam kegiatan pretest ini dilakukan proses penilaian guna untuk mengukur kreativitas anak dalam kegiatan membentuk. Penilaian kreativitas dilakukan oleh peneliti dan dua orang guru kelas B3, yaitu Bu Nur selaku guru kelas B3 dan Bu Retno selaku guru pendamping kelas B3. Hasil dari penilaian akhir merupakan hasil rata-rata nilai dan prosentase dari peneliti dan 2 orang guru kelas. Hasil penilaian kreativitas anak dapat dilihat pada lampiran 21, adapun skor kreativitas dari hasil tindakan pretest dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. **Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest**

No	Aspek Nilai	Total Rata-rata Skor	Rata-rata hitung	Skor Ideal	Prosentase
1.	Orisinalitas	137,66	4,589	150	91,77 %
2.	Warna	69,33	2,311	150	46,22 %
3.	Bentuk	68,32	2,277	150	45,55 %
<b>JUMLAH</b>		275,31	9,177	450	61,18 %

Aspek yang dinilai dalam penilaian kreativitas anak dan hasil karya anak dalam membentuk meliputi:

- a) Orisinalitas yaitu karya yang dihasilkan benar-benar hasil karya anak.
- b) Bentuk yaitu kreasi anak dalam membentuk objek benda.
- c) Warna yaitu ketepatan anak dalam memilih warna.

Masing-masing penilaian dalam penilaian kreativitas ini memiliki skor maksimum, diantaranya orisinalitas yang memiliki skor maksimum 5, bentuk memiliki skor maksimum 5, dan warna memiliki skor maksimum 5. Maka jika ditotal skor ideal praktik membentuk dalam penelitian ini, masing-masing aspek adalah 150.

Pada hasil penilaian kreativitas anak yang dilakukan saat kegiatan pretest, menunjukkan bahwa aspek orisinalitas menunjukkan skor sebesar 137,66, aspek warna menunjukkan skor sebesar 69,33 dan aspek bentuk menunjukkan skor sebesar 68,32. Secara keseluruhan total nilai kreativitas anak mencapai 275,31.

Dalam kegiatan pretest penilaian anak dalam mengikuti pembelajaran dinilai secara global (keseluruhan), sehingga hasil akhir dari penilaian merupakan hasil rata-rata nilai dan prosentase dari peneliti dan 2 orang guru kelas. Hasil penilaian anak dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan pretest, dapat dilihat di

lampiran 26, adapun skor hasil pratindakan kreativitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Pretest**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	11	3,67	15	73,33 %
2.	Konsentrasi	9	3	15	60 %
3.	Mengikuti Arahan	9	3	15	60 %
4.	Menyimak	10	3,33	15	66,67 %
5.	Motorik Halus	9	3	15	60 %
6.	Ketepatan Waktu	11	3,67	15	73,33 %
7.	Penggunaan Alat	9	3	15	60 %
<b>JUMLAH</b>		68	22,67	105	64,76 %

Masing-masing penilaian dalam proses pembelajaran anak ini memiliki skor maksimum, diantaranya antusiasme dengan skor maksimum 5, konsentrasi dengan skor maksimum 5, dan mengikuti arahan dengan skor maksimum 5, menyimak dengan skor maksimum 5, motorik halus dengan skor maksimum 5, ketepatan waktu dengan skor maksimum 5, dan penggunaan alat dengan skor maksimum 5. Maka jika ditotal skor ideal dari penilaian proses kreativitas anak ini adalah 105.

Dari hasil pretest dapat dikatakan bahwa kreativitas anak dalam membentuk menggunakan media plastisin di kelompok kelas B3 TK Negeri Pembina Purwokerto masih tergolong cukup. Skor rata-rata dari total aspek yang diamati dalam kreativitas membentuk menggunakan plastisin, mencapai 275,31 dari skor ideal yaitu 450 yang dipakai dalam penelitian ini, dan rata-rata dari skor anak dalam proses pembelajaran mencapai 22,67 atau 64,76%. Dalam kegiatan membentuk ini rata-rata anak sudah bisa membentuk menggunakan media plastisin, terutama dalam aspek orisinalitas sebagian anak mendapat skor sempurna karena anak dapat membuat karya sendiri dan tidak dibantu teman atau

guru, tetapi untuk aspek bentuk dan warna anak masih membutuhkan bimbingan, sedangkan dalam proses pembelajaran anak-anak di nilai antusias, sehingga penilaian tertinggi dalam proses pembelajaran adalah aspek penilaian antusiasme.

Dengan melihat minat dan kemampuan kreativitas anak pada pretest, peneliti dan guru berdiskusi untuk mengadakan peningkatan kreativitas pada siklus berikutnya terutama pada aspek bentuk dan warna menggunakan plastisin tepung di kelas B3 TK Negeri Pembina Purwokerto. Dengan diterapkannya media yang berbeda pada pembelajaran fisik motorik membentuk, diharapkan kreativitas anak dapat meningkat dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media plastisin tepung pada kelompok B3, TK Negeri Pembina Purwokerto dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan 1 guru pendamping kelas B3, yakni Bu Nur dan Bu Retno sebagai kolaborator, sedangkan peneliti sendiri sebagai pengajar. Kegiatan membentuk menggunakan plastisin tepung dari awal hingga akhir siklus dilaksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh guru, sedangkan pengamatan jalannya kegiatan membentuk menggunakan plastisin tepung dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun jadwal kegiatan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti dengan menyesuaikan jadwal di TK Negeri Pembina Purwokerto. Dalam penelitian ini intensitas pertemuan di jadwalkan 2 X 1 minggu agar anak tidak merasa jenuh dengan media yang digunakan.

**a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I****1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan ini disusun oleh peneliti dan guru kelas B3 secara bersama. Berikut merupakan rancangan penelitian pelaksanaan tindakan siklus I.

- (a) Peneliti bersama guru merancang tugas-tugas yang akan diberikan peneliti kepada anak didik dalam pelaksanaan siklus I.
- (b) Peneliti dan guru menyusun Rancangan Kegiatan Harian atau RKH yang akan dilaksanakan pada siklus I
- (c) Peneliti dan guru menentukan waktu untuk mengadakan penelitian, yakni untuk sekitar pukul 08.00 hingga 09.00 WIB.
- (d) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan pembelajaran, lembar penilaian kreativitas dan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
- (e) Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan anak didik selama mengikuti pembelajaran.
- (f) Peneliti berinisiatif menambahkan bahan pengharum makanan dan mengganti bahan pewarna pada plastisin tepung agar anak lebih tertarik dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

**2) Pelaksanaan Tindakan**

Implementasi tindakan kegiatan fisik motorik dengan praktek membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin tepung, diharapkan mampu meningkatkan

keaktivitas anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto. Pelaksanaan tindakan siklus I dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan siklus I dimulai pada hari Sabtu 2 Juni 2012, kegiatan penelitian dimulai pada pukul 08.00 setelah kegiatan olahraga dan kegiatan awal yang di isi oleh guru kelas B3. Pada pertemuan siklus I ini anak-anak tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, hal ini terlihat saat peneliti menanyakan kepada anak-anak yang tertulis pada catatan lapangan berikut ini.

”Peneliti memulai kegiatan siklus I dengan mengatakan “hari ini anak-anak akan bermain lagi bersama Bu Opi, siapa yang mau main lagi dengan Bu Opi?”, anak-anak menjawab dengan antusias “sayaaaa!!” seorang anak bertanya “sekarang main apalagi bu?” peneliti menjawab pertanyaan anak bahwa nanti akan bermain plastisin tepung lagi seperti kemarin dan di beri arahan untuk membuat bunga mawar”.

Ketika anak diberitahu bahwa pada hari ini akan bermain plastisin tepung lagi dan akan di ajarai membuat bunga mawar, ada beberapa anak yang merasa bosan, karena pada hari Kamis lalu mereka sudah bermain plastisin, tetapi ada sebagian anak yang tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan peneliti.

Peristiwa tersebut dapat terlihat dalam catatan lapangan berikut ini.

“Sebagian anak merasa bosan karena hari Kamis yang lalu sudah bermain dengan plastisin dan seorang anak bernama Riska berkata “yaahhh.. plastisin tepung lagi..”, lalu anak yang bernama Rafael bertanya “susah ngga bu bikin bunga mawarnya?”, peneliti menjawab “tidak, tidak susah nanti kalian akan ibu ajarkan untuk membuat bunga mawar”.

Warna yang digunakan pada plastisin untuk siklus I ini ada empat warna, yaitu merah muda, ungu, hijau dan orange, dan setiap warna pada plastisin memiliki aroma yang berbeda, sehingga anak merasa senang karena plastisin yang digunakan beraroma harum, tidak seperti pada kegiatan pretest.

Untuk memulai pelaksanaan tindakan Siklus I ini, peneliti mendemonstrasikan cara pembuatan bunga mawar dan memberi contoh karya yang sudah jadi agar anak termotivasi dalam membuat karya. Dalam proses pembuatan tugas pada Siklus I ini, beberapa anak sudah dapat membentuk bunga mawar dengan baik, tetapi masih ada sebagian anak yang meminta bantuan dalam membuat karyanya. Peneliti memotivasi anak untuk tidak ragu-ragu dalam memilih warna dan percaya diri dalam membuat karya.



**Gambar 11. Foto Kegiatan Anak Membuat Karya Pada Kegiatan Siklus I**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Sebagai kegiatan evaluasi, peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membentuk menggunakan plastisin tepung, hal tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini.

Setelah semua anak menaruh karyanya di meja, peneliti menanyakan mengenai kegiatan membentuk pada hari ini “senang ngga bermain dengan Bu Opi?” anak-anak menjawab “senaaaaaaaang”, dan peneliti menanyakan lagi “mau bermain dengan Bu Opi lagi ngga?” dan sekali lagi anak-anak

menjawab “mauuuuuuuu”, kemudian peneliti menjawab “insyaAlloh kita bermain lagi hari kamis depan ya anak-anak”.

Dengan media plastisin tepung yang diterapkan pada pelajaran fisik motorik membentuk, diharapkan anak lebih aktif dan kreatif dalam membuat karya, selain itu anak juga mempunyai referensi dalam membentuk menggunakan media selain plastisin tepung, seperti tanah liat atau bahkan plastisin lilin yang sering digunakan anak dalam pembelajaran.

### **3) Observasi**

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan saat anak sedang membuat karya, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan penilaian kreativitas anak pada lembar penilaian peningkatan kreativitas dan proses pembelajaran pada lembar pengamatan perkembangan belajar anak. Sementara selama proses pembelajaran kegiatan siklus I peneliti mencatatnya dalam catatan lapangan.

Hasil yang didapat selama proses pengamatan penelitian ini meliputi dampak tindakan terhadap proses belajar dan hasil kreativitas anak. Proses pembelajaran dan hasil kreativitas anak dapat di deskripsikan sebagai berikut.

#### **a.) Proses Pembelajaran Siklus I.**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti yang dibantu kolaborator menggunakan pedoman pengamatan proses pembelajaran, dengan memfokuskan pada situasi kegiatan anak dalam kegiatan membentuk menggunakan plastisin tepung. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.



Tabel 3. **Penilaian Hasil Proses Belajar Pada Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	10	3,33	15	66,67 %
2.	Konsentrasi	11	3,67	15	73,33 %
3.	Mengikuti Arahan	11	3,67	15	73,33 %
4.	Menyimak	10	3,33	15	66,67 %
5.	Motorik Halus	10	3,33	15	66,67 %
6.	Waktu	12	4	15	80 %
7.	Penggunaan Alat	9	3	15	60 %
<b>JUMLAH</b>		73	24,67	105	69,52 %

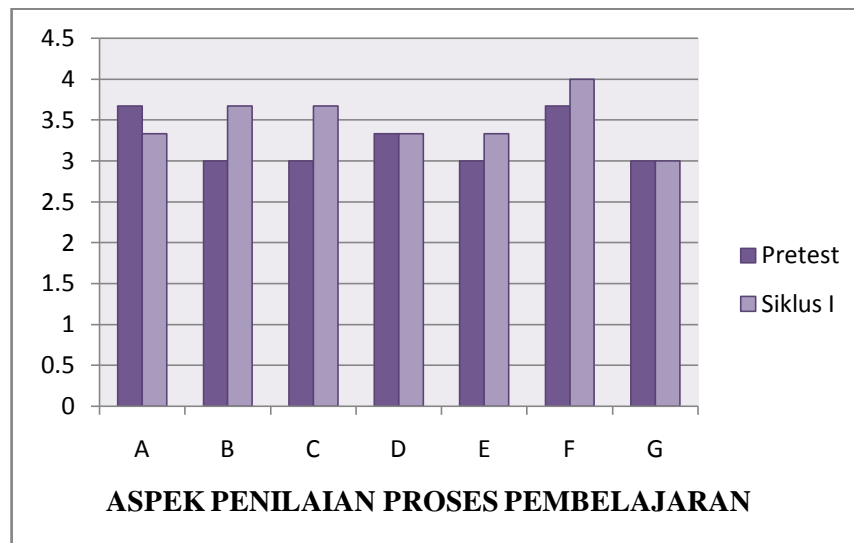
Berdasarkan tabel di atas, bila dilihat secara umum proses pembelajaran anak mengalami adanya peningkatan, tetapi bila dilihat dari segi tiap-tiap aspek penilaian, adanya penurunan pada aspek antusiasme dimana pada kegiatan pretest antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran dapat di kategorikan “Baik”, tetapi dalam siklus I antusiasme anak dikategorikan “Cukup”. Hal ini dikarenakan beberapa anak mulai bosan bermain menggunakan plastisin tepung.

Berikut merupakan tabel perbandingan proses pembelajaran pada kegiatan pretest dan kegiatan siklus I dimana terjadi adanya penurunan dan peningkatan pada tiap-tiap aspek.

Tabel 4. **Perbandingan Hasil Proses Belajar Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Siklus I	Peningkatan
1.	Antusiasme	3,67	3,33	-0,34
2.	Konsentrasi	3	3,67	0,67
3.	Mengikuti Arahan	3	3,67	0,67
4.	Menyimak	3,33	3,33	0
5.	Motorik Halus	3	3,33	0,33
6.	Ketepatan Waktu	3,67	4	0,33
7.	Penggunaan Alat	3	3	0
<b>JUMLAH</b>		22,67	24,33	1,66

Berikut ini adalah data perbandingan proses pembelajaran dalam bentuk diagram pada kegiatan pretest dan siklus I.



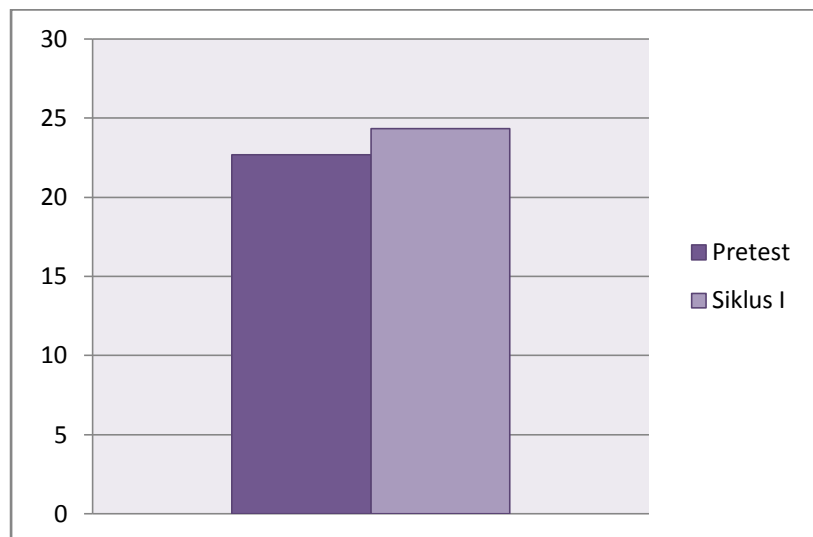
Gambar 12. Diagram Perbandingan Proses Pembelajaran Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I

Keterangan:

- A = Antusiasme
- B = Konsentrasi
- C = Mengikuti Arah
- D = Menyimak
- E = Motorik Halus
- F = Ketepatan Waktu
- G = Penggunaan Alat

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada aspek antusiasme, dan peningkatan pada aspek konsentrasi, mengikuti arahan, motorik halus dan ketepatan waktu sementara pada aspek menyimak dan penggunaan alat tidak ada peningkatan atau penurunan (tetap).

Dari penskoran proses pembelajaran secara umum terjadi adanya peningkatan dari kegiatan pretest dan siklus I. Berikut merupakan diagram perbandingan antara kegiatan pretest dan siklus I.



Gambar 13. **Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Belajar Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I**

Pada diagram tersebut jumlah skor rata-rata pada kegiatan pretest dan siklus I terjadi adanya peningkatan sejumlah 1,66 atau bila di prosentase yaitu 4,76%.

b.) Hasil Kreativitas Anak.

Dari segi penilaian kreativitas, skor hasil kreativitas didapat melalui hasil karya anak menggunakan plastisin tepung pada kegiatan siklus I . Skor hasil kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. **Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I**

No	Aspek Nilai	Total Rata-rata Skor	Rata-rata hitung	Skor Ideal	Prosentase
1.	Orisinalitas	135,65	4,52	150	90,43%
2.	Warna	83,67	2,789	150	55,78 %
3.	Bentuk	80,99	2,69	150	53,99 %
<b>JUMLAH</b>		300,31	9,999	450	66,74 %

Berdasarkan tabel di atas, kreativitas anak kelas B3 secara umum mengalami peningkatan, tetapi jika di lihat secara aspek penilaian, pada aspek orisinalitas mengalami penurunan 1,34 %. Hal ini dikarenakan sebagian anak-anak kelompok

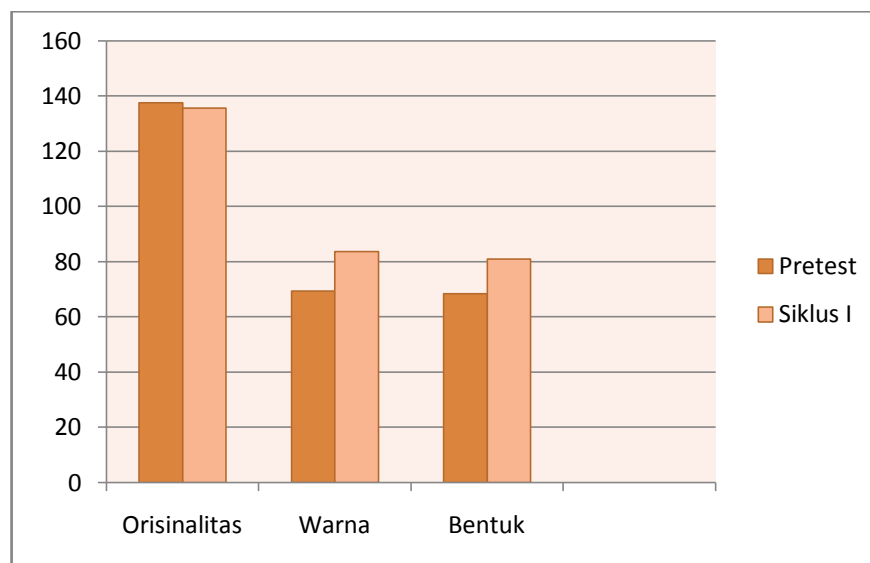
B3 merasa sedikit kesulitan dalam mengerjakan tugas di siklus I ini, sehingga banyak dari mereka yang membutuhkan bantuan guru atau peneliti.

Total penilaian pada siklus I ini menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan pada aspek penilaian kreativitas, diantaranya aspek orisinalitas yang mengalami penurunan, serta aspek warna dan bentuk yang mengalami peningkatan. Berikut merupakan perbandingan hasil penskoran aspek kreativitas anak menggunakan plastisin tepung pada kegiatan pretest dan siklus I.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I.**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan
1.	Orisinalitas	137,66	135,65	-2,01
2.	Warna	69,33	83,67	14,34
3.	Bentuk	68,32	80,99	12,67
<b>JUMLAH</b>		275,31	300,31	25

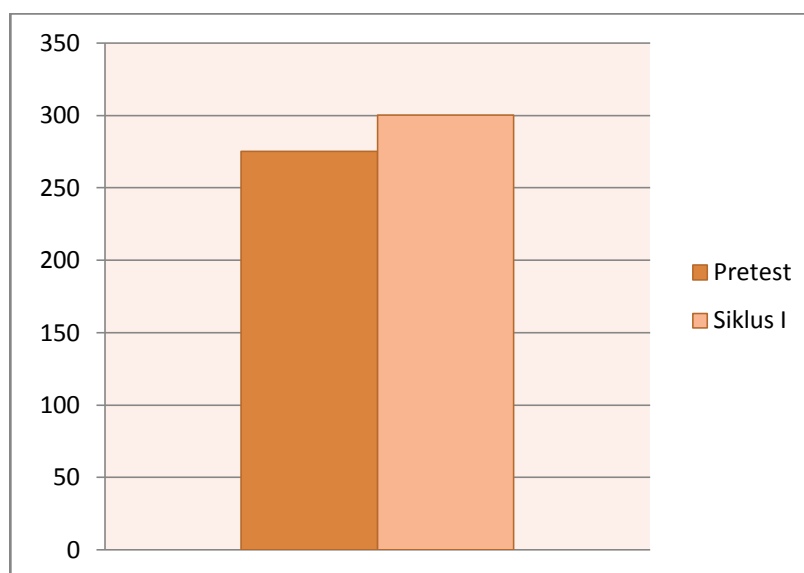
Data perbandingan peningkatan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam pelajaran fisik motorik terutama dalam membentuk mengalami peningkatan pada aspek warna dan bentuk, sementara pada aspek orisinalitas mengalami penurunan karena anak masih merasa kesulitan dalam pengerjaan tugas siklus I. Aspek warna dapat meningkat karena peningkatan anak dalam mengkombinasi warna pada karyanya, dan peningkatan aspek bentuk dikarenakan beberapa anak sudah dapat menghasilkan beragam bentuk bunga mawar yang tidak sesuai dengan contohnya.

Dari hasil tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kreativitas tersebut, dijumlahkan skor rata-rata kelas yang tampak pada diagram berikut:



**Gambar 15. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Pretest dan Siklus I**

Pada diagram perbandingan diatas menunjukkan jumlah skor rata-rata kreativitas anak mengalami peningkatan pada kegiatan pretest dan siklus I dengan skor sebesar 25 atau 5,56 %.

#### 4) Refleksi

Setelah diadakan kegiatan fisik motorik dalam area seni di kelompok kelas B3 menggunakan plastisin tepung, peneliti dan guru bersama-sama mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus I. Hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, menyimpulkan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I ini. Kelebihan dalam tindakan siklus I ini akan dipertahankan, sedangkan kekurangan pada tindakan siklus I akan di perbaiki pada siklus berikutnya. Berikut merupakan uraian kelebihan dan kekurangan dari siklus I.

Kelebihan dari tindakan Siklus I:

1. Aspek penilaian warna dan bentuk yang mengalami peningkatan.
2. Hasil karya anak lebih baik dibandingkan saat kegiatan pretest.

Kekurangan dari tindakan Siklus I:

1. Penurunan aspek orisinalitas pada kegiatan pretest dan siklus I.
2. Penurunan pada aspek antusiasme anak karena sebagian anak sudah merasa bosan.
3. Masih ada anak yang tidak menyimak dan mengikuti arahan.

Kekurangan pada tindakan siklus I tersebut masih dapat diperbaiki pada siklus berikutnya agar anak selalu mandiri dan antusias dalam mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.

Pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, peneliti dan guru akan memfokuskan pada peningkatan aspek yang mengalami penurunan, agar kreativitas anak dapat meningkat secara optimal dan anak lebih antusias dalam

kegiatan proses belajar. Aspek yang mengalami penurunan akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

## **b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Pada perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini, peneliti bersama guru bersama-sama menentukan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II. Pada siklus ke II ini tindakan difokuskan pada aspek yang mengalami penurunan pada siklus I. Berikut merupakan rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II.

- (a) Peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi untuk aspek yang mengalami penurunan pada siklus I.
- (b) Peneliti dan guru bersama-sama menyusun tindakan agar anak lebih antusias dan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas.
- (c) Peneliti bersama guru merancang tugas yang akan diberikan kepada anak pada siklus II.
- (d) Peneliti dan guru menyusun Rancangan Kegiatan Harian atau RKH yang akan dilaksanakan pada siklus II
- (e) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan pembelajaran, lembar penilaian kreativitas dan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
- (f) Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan anak didik selama mengikuti pembelajaran.

- (g) Peneliti menyiapkan media plastisin tepung sebelum pelaksanaan siklus II dengan bahan yang sama pada siklus ke I.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan plastisin tepung sebagai media peningkatan kreativitas anak pada siklus I masih belum memuaskan, karena adanya aspek yang mengalami penurunan. Untuk mencapai hasil yang di inginkan memerlukan beberapa tindakan agar kreativitas anak dapat meningkat. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis 7 Juni 2012, kegiatan penelitian siklus II ini dimulai pada kegiatan inti tepatnya pukul 08.15 WIB yang sebelumnya pada kegiatan awal telah diisi oleh Bu Nur selaku guru kelas B3. Dalam siklus ke II anak-anak terlihat antusias dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus ke II, peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini anak-anak dikenalkan bermacam-macam bentuk geometri dan menanyakan kepada anak-anak tentang bentuk-bentuk geometri agar anak siap dalam menjalani kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan tanya jawab tersebut tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Peneliti menanyakan bentuk-bentuk apa saja yang ada di tangan peneliti sambil menunjukan kertas yang telah dibentuk bangun datar, seperti segitiga, segiempat, lingkaran dll. Peneliti menanyakan kepada anak-anak “ini bentuk apa anak-anak?” anak-anak menjawab secara serentak “segitigaaaa”, kemudian peneliti mengangkat media kertas lagi yang berbentuk segi empat dan menanyakan kepada anak-anak “kalau yang ini bentuk apa?” anak-anak menjawab “kotaaaaaak”, mendengar jawaban dari anak-anak, peneliti



meluruskan bahwa bentuk yang dimaksud bukan kotak melainkan persegi empat”.

Setelah dilakukan tanya jawab antara peneliti dan anak didik, peneliti menjelaskan pada kegiatan kali ini anak-anak akan membuat bentuk yang memiliki bentuk dasar segitiga dan bulat. Dalam pelaksanaan siklus ke II, peneliti menggunakan plastisin dengan empat warna yang berbeda, yaitu warna hijau, coklat, merah muda, dan ungu. Anak-anak merasa senang karena pada plastisin kali ini mereka menggunakan plastisin yang berwarna coklat dan beraroma seperti coklat. Peristiwa ini tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Pada siklus ke II ini anak lebih senang karena plastisin yang berwarna coklat mempunyai aroma coklat yang sangat disukai anak-anak, sebagian anak gemas ingin memakan plastisin tersebut, anak yang bernama Rafael mengatakan “bu.. yang coklat baunya enak banget sih.. kaya kue, pengen tak makan” sementara anak yang bernama Aurel “bu baunya enak yang coklat, kaya kue” sekali lagi peneliti memperingatkan untuk tidak memakan plastisin tepung, walaupun baunya seperti kue”.

Kemudian peneliti mendemonstrasikan cara pembuatan es krim dan ulat dan menugaskan anak-anak membuat es krim dan ulat dengan berbagai warna. Selama proses pembuatan karya, beberapa anak masih membutuhkan bantuan dari guru atau peneliti dalam mengerjakan tugas, hal ini tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Salah satu anak bernama Riska meminta bantuan kepada peneliti “bu, aku ga bisa bikin es krimnya...” peneliti menjawab “ya di coba dulu, yuk sini bikinnya sama ibu” dan Riska tetap menjawab “emoh, aku ga bisaa..” akhirnya peneliti membantu Riska dalam membuat bentuk es krim”.

Pada saat mengerjakan tugas, peneliti dan guru memotivasi anak agar membuat bentuk sebaik-baiknya dan tidak ragu dalam memilih warna pada plastisin. Selama proses pembuatan karya, peneliti dan kolaborator mengamati dan menilai anak-anak dalam mengerjakan tugas. Pengamatan dilakukan seperti

pada siklus I, dimana peneliti mengamati proses Pembelajaran anak dan hasil kreativitas anak menggunakan plastisin tepung.

Proses pembuatan karya pada siklus II ini ternyata lebih cepat dari yang di jadwalkan, sekitar pukul 08.45 WIB, anak-anak telah selesai dalam mengerjakan tugas, hal ini membuat peneliti dan guru membuat acara lain agar anak tidak istirahat di luar terlebih dahulu karena akan mengganggu anak-anak kelas lain. Peristiwa ini tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Pukul 08.45 anak-anak telah selesai mengerjakan bentuk yang di tugaskan, peneliti menganjurkan anak-anak untuk membuat lagi bentuk es krim dan ulat, tetapi plastisin yang di gunakan anak sebagian sudah habis. Masih 15 menit lagi waktu untuk beristirahat, Bu Nur dan Bu Retno melarang anak untuk tidak bermain di luar terlebih dahulu, karena akan mengganggu kelas lain yang belum istirahat, akhirnya Bu Nur dan Bu Retno menyuruh anak untuk makan bersama terlebih dahulu, setelah itu anak di ijin bermain di luar pukul 08.55”.

Pada kegiatan siklus II, kondisi kelas terlihat tidak kondusif karena anak-anak telah selesai mengerjakan tugas sebelum waktu yang di tentukan. Tetapi pada siklus ke II ini, anak terlihat lebih antusias dari siklus sebelumnya.

Melalui media plastisin tepung, diharapkan antusiasme anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat, sehingga kreativitas anak semakin baik dan ingin mencoba lagi hingga mereka merasa puas.

### **3) Observasi**

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada saat anak membuat karya menggunakan plastisin tepung. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap hasil kreativitas anak dan proses pembelajaran anak, serta peneliti mencatat kegiatan selama tindakan siklus II pada

catatan lapangan. Proses pembelajaran siklus II dan hasil kreativitas anak dapat di deskripsikan sebagai berikut.

a.) Proses Pembelajaran Siklus II.

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus ke II ini, peneliti dan kolaborator menggunakan pedoman yang di pakai pada siklus sebelumnya, yaitu pedoman pengamatan proses pembelajaran dan tetap memfokuskan pada situasi kegiatan anak dalam pembelajaran menggunakan plastisin tepung. Berikut merupakan hasil pengamatan proses kreativitas anak pada siklus II.

**Tabel 7. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Kegiatan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	11	3,67	15	73,33 %
2.	Konsentrasi	12	4	15	80 %
3.	Mengikuti Arahan	12	4	15	80 %
4.	Menyimak	11	3,67	15	73,33 %
5.	Motorik Halus	11	3,67	15	73,33 %
6.	Ketepatan Waktu	10	3,33	15	66,67 %
7.	Penggunaan Alat	10	3,33	15	66,67 %
<b>JUMLAH</b>		77	25,67	105	73,33 %

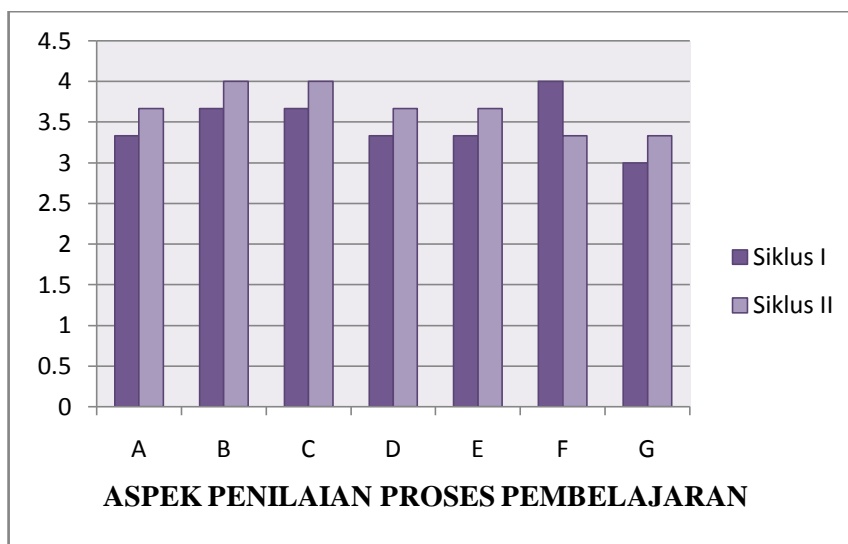
Pada tabel di atas, proses pembelajaran anak mengalami peningkatan pada aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, dan penggunaan alat, tetapi untuk aspek ketepatan waktu terjadi penurunan dari siklus sebelumnya. Secara umum pada siklus ke II ini terjadi peningkatan dari siklus ke I.

Berikut merupakan tabel perbandingan proses pembelajaran pada kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II.

**Tabel 8. Perbandingan Hasil Proses Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1.	Antusiasme	3,33	3,67	0,34
2.	Konsentrasi	3,67	4	0,33
3.	Mengikuti Arah	3,67	4	0,33
4.	Menyimak	3,33	3,67	0,34
5.	Motorik Halus	3,33	3,67	0,34
6.	Ketepatan Waktu	4	3,33	-0,33
7.	Penggunaan Alat	3	3,33	0,33
<b>JUMLAH</b>		24,33	25,67	1,34

Perbandingan hasil siklus I dan Siklus II pada tiap-tiap aspek proses kreativitas anak dapat dilihat pada diagram berikut.



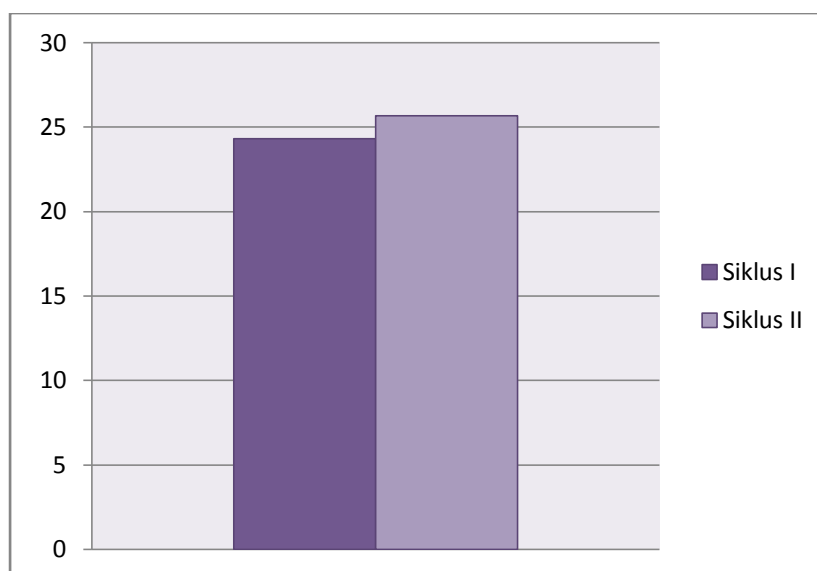
**Gambar 16. Diagram Perbandingan Proses Belajar Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Keterangan:

- A = Antusiasme
- B = Konsentrasi
- C = Mengikuti Arah
- D = Menyimak
- E = Motorik Halus
- F = Ketepatan Waktu
- G = Penggunaan Alat

Pada diagram diatas, proses pembelajaran pada kegiatan siklus I dan siklus II mengalami adanya peningkatan pada aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, dan penggunaan alat. Selain adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut, penurunan juga terjadi di siklus ke II ini, yakni aspek ketepatan waktu dimana terjadi penurunan 0,33 dari rata-rata sebelumnya, hal ini disebabkan karena anak mengerjakan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian tidak maksimal.

Dari keseluruhan hasil penskoran secara umum, terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Berikut merupakan diagram perbandingan peningkatan proses pembelajaran secara umum pada tindakan siklus I dan siklus II.



**Gambar 17. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan adanya peningkatan pada siklus II, dengan peningkatan sejumlah 1,34 atau 3,81%.

b.) Hasil Kreativitas Anak

Pada hasil penilaian kreativitas anak siklus II ini di dapat melalui hasil karya anak dengan penilaian berdasarkan pada aspek orisinalitas, warna dan bentuk. Skor hasil kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II**

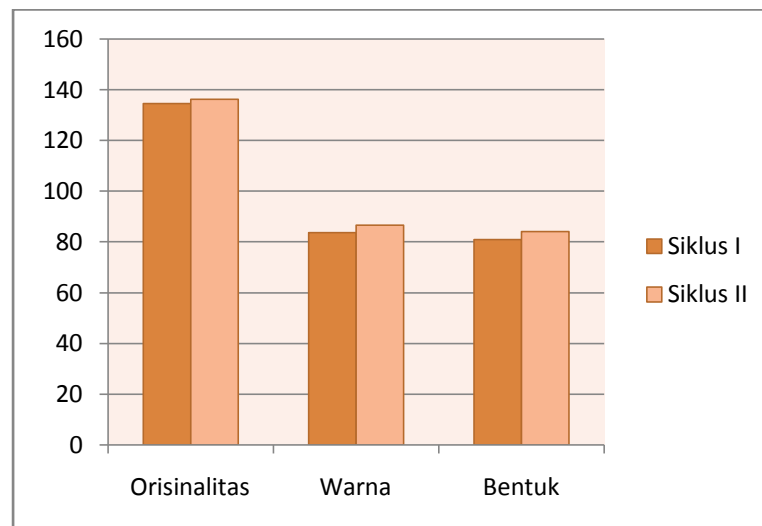
No	Aspek Nilai	Total Rata-rata Skor	Rata-rata hitung	Skor Ideal	Prosentase
1.	Orisinalitas	136,32	4,544	150	90,88 %
2.	Warna	86,67	2,889	150	57,78 %
3.	Bentuk	84,02	2,800	150	56,01 %
<b>JUMLAH</b>		307,01	10,233	450	68,22 %

Berdasarkan tabel di atas, kreativitas anak kelas B3 secara umum mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian kreativitas yang digunakan paada penelitian ini dari tindakan siklus I menuju tindakan siklus II. Berikut merupakan perbandingan hasil penskoran aspek kreativitas anak menggunakan plastisin tepung pada kegiatan siklus I dan siklus II.

**Tabel 10. Perbandingan Hasil Penskoran Aspek Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II.**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1.	Orisinalitas	135,65	136,32	0,67
2.	Warna	83,67	86,67	3
3.	Bentuk	80,99	84,02	3,03
<b>JUMLAH</b>		300,31	307,01	6,7

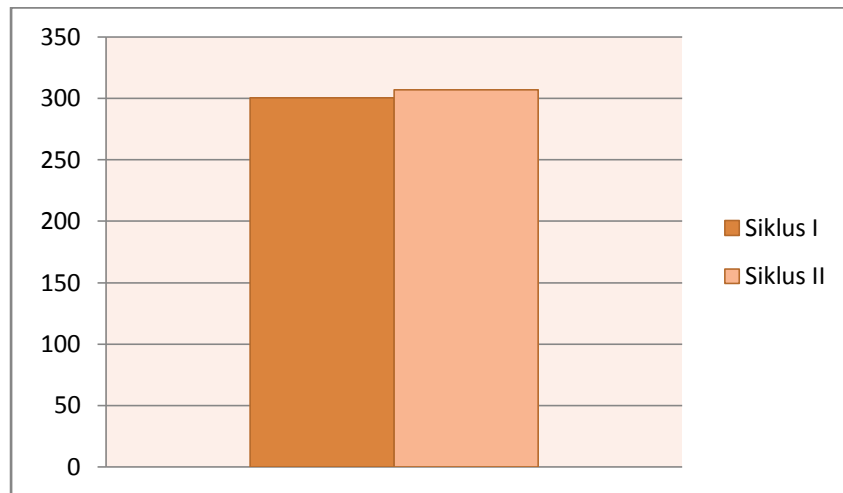
Data perbandingan peningkatan kreativitas anak pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 18. Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam area seni khususnya pada pelajaran fisik motorik membentuk menggunakan plastisin mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II pada setiap aspek penilaian kreativitas. Aspek orisinalitas dinilai lebih tinggi dari siklus I di karenakan kemampuan anak dalam menghasilkan karya pada siklus II mulai meningkat, dengan tidak di bantu guru. Peningkatan pada aspek warna dinilai meningkat karena beberapa anak telah dapat mengkombinasikan warna pada karyanya. Peningkatan pada aspek bentuk dinilai meningkat dari siklus I karena pada siklus II anak telah dapat membentuk karyanya dengan beragam bentuk.

Dari hasil tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kreativitas tersebut dijumlahkan, dan total skor rata-rata yang tampak pada diagram berikut:



Gambar 19. **Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Pada diagram perbandingan diatas, skor rata-rata kreativitas anak mengalami peningkatan pada kegiatan siklus I dan siklus II dengan skor sebesar 6,7 atau 1,48 %.

#### 4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan pada pelajaran fisik motorik membentuk menggunakan plastisin tepung, peneliti dan guru kembali mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus II, dan menemukan kelebihan dan kekurangan pada siklus ke II ini. Kelebihan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dipertahankan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus ke II ini akan diperbaiki yang akan di perbaiki sebagai acuan siklus berikutnya. Kekurangan dan kelebihan tersebut adalah sebagai berikut.

Kelebihan pelaksanaan tindakan siklus II:

1. Peningkatan pada aspek antusiasme anak, sehingga anak semangat dalam mengerjakan tugas.



2. Anak semakin kreatif dalam menciptakan bentuk dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
3. Anak semakin kreatif dalam mengkombinasikan warna dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Kekurangan pelaksanaan tindakan siklus II:

1. Penurunan aspek ketepatan waktu pada tindakan siklus II.
2. Aspek orisinalitas yang masih rendah dari pretest, dimana aspek orisinalitas pada kegiatan pretest masih lebih tinggi dari siklus I dan siklus II
3. Masih ada anak yang tidak menyimak dan mengikuti arahan.
4. Masih ada beberapa anak yang meminta bantuan untuk membuat karya.

Pada implementasi tindakan siklus berikutnya, peneliti dan guru akan tetap memfokuskan pada peningkatan aspek yang mengalami penurunan serta peningkatan tiap-tiap aspek proses pembelajaran anak dan kreativitas anak, agar pada siklus berikutnya semua aspek tidak mengalami penurunan dan kreativitas anak dapat meningkat secara optimal. Permasalahan yang dihadapi pada siklus II ini akan di tindaklanjuti pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

### **c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus III ini bertujuan untuk mencari solusi dan menindaklanjuti permasalahan yang terdapat pada siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ke III ini, tindakan di fokuskan pada kendala-kendala anak selama mengikuti proses pembelajaran serta aspek yang mengalami

penurunan pada siklus sebelumnya baik siklus I maupun II. Berikut merupakan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus III.

- (a) Peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi untuk aspek yang mengalami penurunan pada siklus I dan II.
- (b) Peneliti dan guru bersama-sama menyusun tindakan agar anak lebih percaya diri dan tidak meminta bantuan dalam mengerjakan tugas.
- (c) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang mandiri dan menyenangkan.
- (d) Peneliti bersama guru merancang tugas yang akan diberikan kepada anak pada siklus III.
- (e) Dalam siklus III ini peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan tindakan siklus III dengan 3 tugas untuk anak, yaitu mengenal tekstur, membuat karya bebas dan *display* karya.
- (f) Peneliti dan guru menyusun Rancangan Kegiatan Harian atau RKH yang akan dilaksanakan pada siklus III.
- (g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan pembelajaran, lembar penilaian kreativitas dan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III.
- (h) Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan anak didik selama mengikuti pembelajaran.
- (i) Peneliti menyiapkan media plastisin tepung sebelum pelaksanaan siklus III dengan bahan yang sama pada siklus sebelumnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui media plastisin tepung untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto, masih perlu di tingkatkan lagi. Hal ini di karenakan selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II masih terdapat aspek yang mengalami penurunan. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan beberapa tindakan agar kreativitas anak dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus III yang diharapkan mampu meningkatkan aspek yang mengalami penurunan pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini berlangsung 3 kali, yaitu pada hari Kamis 4 Juni 2012, Sabtu 16 Juni 2012, dan Senin 18 Juni 2012. Pelaksanaan yang berlangsung 3 kali dalam 1 siklus ini dikarenakan pada pertemuan yang kedua banyak anak yang belum menyelesaikan tugas, sehingga pada pertemuan kedua peneliti dan guru berinisiatif melanjutkan tugas pada hari senin 18 Juni 2012 agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan bahwa anak-anak akan bermain dan membuat sesuatu yang permukaannya memiliki tekstur, karena pada siklus ke II ini anak akan di kenalkan pada benda-benda yang memiliki tekstur. Sebelum memulai pelajaran, peneliti melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan tekstur agar anak lebih memahami dan lebih siap untuk pelajaran selanjutnya. Kegiatan tanya jawab tersebut tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Sebelum bermain dengan plastisin, peneliti menjelaskan lebih dulu pengertian tekstur dengan bahasa yang di pahami anak “anak-anak tau ga tekstur itu apa?” anak menjawab tidak dengan serempak. Kemudian peneliti melanjutkan “Tekstur itu suatu permukaan yang bisa diraba atau di rasakan oleh kulit kita, misalnya coba kalau kalian pegang boneka, atau pegang kulit tangan kalian, halus ngga?” anak-anak menjawab iya”.

Setelah melakukan tanya jawab dengan anak, peneliti melanjutkan memberi penjelasan bahwa pada siklus ke III ini anak-anak akan membuat empat macam bentuk, yaitu es krim, biskuit, buah jeruk dan rambutan. Untuk membuat tekstur pada es krim, peneliti menggunakan biji selasih, pada biskuit menggunakan alat tusuk gigi, pada buah rambutan menggunakan ampas kering yang telah diwarnai, dan pada buah jeruk menggunakan parutan sebagai alat untuk membuat tesktur pada buah jeruk. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti memperingatkan anak agar hati-hati menggunakan alat parutan kelapa, karena parutan memiliki duri yang tajam, hal ini tercatat pada catatan lapangan berikut ini.

“Peneliti menyuruh anak bernama Rafael untuk memegang parutan “coba Rafael pegang parutan ini, kasar ngga?” Rafael memegang perutan dan berkata “aduh, sakit kena durinya bu, kasar” kemudian peneliti menjelaskan kembali “nah, berarti parutan memiliki tekstur yang kasar, nanti kalian akan bermain plastisin dengan alat parutan ini untuk membentuk tekstur, tetapi harus hati-hati karena tadi mas Rafael pegang parutan ini tangannya sakit kena duri parutan, jadi nanti kalian harus hati-hati”.

Setelah menjelaskan, peneliti membagi plastisin tepung ke seluruh anak dan membagi parutan kelapa sesuai dengan kelompok tempat duduk masing-masing anak, satu kelompok tempat duduk memiliki satu parutan kelapa. Setelah membagikan plastisin dan alat yang akan digunakan, peneliti mendemonstrasikan pembuatan bentuk buah jeruk dengan parutan kelapa sebagai alat untuk membentuk tekstur pada jeruk, anak-anak mengikuti arahan dari peneliti untuk membentuk buah jeruk, banyak dari mereka yang berebut ingin menggunakan

parutan kelapa tersebut. Begitu juga dengan pembuatan bentuk es krim, rambutan, dan biskuit, semua di demonstrasikan oleh peneliti secara *step by step* agar anak lebih mengerti dalam mengerjakan tugasnya.

Pukul 09.00 anak-anak telah selesai mengerjakan tugas, dan bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas dapat di kumpulkan di meja tempat pengumpulan karya, dan beristirahat.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua di siklus ke III ini dilaksanakan pada hari sabtu 16 Juni 2012, pada kegiatan kali ini direncanakan agar anak dapat membentuk bebas menggunakan plastisin tepung dan menatanya pada tempat yang sudah disediakan berupa *sterofoam* yang telah di beri rautan kayu berwarna hijau agar anak lebih antusias dalam berkreasi. Pada pertemuan kedua ini sedikit menemui kendala, karena pada jam pelajaran olahraga dilakukan pada pukul 07.30 sampai 09.10 WIB, sehingga peneliti dan kolaborator berinisiatif untuk melakukan penelitian setelah kegiatan olahraga usai, dengan konsekuensi waktu penelitian yang terbatas.

Pada pelaksanaan siklus III ini, anak diperbolehkan membuat bentuk bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan, serta menatanya pada *sterofoam* yang sudah di beri rautan kayu berwarna hijau.



**Gambar 20. Foto Kegiatan Anak Membuat Bentuk Bebas Pada Siklus III Pertemuan Kedua**

(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Dalam membentuk bebas ini terlihat anak semakin kreatif membentuk dengan media plastisin tepung, hal ini terlihat pada karya yang mereka hasilkan sangat berbeda ketika pretest. Bentuk yang di hasilkan pun lebih dapat di mengerti dari pada saat pretest, bentuk yang di hasilkan anak bermacam-macam berupa bunga, *angry bird*, nama anak, lolipop, jeruk, anggur, kucing, semut, boneka, biskuit, ular, ulat, bunga matahari, es krim, kue dll. Selama anak mengerjakan tugas, peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran anak pada pertemuan kedua ini, dan terlihat sebagian dari mereka tampak kurang bersemangat karena anak sudah lelah setelah kegiatan berolahraga.

Karena keterbatasan waktu pada pertemuan kedua ini, sebagian anak belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan hanya beberapa anak yang sudah mulai menata pada *sterofoam*, sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk meneruskan kegiatan membentuk bebas pada hari senin, 18 Juni 2012 karena anak belum seluruhnya selesai mengerjakan tugas. Peneliti menjelaskan kepada anak-

anak bahwa hari senin dapat di lanjutkan lagi bermain plastisin. Peristiwa ini tercatat di catatan lapangan sebagai berikut.

Peneliti: “tenang anak-anak, besok hari senin kalian dapat melanjutkan lagi bermain plastisin tepungnya, jadi kalau yang sekarang belum selesai, bisa di lanjutkan besok hari senin, hari senin Bu Opi datang ke sini lagi”, mendengar hal tersebut anak-anak senang karena dapat melanjutkan bermain plastisin lagi.

#### c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada hari senin 18 Juni 2012, kegiatan penelitian berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.00 dengan materi kegiatan meneruskan membentuk bebas dan menata karya pada tempat yang sudah disediakan, yaitu *sterofoam* yang telah diberi rautan kayu berwarna hijau, agar anak lebih antusias dalam berkreasi. Pada kegiatan kali ini anak dibagikan plastisin tepung dengan 7 macam warna yang berbeda. Peneliti kembali menjelaskan bahwa anak-anak dapat meneruskan kembali membuat karya bentuk bebas dan menatanya di *sterofoam* yang telah di sediakan, hal ini tercatat pada catatan lapangan sebagai berikut.

“Peneliti menjelaskan “nanti kalian boleh membentuk apa saja yang kalian inginkan, menggunakan plastisin tepung ini, dan ditata di papan ini, biar nanti papannya ada karya kalian jadi tidak kosong”. Mendengar hal tersebut anak senang karena dapat membentuk plastisin tepung sesuai yang mereka inginkan dan menatanya pada tempat yang telah disediakan”.

Anak-anak sangat antusias ketika diperbolehkan untuk membuat karya sesuai dengan keinginan mereka. Peneliti dan kolaborator mengamati anak-anak pada proses pembelajaran kali ini, dan menilai karya yang mereka buat. Pada siklus III ini karya anak sangat berbeda dengan pretest, karena anak lebih kreatif dalam

membuat karya. Setelah membuat karya, anak menata semua karya dari siklus I sampai siklus III di *sterofoam* yang telah di beri rautan kayu berwarna hijau.



**Gambar 21. Foto Kegiatan Anak mendisplay Karya Pada Siklus III  
Pertemuan Ketiga**

(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Pukul 09.00 anak-anak telah selesai menyelesaikan tugas di siklus ke III ini. Dan pada kesempatan akhir peneliti melakukan wawancara tentang plastisin tepung kepada anak-anak secara *classical*, dan hasil dari wawancara bersama anak-anak dapat dilihat pada lampiran 33.

Pada siklus ke III ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak dalam membentuk menggunakan media plastisin tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto.

### **3) Observasi**

Kegiatan pengamatan pada siklus ketiga ini di lakukan bersama peneliti dan kolaborator, dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar anak. Kegiatan pengamatan proses pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan disiklus ke III, sementara untuk penilaian hasil karya anak dilakukan pada



pertemuan pertama dan ketiga saja, karena pada pertemuan kedua, anak belum selesai dalam mengerjakan tugas.

Dalam pelaksanaan tindakan di siklus III, peneliti mencatat kegiatan selama siklus III pada catatan lapangan. Proses belajar dan peningkatan kreativitas anak dapat di deskripsikan sebagai berikut.

a.) Proses Pembelajaran Siklus III

1. Pertemuan Pertama

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus ke III ini, peneliti dan kolaborator menggunakan pedoman yang di pakai pada siklus sebelumnya, yaitu pedoman pengamatan proses pembelajaran dan tetap memfokuskan pada situasi kegiatan anak dalam pembelajaran menggunakan plastisin tepung. Berikut merupakan hasil pengamatan proses kreativitas anak pada pertemuan pertama di siklus III.

**Tabel 11. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama di Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	11	3,67	15	73,33 %
2.	Konsentrasi	12	4	15	93,33 %
3.	Mengikuti Arahan	12	4	15	93,33 %
4.	Menyimak	11	3,67	15	73,33 %
5.	Motorik Halus	11	3,67	15	73,33 %
6.	Ketepatan Waktu	11	3,67	15	73,33 %
7.	Penggunaan Alat	10	3,33	15	66,67 %
<b>JUMLAH</b>		78	26	105	74,28 %

Pada tabel di atas, proses pembelajaran anak mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian proses pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini.

Aspek penilaian proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya dan tidak ada yang mengalami penurunan pada siklus ke III ini.

## 2. Pertemuan Kedua

Proses pengamatan pembelajaran anak pada pertemuan kedua diambil pada saat kegiatan membentuk bebas. Pengamatan yang dilakukan tetap memfokuskan pada situasi kegiatan proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil pengamatan proses kreativitas anak pada pertemuan kedua di siklus III.

**Tabel 12. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Kedua di Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	11	3,67	15	73,33 %
2.	Konsentrasi	10	3,33	15	66,67 %
3.	Mengikuti Arahan	11	3,33	15	73,33 %
4.	Menyimak	11	3,67	15	73,33 %
5.	Motorik Halus	12	4	15	93,33 %
6.	Ketepatan Waktu	11	3,67	15	73,33 %
7.	Penggunaan Alat	11	3,67	15	73,33 %
<b>JUMLAH</b>		77	26,01	105	73,33 %

Pada tabel di atas, dapat dilihat proses pembelajaran anak mengalami penurunan pada aspek konsentrasi dan mengikuti arahan, dan untuk aspek motorik halus, ketepatan waktu, penggunaan alat mengalami peningkatan dari pertemuan pertama di siklus ke III. Tetapi untuk keseluruhan penilaian aspek proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini dapat dikatakan menurun dari pertemuan pertama, hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua anak kurang konsentrasi karena sebelumnya anak melakukan aktivitas olahraga yang menguras tenaga anak, sehingga pada saat kegiatan penelitian berlangsung anak tidak bersemangat.

### 3. Pertemuan ketiga

Proses pengamatan belajar di pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada saat kegiatan melanjutkan membentuk bebas dan *display* karya. Pengamatan dilakukan bersama peneliti dan kolaborator yang tetap memfokuskan pada situasi kegiatan anak selama proses pembelajaran menggunakan plastisin tepung. Berikut merupakan hasil pengamatan proses kreativitas anak pada pertemuan ketiga di siklus III.

**Tabel 13. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Anak Pada Pertemuan Ketiga di Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Skor Ideal	Prosentase
1.	Antusiasme	12	4	15	93,33 %
2.	Konsentrasi	12	4	15	93,33 %
3.	Mengikuti Arahan	12	4	15	93,33 %
4.	Menyimak	11	3,67	15	73,33 %
5.	Motorik Halus	12	4	15	93,33 %
6.	Ketepatan Waktu	11	3,67	15	73,33 %
7.	Penggunaan Alat	11	3,67	15	73,33 %
<b>JUMLAH</b>		81	27,01	105	77,14 %

Pada tabel di atas, secara umum terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana pada pertemuan pertama proses pembelajaran anak dalam prosentase sebesar 74,28 % dan pada proses pembelajaran pertemuan kedua mengalami penurunan sebesar 0,95% dari pertemuan pertama, dan yang terakhir pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 76,19 % atau mengalami peningkatan sebesar 1,91% dari pertemuan sebelumnya di siklus ke III ini.

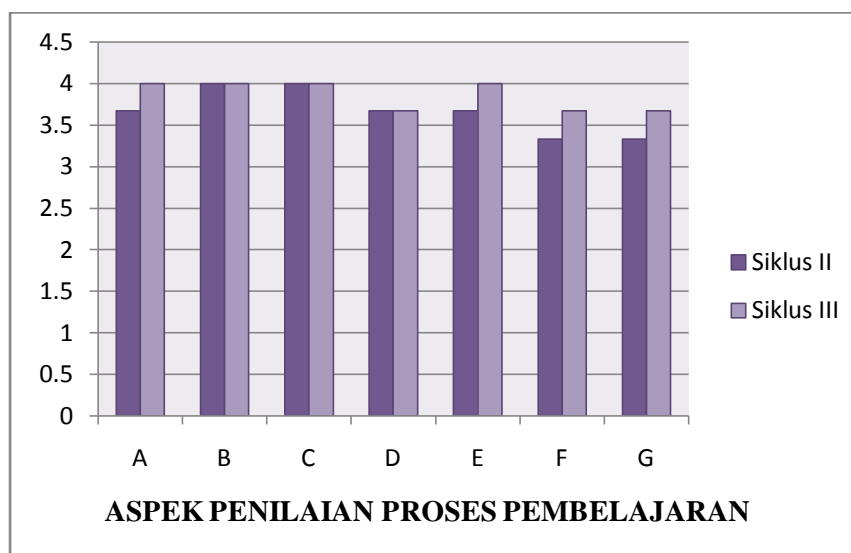
Pada pertemuan ketiga di siklus ke III ini, hasil dari pengamatan proses pembelajaran anak akan di gunakan sebagai pembanding pada siklus-siklus

sebelumnya. Berikut merupakan tabel perbandingan proses pembelajaran anak pada kegiatan siklus II dan kegiatan siklus III.

**Tabel 14. Perbandingan Hasil Proses Belajar Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III	Peningkatan
1.	Antusiasme	3,67	4	0,33
2.	Konsentrasi	4	4	0
3.	Mengikuti Arahan	4	4	0
4.	Menyimak	3,67	3,67	0
5.	Motorik Halus	3,67	4	0,33
6.	Waktu	3,33	3,67	0,34
7.	Penggunaan Alat	3,33	3,67	0,34
<b>JUMLAH</b>		25,67	27,01	1,34

Perbandingan hasil siklus II dan Siklus III pada tiap-tiap aspek proses kreativitas anak dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 22. Diagram Perbandingan Proses Belajar Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

Keterangan:

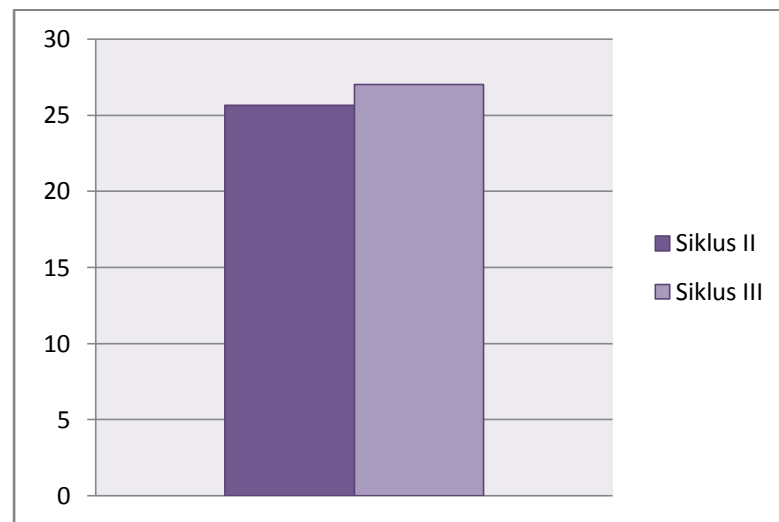
A = Antusiasme

B = Konsentrasi

C = Mengikuti Arahan

- D = Menyimak
- E = Motorik Halus
- F = Ketepatan Waktu
- G = Penggunaan Alat

Pada diagram diatas, proses pembelajaran pada kegiatan siklus II dan siklus III mengalami adanya peningkatan pada aspek antusiasme, menyimak, motorik halus, ketepatan waktu dan penggunaan alat, serta untuk aspek konsentrasi dan mengikuti arahan tidak terjadi peningkatan maupun penurunan atau tetap. Secara umum dari keseluruhan hasil penskoran, terjadi adanya peningkatan antara siklus II dan siklus III. Berikut merupakan diagram perbandingan peningkatan proses pembelajaran pada tindakan siklus II dan siklus III secara umum.



**Gambar 23. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan adanya peningkatan pada siklus III, dengan peningkatan sejumlah 1,34 atau 3,81%.

## b.) Hasil Kreativitas Anak

Pada hasil penilaian kreativitas anak siklus III ini di dapat melalui hasil karya anak dengan penilaian berdasarkan pada aspek orisinalitas, warna dan bentuk. Pada siklus III ini penilaian kreativitas anak di dapat dari pertemuan pertama dan ketiga.

### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di siklus III ini peneliti di bantu kolaborator menilai hasil karya anak berdasarkan aspek yang terdapat pada lembar penilaian. Penilaian pada pertemuan pertama ini diambil dari karya anak dengan materi tekstur. Berikut merupakan tabel skor hasil kreativitas anak.

**Tabel 15. Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Pertemuan Pertama di Siklus III**

No	Aspek Nilai	Total Rata-rata Skor	Rata-rata hitung	Skor Ideal	Prosentase
1.	Orisinalitas	140,67	4,689	150	93,78%
2.	Warna	88,34	2,945	150	58,89%
3.	Bentuk	88,62	2,889	150	59,08%
<b>JUMLAH</b>		317,63	10,523	450	70,58%

Berdasarkan tabel di atas, kreativitas anak kelas B3 secara umum mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian kreativitas yang digunakan pada penelitian ini dari tindakan siklus II menuju tindakan siklus III. Peningkatan pada siklus ketiga ini sebesar 2,36% dari siklus II.

### 2. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga di siklus III ini peneliti di bantu kolaborator menilai hasil karya anak berdasarkan aspek yang terdapat pada lembar penilaian. Penilaian pada pertemuan ketiga ini diambil dari hasil karya anak berupa bentuk bebas

menggunakan plastisin tepung dan *display* karya. Skor hasil kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16. Tabel Penilaian Kreativitas Anak Pada Pertemuan Ketiga di Siklus III**

No	Aspek Nilai	Total Rata-rata Skor	Rata-rata hitung	Skor Ideal	Prosentase
1.	Orisinalitas	144,01	4,800	150	96,00%
2.	Warna	90,32	3,010	150	60,21%
3.	Bentuk	92,22	3,074	150	61,48%
<b>JUMLAH</b>		326,55	10,884	450	72,57%

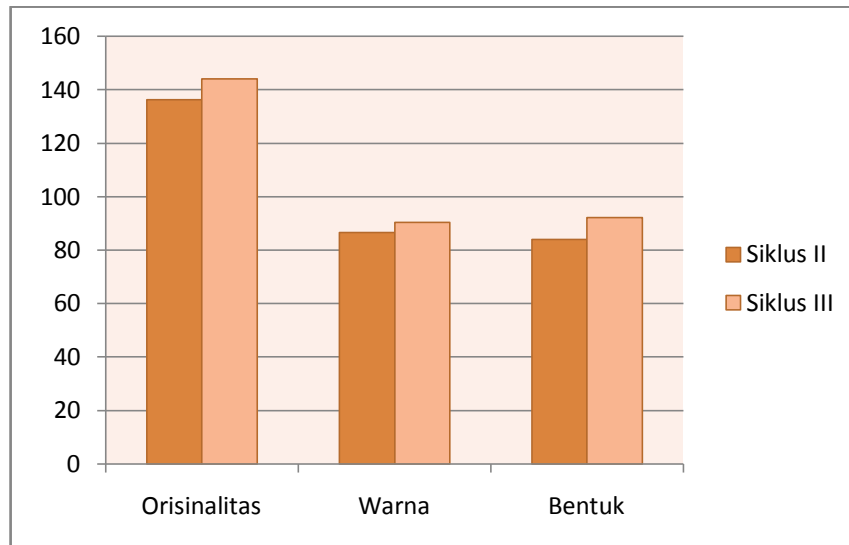
Pada tabel di atas, secara umum terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana pada pertemuan pertama hasil penilaian kreativitas anak dalam prosentase sebesar 70,58 % dan pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 72,57%, peningkatan dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga di siklus ke III sebesar 1,99%. Sedangkan untuk dari siklus II menuju siklus III peningkatan terjadi sebesar 4,35%.

Pada pertemuan ketiga di siklus ke III ini, hasil dari penilaian aspek kreativitas anak akan di gunakan sebagai pembandingan pada siklus-siklus sebelumnya. Berikut merupakan tabel perbandingan peningkatan kreativitas anak pada kegiatan siklus II dan siklus III.

**Tabel 17. Perbandingan Hasil Penskoran Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus II	Skor Rata-rata Siklus III	Peningkatan
1.	Orisinalitas	136,32	144,01	7,69
2.	Warna	86,67	90,32	3,65
3.	Bentuk	84,02	92,22	8,2
<b>JUMLAH</b>		307,01	326,55	19,54

Data perbandingan peningkatan kreativitas anak pada kegiatan siklus II dan siklus III dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

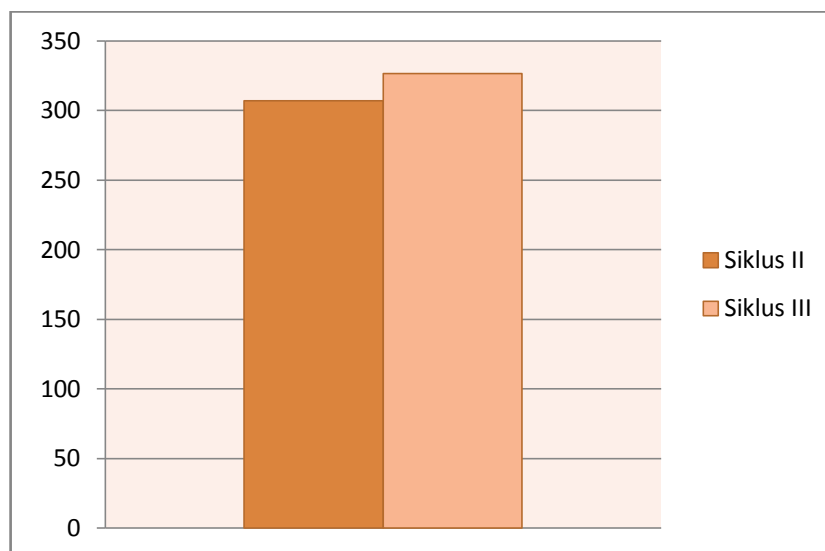


**Gambar 24. Diagram Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak pada pelajaran fisik motorik dalam membentuk menggunakan media plastisin tepung mengalami peningkatan dari siklus II menuju siklus III pada setiap aspek penilaian kreativitas. Aspek orisinalitas dinilai sangat meningkat di siklus ini karena anak 95% anak sudah dapat mengerjakan karyanya tanpa bantuan orang lain. Aspek warna dinilai meningkat dari siklus-siklus sebelumnya karena kemampuan anak mengkombinasikan warna pada karyanya sangat baik dari siklus-siklus sebelumnya, dan aspek bentuk dinilai meningkat karena anak dapat menghasilkan bentuk yang beragam dan kreatif.

Dari hasil tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kreativitas tersebut dijumlahkan, dan di total skor rata-rata penilaian anak yang tampak pada diagram berikut:





Gambar 25. **Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pada Kegiatan Siklus II dan Siklus III**

Pada diagram perbandingan diatas, skor rata-rata kreativitas anak mengalami peningkatan pada kegiatan siklus II dan siklus III dengan skor sebesar 19,54 atau dalam prosentase sebesar 4,35%.

Dari hasil pencapaian skor yang di dapat pada pertemuan terakhir di siklus ke III ini, mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus III, hal ini menunjukkan bahwa media plastisin tepung dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B3, TK Negeri Pembina Purwokerto.

#### 4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan pada area seni dengan kegiatan fisik motorik anak menggunakan plastisin tepung, peneliti dan guru mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus III, dan menemukan kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan siklus III ini. Kekurangan dan kelebihan tersebut adalah sebagai berikut.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus ke III yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian pada pertemuan kedua membuat anak tidak bisa membuat karya secara maksimal.
2. Pada penelitian pertemuan kedua, banyak anak yang tidak semangat dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan tugas.

Kelebihan pada pelaksanaan siklus ke III yaitu:

1. Penggunaan media plastisin tepung membuat anak lebih antusias dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatnya kreativitas anak dari siklus I hingga siklus III secara signifikan.
3. Hasil karya anak lebih dapat dikenali bentuknya dari sebelum di kenai tindakan.

Pada siklus III ini kreativitas anak lebih meningkat, dari siklus-siklus sebelumnya, hal tersebut dapat di lihat dari skor yang di dapat dari siklus I hingga siklus III yang mengalami adanya peningkatan pada aspek kreativitas dan proses pembelajaran anak di kelompok B3, TK Negeri Pembina Purwokerto.

## **C. Pembahasan**

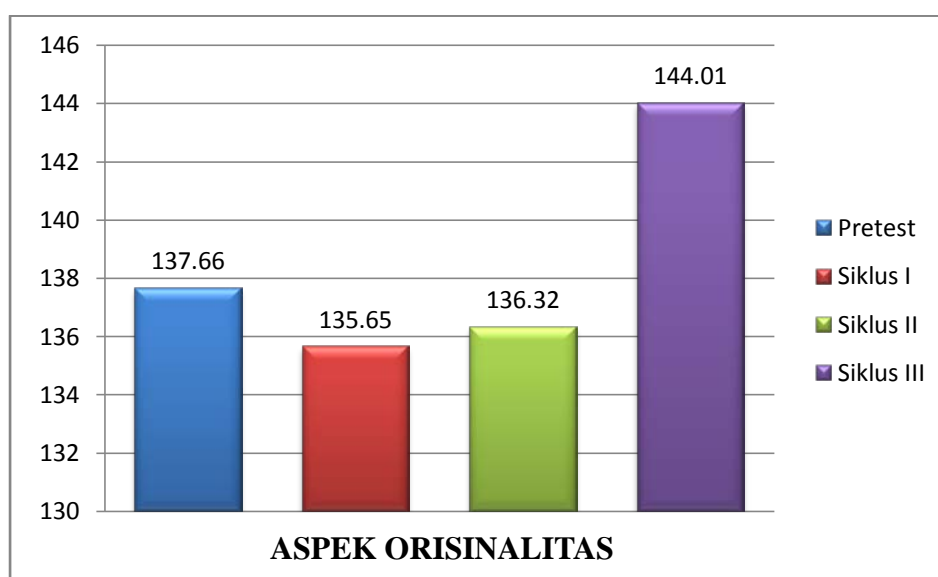
### **1. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung**

Penilaian kreativitas anak dalam area seni terutama pada pelajaran membentuk di kelompok B3 dilakukan terhadap masing-masing anak. Penilaian aspek kreativitas anak melalui media plastisin tepung dilakukan untuk mengukur kreativitas anak kelas B3 TK Negeri Pembina Purwokerto sebelum dan sesudah

dilakukan pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan hasil penilaian kreativitas anak yang di ukur melalui tiap-tiap aspek penilaian.

#### a.) Orisinalitas

Aspek orisinalitas berkaitan dengan keaslian anak dalam membuat karya dan hasil karya yang dibuat anak merupakan hasil karya sendiri. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek orisinalitas dari tindakan pretest, siklus I, siklus II dan siklus III.



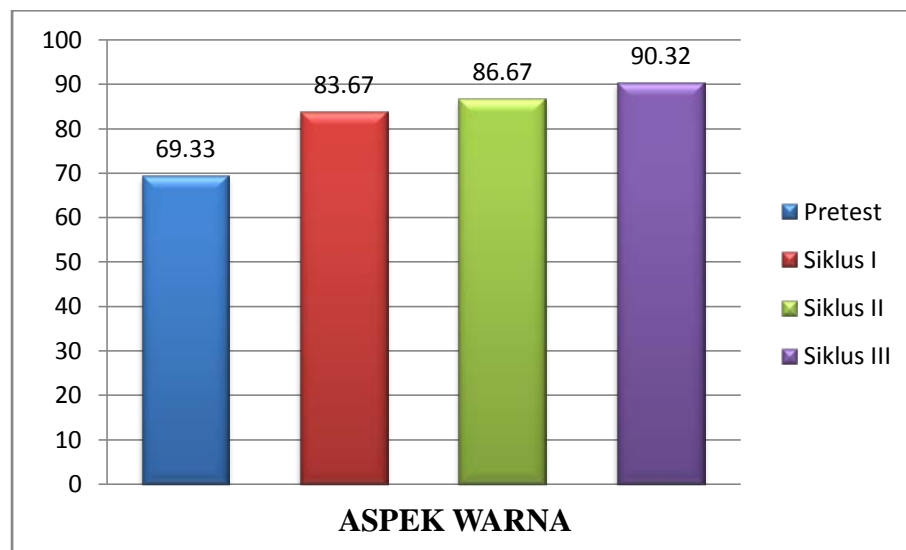
Gambar 26. Diagram Peningkatan Aspek Orisinalitas Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan gambar diagram diatas, aspek orisinalitas pada setiap tindakan penelitian mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap siklusnya. Siklus yang mengalami penurunan terdapat pada siklus I dan siklus II. Pada tindakan pretest, skor aspek orisinalitas sebesar 137,66, lalu pada tindakan siklus I mengalami penurunan sebesar 135,65, kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 136,32, dan pada siklus ke III mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 144,01.

mengalami peningkatan dari tindakan pretest dan siklus-siklus sebelumnya yaitu sebesar 144,01. Pada aspek ini terjadi adanya penurunan pada siklus I dan siklus II, hal ini di karenakan pada tindakan siklus I dan siklus II banyak anak-anak yang meminta tolong kepada guru atau peneliti karena anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, tetapi secara keseluruhan pada aspek ini mengalami peningkatan dari pretest hingga siklus III sebesar 6,35 atau 4,23%.

#### b.) Warna

Aspek warna berkaitan dengan keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna yang terdapat pada plastisin tepung, untuk digunakan dalam membuat karya. Setelah dilakukan tindakan dari pretest, siklus I, siklus II, dan siklus III pada aspek ini mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Berikut merupakan diagram peningkatan aspek warna dari pretest hingga siklus III.

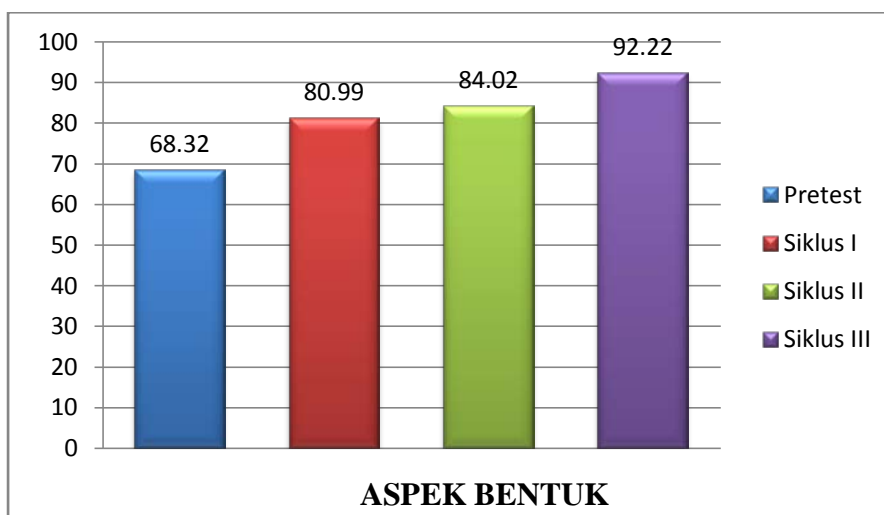


Gambar 27. Diagram Peningkatan Aspek Warna Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan gambar diagram diatas, aspek warna mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dengan di tunjukannya skor penilaian kreativitas anak pada tindakan pretest sebesar 69,33, lalu pada tindakan siklus I skor penilaian sebesar 83,67, kemudian pada tindakan siklus II skor penilaian sebesar 86,67, dan pada skor penilaian siklus terakhir atau siklus III sebesar 90,32. Peningkatan kreativitas pada aspek warna dari pretest hingga siklus III sebesar 20,99 atau dalam prosesntase sebesar 13,99%.

### c.) Bentuk

Aspek bentuk berkaitan dengan keberagaman bentuk yang dihasilkan anak menggunakan media plastisin tepung. Setelah dilakukan tindakan dari pretest hingga siklus III, pada aspek bentuk terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Berikut merupakan diagram peningkatan aspek bentuk dari tindakan pretest hingga siklus III.



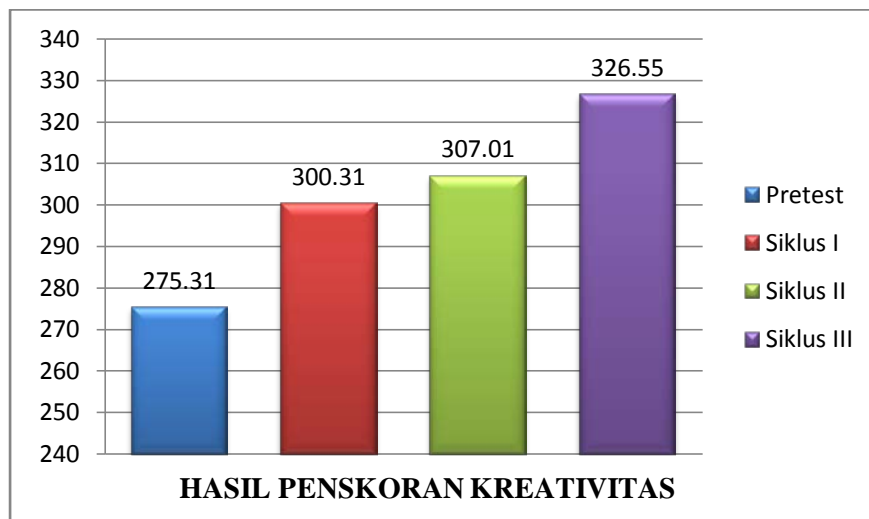
Gambar 28. **Diagram Peningkatan Aspek Bentuk Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan pada diagram diatas, diketahui bahwa pada aspek bentuk ini mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Jumlah penskroan dalam aspek bentuk pada kegiatan pretest sebesar 68,32, pada siklus I sebesar 80,99, pada kegiatan siklus II sebesar 84,02, dan pada siklus ke III sebesar 92,22. Secara keseluruhan, aspek bentuk dari tindakan pretest menuju siklus III mengalami peningkatan sebesar 23,9 atau dalam prosentase sebesar 15,93%.

Dari uraian di atas, menunjukan bahwa kreativitas anak dalam kegiatan fisik motorik di area seni, terutama pada pelajaran membentuk mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan sebanyak 3 siklus . Hasil karya anak yang meningkat di setiap aspek penilaiannya menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian. Peningkatan pada aspek penilaian tersebut dapat ditunjukkan melalui adanya skor yang meningkat dari aspek orisinalitas sebesar 6,35 atau 4,23%, warna sebesar 20,99 atau 13,99%, dan aspek penilaian bentuk sebesar 23,9 atau 15,93%.

**d.) Hasil Perbandingan Penskoran Kreativitas Dari Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan skor pada setiap aspek yang di nilai dalam kreativitas, yaitu aspek orisinalitas, warna dan bentuk, dapat diketahui hasil skor setiap tindakan dari pretest hingga siklus III adalah sebagai berikut.



**Gambar 29. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Dari diagram diatas, skor keseluruhan aspek penilaian kreativitas pada tindakan pretest sebesar 276,31, Siklus I sebesar 300,31, Siklus II sebesar 307,01, dan Siklus III sebesar 326,55. Maka dapat disimpulkan kreativitas anak kelompok B3 pada pelajaran membentuk di area seni mengalami peningkatan di setiap siklusnya, hal tersebut ditunjukan oleh skor perolehan yang didapat dari tindakan pretest hingga siklus III yang mengalami peningkatan sebesar 50,24 atau dalam prosentase sebesar 11,39%.

Kriteria keberhasilan pada tindakan penelitian ini yaitu dengan adanya peningkatan skor di setiap siklusnya, dari tindakan pretest hingga tindakan siklus III. Berdasarkan peningkatan skor pada setiap pelaksanaan tindakan penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui media plastisin tepung, dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto.

## 2. Respon Anak Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Media Plastisin Tepung

Respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk menggunakan media plastisin tepung dinilai melalui aspek antusiasme anak, konsentrasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, mengikuti arahan yang diberikan, menyimak materi yang diberikan, motorik halus anak dalam membentuk plastisin tepung, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan ketepatan penggunaan alat untuk membuat karya. Penilaian aspek proses pembelajaran di kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto dinilai secara menyeluruh dari total keseluruhan anak yang berjumlah 30 anak. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana sikap anak dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media plastisin tepung sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

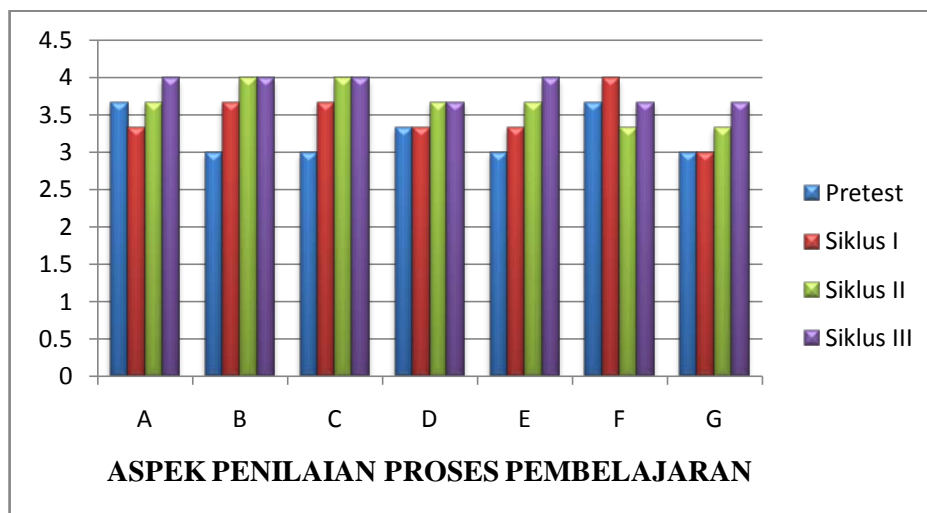
Berikut merupakan hasil skor rata-rata proses pembelajaran anak yang di ukur dari tiap-tiap tindakan yang telah dilaksanakan.

Tabel 18. Hasil Penskoran Proses Pembelajaran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Aspek Penilaian	Tindakan			
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Antusiasme	3,67	3,33	3,67	4
2.	Konsentrasi	3	3,67	4	4
3.	Mengikuti Arahan	3	3,67	4	4
4.	Menyimak	3,33	3,33	3,67	3,67
5.	Motorik Halus	3	3,33	3,67	4
6.	Ketepatan Waktu	3,67	4	3,33	3,67
7.	Penggunaan Alat	3	3	3,33	3,67
<b>JUMLAH</b>		22,67	24,33	25,67	27,01



Berikut merupakan diagram perbandingan hasil penilaian/penskoran dari tiap-tiap aspek penilaian.



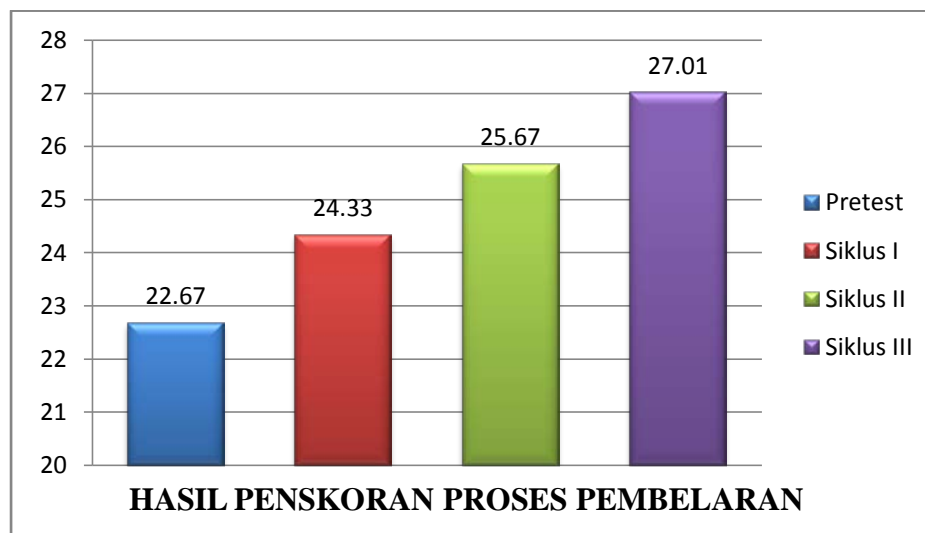
Gambar 30. **Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Proses Pembelajaran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, & Siklus III.**

Keterangan:

- A = Antusiasme
- B = Konsentrasi
- C = Mengikuti Arah
- D = Menyimak
- E = Motorik Halus
- F = Ketepatan Waktu
- G = Penggunaan Alat

Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajaran anak dalam setiap tindakan mengalami adanya penurunan dan peningkatan pada tiap-tiap aspek penilaiannya setelah dikenai tindakan sebanyak 3 siklus. Tetapi secara keseluruhan, penilaian proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini di tunjukan dengan meningkatnya total skor dari tindakan pretest sebesar 22,67, total skor siklus I sebesar 24,33, total skor siklus II sebesar 25,67, dan total skor siklus III sebesar 27,01.

Berikut merupakan diagram perbandingan hasil perolehan skor proses pembelajaran dari tindakan pretest sampai tindakan siklus III.



**Gambar 31. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Proses Pembelajaran Dari Tindakan Pretest, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa skor pada tindakan pretest menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,66, pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,34, dan pada siklus II menuju siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,34. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan plastisin tepung, respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat sebesar 4,34 atau dalam prosentase sebesar 12,38%.

Berdasarkan peningkatan skor dalam proses pembelajaran dari setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa melalui media plastisin tepung dapat meningkatkan respon anak dalam proses pembelajaran di kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto. Proses pembelajaran dapat meningkat bila dalam pemberian tindakan disertai dengan stimulus positif yang membuat anak semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

### **3. Hasil Karya Anak Terhadap Penerapan Media Plastisin Tepung**

Selama proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III tampak bahwa hasil karya anak mengalami peningkatan baik dari segi keragaman warna dan bentuk. Hal yang menunjukkan besarnya peningkatan anak dalam keragaman warna dan bentuk tampak jelas pada kegiatan membentuk bebas, karena pada kegiatan ini imajinasi anak tertuang dalam karya-karya yang dihasilkan. Pada kegiatan membentuk bebas inipun hasil karya anak mulai dapat dikenali bentuknya, sangat berbeda dengan karya yang dihasilkan pada kegiatan pretest.

Secara garis besar karya yang dibuat anak pada kegiatan membentuk bebas yaitu berupa bunga, angry bird, nama anak, lolipop, jeruk, anggur, kucing, semut, boneka, biskuit, ular, ulat, bunga matahari, es krim, kue dll. Selain dalam proses membentuk bebas, anak juga diharuskan untuk *mendisplay* karya yang sudah jadi di atas *sterofoam* yang telah diberi serutan kayu berwarna hijau, dalam hal ini kreativitas anak muncul karena anak dapat menata karya sesuai imajinasi mereka masing-masing. Karya anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto dapat dilihat pada lampiran 32. Berikut merupakan salah satu hasil karya anak dengan menggunakan plastisin tepung.



**Gambar 32. Hasil Karya Anak Menggunakan Media Plastisin Tepung**  
(Dokumen: Manda Rahma N, Juni 2012)

Plastisin tepung dapat mengeras bila ditempatkan pada udara terbuka, sehingga anak dapat menikmatinya lebih lama, berbeda dengan plastisin lilin atau lilin permainan atau yang biasa disebut anak dengan sebutan malam yang tidak dapat mengeras bila diangin-anginkan dan biasanya setelah pembuatan karya selesai kemudian plastisin lilin dibongkar kembali agar dapat digunakan lagi pada permainan berikutnya, sehingga anak tidak dapat menikmati karyanya lebih lama. Dengan dapat mengerasnya plastisin tepung ini, sehingga anak lebih semangat dalam menghasilkan karya, dan anak merasa bangga karena karya yang dihasilkan akan mereka tunjukkan pada teman, guru, saudara dan orang tua mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Setelah diadakannya pelaksanaan tindakan pretest hingga siklus III dengan menggunakan media plastisin tepung pada area seni, kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto, kemampuan anak dalam membentuk menggunakan plastisin tepung mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan (pretest) dan sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media plastisin tepung, kreativitas anak dapat meningkat dengan baik. Pengukuran peningkatan kreativitas anak ditinjau dari segi orisinalitas, warna, dan bentuk, dimana pada penilaian aspek warna dan bentuk hasil karya anak merupakan objek yang dinilai, sementara keaslian anak dalam membuat karya (tanpa meminta bantuan orang lain) merupakan penilaian aspek orisinalitas. Pada kegiatan pretest hasil skor keseluruhan aspek penilaian kreativitas anak sebesar 276,31 sedangkan pada siklus III hasil skor aspek penilaian kreativitas sebesar 326,55. Dari hasil pengukuran pada tindakan pretest hingga siklus III mengalami peningkatan skor sebesar 50,24 atau dalam prosentase sebesar 11,39%. Melalui hasil pengukuran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media plastisin tepung dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Purwokerto dengan baik.

2. Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada tindakan pretest hingga siklus III berlangsung, respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran diamati oleh peneliti dan kolaborator secara menyeluruh. Pada pengamatan respon anak selama proses pembelajaran, aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, ketepatan waktu dan penggunaan alat menjadi pedoman untuk menilai pergerakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, agar anak selalu antusias dalam belajar. Pada pelaksanaan tindakan pretest hingga siklus III, pergerakan anak dalam proses pembelajaran mengalami penurunan dan peningkatan pada beberapa aspek pengamatan, hal ini disebabkan karena suasana hati anak yang terkadang masih naik turun, sehingga antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran berkurang. Tetapi secara umum proses pembelajaran anak dari pretest hingga siklus III mengalami peningkatan yang berarti, hal ini ditunjukkan dari jumlah rata-rata skor pada tindakan pretest sebesar 22,67 sedangkan pada siklus III jumlah rata-rata skor sebesar 27,01. Dari hasil penskoran selama pretest hingga siklus III, proses pembelajaran anak dapat meningkat sebesar 4,34 atau 12,38%. Berdasarkan peningkatan skor dari pretest hingga siklus III, disimpulkan proses pembelajaran anak pada kelompok B3 dengan menggunakan media plastisin tepung dapat meningkat dengan hasil yang baik. Peningkatan proses pembelajaran dapat meningkat bila dalam pemberian tindakan disertai dengan stimulus positif yang membuat anak

semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

3. Hasil karya anak selama pelaksanaan tindakan sebanyak tiga siklus, mengalami peningkatan dari segi keragaman warna dan bentuk. Hal yang menunjukkan peningkatan dalam aspek orisinalitas serta keragaman warna dan bentuk tampak pada hasil karya anak di siklus ke III dengan materi kegiatan membentuk bebas. Hasil karya anak pada kegiatan membentuk bebas sangat berbeda dengan hasil karya pada kegiatan pretest. Pada kegiatan membentuk bebas ini, imajinasi anak tertuang dalam karya-karya yang dihasilkan, dan sebagian besar karya anak mulai dapat dikenali bentuknya oleh orang lain atau guru.

## **B. Saran**

1. Guru kelompok B3 disarankan untuk menggunakan media yang berbeda pada saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada area seni, terutama dalam pelajaran fisik motorik membentuk dengan menggunakan bahan yang lebih menarik agar antusiasme belajar anak meningkat.
2. Hendaknya dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak, guru tidak membatasi anak dalam berkreasi. Pemberian stimulus positif dan bimbingan yang baik pada kegiatan bermain dan belajar dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam berkarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali
- Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Inisiasi Press
- Danim, Sudarman. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Drs. Mudyaharjo, Redja. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak, Jilid II Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Munandar, S.C Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Unit Produksi Seni Rupa FBS UNY
- Prastiti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Poerwanti, Endang dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks



- Suharsimi, Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 1989. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia
- Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press
- Yusuf, LN Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

### Sumber Internet

- Estha. 2007. *Macam-macam Paperclay*.  
<http://kreasitha.blogspot.com/2007/11/macam-macam-clay.html> Diunduh pada tanggal 1 April 2012
- Primula. 2011. *Ciri-Ciri Anak Kreatif*. <http://www.kaskus.us/showthread.php>  
 Diunduh pada tanggal 14 Mei 2012

LAMPIRAN

## **ADONAN PLASTISIN TEPUNG**

### **Bahan-bahan:**

1. Tepung Terigu 200 gr
2. Tepung Tapioka 200 gr
3. Tepung Beras 200 gr
4. Lem Putih 350 gr
5. Bahan Pewarna Makanan
6. Esen atau pengharum makanan

### **Cara Pembuatan:**

1. Campurkan tepung terigu, tepung tapioka dan tepung beras, kemudian diayak hingga tepung benar-benar halus.
2. Campurkan tepung dengan lem putih, pewarna makanan dan esen, kemudian uleni hingga rata sampai adonan benar-benar lembut dan tidak lengket.
3. Bila menginginkan warna yang berbeda, ulangi kegiatan tersebut di atas dengan menggunakan pewarna makanan dan esen yang berbeda.

### **Tips:**

1. Agar tepung tidak menggumpal sewaktu di uli, ayak tepung terlebih dahulu, agar tepung yang halus dan yang masih menggumpal terpisah dengan sempurna, dan perhatikan pula takaran tepung dan lem agar hasil lebih optimal dan cepat kering.
2. Untuk penggunaan esen atau pengharum makanan, sebaiknya digunakan pada bahan pewarna yang sama dengan warna yang terdapat pada esen, agar warna plastisin tetap bagus.
3. Bila menginginkan plastisin dengan campuran warna, gunakan pewarna makanan yang berbeda.

## KISI-KISI INSTRUMEN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan pengamatan/*observing*, wawancara, dan dokumentasi.

### A. Pedoman Pengamatan

Pengamatan/*observing* dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan, yaitu:

#### 1. Pengamatan Pra Pembelajaran:

- Kelas
  - Penataan tempat duduk
  - Sarana dan prasarana
  - Kebersihan
  - Penerangan
  - Alat dan tempat bermain
- Peserta Didik
  - Kedisiplinan dan tingkah laku
- Perangkat Pembelajaran
  - Rencana Pembelajaran Harian
  - Persiapan alat dan bahan
  - Persiapan media

#### 2. Pengamatan Proses Pembelajaran

##### A. Guru

- Kegiatan Pendahuluan
  - Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa
  - Mempresensi kehadiran anak
  - Bernyanyi untuk kesiapan proses pembelajaran
  - Menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti
  - Penguasaan materi
  - Penyampaian materi
  - Penggunaan bahasa
  - Gerak
  - Cara memotivasi anak
  - Teknik memancing anak aktif
  - Teknik penguasaan kelas
  - Pemanfaatan media pembelajaran

- Efektif dan efisien waktu
- Pemberian bimbingan kepada anak
- Hambatan dan kesulitan pembelajaran
- Kegiatan Penutup
  - Bentuk dan cara evaluasi
  - Menutup kegiatan pembelajaran

#### B. Peserta Didik

- Respon terhadap guru
- Perilaku anak selama kegiatan pembelajaran di kelas

#### B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru dan anak. Garis besar permasalahan yang akan di tinjau adalah sebagai berikut:

##### 1. Kepala Sekolah

- Penilaian yang digunakan untuk anak
- Berdirinya TK Negeri Pembina Purwokerto
- Tenaga pengajar yang terdapat di TK Negeri Pembina Purwokerto

##### 2. Guru

- Proses pembelajaran
  - Persiapan materi pembelajaran
  - Pembuatan Rencana Pembelajaran Harian dan silabus
  - Strategi pembelajaran
  - Hambatan pembelajaran
  - Pengaturan pengajar
  - Penilaian terhadap anak
- Penggunaan media yang digunakan saat penelitian.

##### 3. Anak

- Ketertarikan selama mengikuti proses pembelajaran

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Rencana Pembelajaran Harian
4. Nilai
5. Foto hasil karya anak
6. Catatan lapangan

### PEDOMAN PENGAMATAN

Pengamatan kegiatan pra pembelajaran:

No.	Aspek yang Diamati	ada	tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A.</b>	<b>Kondisi Kelas</b>			
	1. Penataan tempat duduk di dalam kelas			
	2. Sarana dan Prasarana di dalam kelas			
	3. Kebersihan kelas			
	4. Penerangan dan sirkulasi udara			
	5. Alat dan tempat bermain yang berada di dalam kelas			
<b>C.</b>	<b>Kondisi Anak</b>			
	1. Kedisiplinan dan tingkah laku anak dalam proses pembelajaran			
	2. Kedisiplinan waktu			

<b>D.</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>			
	1. Rencana Pembelajaran Harian			
	2. Alat dan bahan			
	3. Persiapan media pembelajaran			

Pengamatan Kegiatan Proses Pembelajaran:

<b>A.</b>	<b>Guru</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Deskripsi Hasil Pengamatan</b>
	• <b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa			
	2. Mempresensi kehadiran anak			
	3. Bernyanyi untuk kesiapan proses pembelajaran			
	• <b>Kegiatan Inti</b>			
	1. Menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
	2. Penguasaan materi			

	3. Penyampaian materi			
	4. Penggunaan bahasa			
	5. Gerak			
	6. Cara memotivasi anak			
	7. Teknik memancing anak aktif			
	8. Teknik penguasaan kelas			
	9. Pemanfaatan media pembelajaran			
	10. Efektif dan efisien waktu			
	11. Pemberian bimbingan kepada anak			
	12. Hambatan dan kesulitan pembelajaran			
	• <b>Kegiatan penutup</b>			
	13. Bentuk dan cara evaluasi			



	14. Menutup kegiatan pembelajaran			
<b>B.</b>	<b>Anak</b>			
	1. Respon terhadap guru			
	2. Perilaku anak selama kegiatan pembelajaran di kelas			

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah:**

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina ini bu?
2. Adakah ulangan semester di TK?
3. Penilaian yang di cantumkan di rapot diambil dari kegiatan apa?
4. Dana bantuan apa yang diberikan pemerintah untuk TK ini?
5. Dari tahun berapa TK Negeri Pembina ini dibangun?
6. Berapa jumlah tenaga pengajar dan tenaga TU yang ada di TK ini?
7. Berapa jumlah keseluruhan warga sekolah yang ada di TK ini?
8. Apakah seluruh pengajar di sini adalah lulusan PGTK atau PAUD?

### **Wawancara dengan guru kelas B3:**

- Pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehari-hari
  1. Apakah dalam penerimaan anak di TK ini harus ada prosedur tertentu?
  2. Kurikulum apa yang digunakan pada pembelajaran di TK ini?
  3. Apakah dalam pembelajaran berlangsung, ibu selalu berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian?
  4. Guru yang mengajar didalam kelas berjumlah 2 orang. Bagaimana mengatur bagian mengajar bila guru yang terdapat di kelas 2 orang?
  5. Strategi apa yang ibu gunakan untuk menarik anak agar antusias dalam mengikuti pelajaran?
  6. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
  7. Apakah ibu mempunyai catatan kejadian kemajuan anak pada proses pembelajaran?
  8. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan ibu terhadap anak bila mendapatkan hasil yang baik?
  9. Apakah ibu setuju bila penilaian dilakukan dalam bentuk pemberian barang?
  10. Hambatan atau kendala apa yang ibu hadapi dalam menangani anak TK?
  11. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Pertanyaan yang berkaitan dengan media plastisin tepung
  1. Menurut ibu, bagaimana media plastisin tepung ini dalam proses pembelajaran?
  2. Apakah kreativitas anak lebih meningkat setelah menggunakan media plastisin tepung?

3. Kendala apa yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran menggunakan plastisin lilin?
4. Kendala apa yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran menggunakan plastisin tepung?
5. Apakah ibu akan menggunakan plastisin tepung ini untuk media pembelajaran selanjutnya sebagai pengganti plastisin tepung?

### **Wawancara dengan anak-anak kelompok B3**

1. Kalian senang tidak bermain menggunakan plastisin tepung?
2. Kalian bosan tidak bermain dan membentuk menggunakan plastisin tepung?
3. Lebih suka bermain dengan plastisin tepung atau plastisin lilin? Kenapa?
4. Bentuk apa saja yang kamu hasilkan dengan menggunakan plastisin tepung?
5. Lebih suka warna yang ada di plastisin lilin atau plastisin tepung?

### LEMBAR PENGAMATAN

Pengamatan kegiatan pra pembelajaran:

No.	Aspek yang Diamati	ada	tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A.</b>	<b>Kondisi Kelas</b>			
	1. Penataan tempat duduk di dalam kelas	√	-	Tempat duduk ditata dengan rapi. Penataan tempat duduk dibuat berkelompok untuk memudahkan guru dalam mengamati anak
	2. Sarana dan Prasarana di dalam kelas	√	-	Terdapat sarana prasarana yang memadai, seperti rak buku, papan tulis, dan permainan anak-anak di dalam kelas.
	3. Kebersihan kelas	√	-	Kelas terlihat bersih dan rapi.
	4. Penerangan dan sirkulasi udara	√	-	Penerangan dan sirkulasi udara di kelas baik, karena terdapat jendela dan ventilasi udara yang selalu dibuka saat jam pelajaran
	5. Alat dan tempat bermain yang berada di dalam kelas	√	-	Terdapat alat dan tempat bermain di dalam kelas seperti miniatur alat rumah tangga dan mandi bola. Hal ini sangat menguntungkan anak bila cuaca tidak memadai untuk bermain di luar kelas
<b>C.</b>	<b>Kondisi Anak</b>			
	1. Kedisiplinan dan tingkah laku anak dalam proses pembelajaran	√	-	Rata-rata anak kelas B3 disiplin, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.
	2. Kedisiplinan waktu	√	-	Anak-anak di kelas B3 sudah dapat dikatakan disiplin waktu. Hal ini terlihat saat anak mulai masuk kelas di pagi hari, maupun usai istirahat.

D.	Perangkat Pembelajaran			
	1. Rencana Pembelajaran Harian	√	-	Rencana pembelajaran selalu tertulis sebelum guru memulai proses pembelajaran
	2. Alat dan bahan	√	-	Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
	3. Persiapan media pembelajaran	√	-	Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru selalu mempersiapkan media untuk proses pembelajaran esok.

Pengamatan Kegiatan Proses Pembelajaran:

A.	Guru	Ada	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan
	• Kegiatan Pendahuluan			
	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa	√	-	Guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa.
	2. Mempresensi kehadiran anak	√	-	Sebelum memulai kegiatan awal pembelajaran, guru selalu mempresensi kehadiran anak.
	3. Bernyanyi untuk kesiapan proses pembelajaran	√	-	Guru dan anak bersama-sama memulai kegiatan awal pembelajaran dengan bernyanyi, untuk kesiapan anak selama proses pembelajaran
	• Kegiatan Inti			
	1. Menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√	-	Guru selalu mengulas materi yang sudah diajarkan, dan menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan
	2. Penguasaan materi	√	-	Guru selalu menguasai materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

	3. Penyampaian materi	√	-	Penyampaian materi di laksanakan dengan bercerita atau bermain.
	4. Penggunaan bahasa	√	-	Dalam menyampaikan, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa ibu, agar anak lebih mengerti materi yang disampaikan guru
	5. Gerak	√	-	Gerak saat menyampaikan materi dilakukan agar anak lebih tertarik saat proses pembelajaran.
	6. Cara memotivasi anak	√	-	Cara memotivasi anak dengan diberi tepuk tangan atau mengacungkan ibu jari kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan
	7. Teknik memancing anak aktif	√	-	Melakukan tanya jawab kepada anak
	8. Teknik penguasaan kelas	√	-	Mengajak anak untuk melakukan tepuk tangan saat suasana kelas dirasa kurang kondusif
	9. Pemanfaatan media pembelajaran	√	-	Menggunakan berbagai alat dan bahan yang terdapat di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, sebagai media dalam proses pembelajaran
	10. Efektif dan efisien waktu	√	-	Efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran
	11. Pemberian bimbingan kepada anak	√	-	Bimbingan dilaksanakan ketika anak dirasa belum mampu menguasai materi. Bimbingan dilaksanakn secara individual
	12. Hambatan dan kesulitan pembelajaran	√	-	Anak masih sering berjalan-jalan di dalam kelas, dan merasa bosan mengerjakan tugas

	• <b>Kegiatan penutup</b>			
	13. Bentuk dan cara evaluasi	√	-	Evaluasi dilakukan pada waktu kegiatan penutup, dan evaluasi diberikan kepada secara menyeluruh
	14. Menutup kegiatan pembelajaran	√	-	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam, serta mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang
<b>B.</b>	<b>Anak</b>			
	1. Respon terhadap guru	√	-	Masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat guru sedang mengajar
	2. Perilaku anak selama kegiatan pembelajaran di kelas	√	-	Beberapa anak masih suka berjalan-jalan dikelas dan ingin semaunya sendiri

**PROFIL SEKOLAH**  
**TK-KELOMPOK BERMAIN NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

1. Nama Sekolah	: TK Negeri Pembina Purwokerto
2. N. IS	: 004033102587
3. N. S. S	: 002030224019
4. Propinsi	: Jawa Tengah
5. Kabupaten	: Banyumas
6. Kecamatan	: Purwokerto Selatan
7. Desa/ Kelurahan	: Tanjung
8. Jalan dan Nomor	: Jln. Beringin Raya. Kompleks Perum Tanjung Elok
9. Kode Pos	: 53143
10. Nomor Telepon	: (0281) 684-5383
11. Faksimile	: -
12. Daerah	: Perkotaan
13. Status Sekolah	: Negeri
14. Kelompok Sekolah	: Inti
15. Akreditasi	: A. 5 Tahun
16. Surat Keputusan/ SK	: Nomor: 421.1/1019/2001
17. Penerbit SK	: Bupati Banyumas
18. Tahun Berdiri	: 2001
19. Tahun Perubahan	: -
20. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
21. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
22. Luas Tanah/ Bangunan	: Luas Tanah 2000 m2, Luas Bangunan 557 m2
23. Lokasi Sekolah	: Kompleks Perumahan Tanjung Elok
24. Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
25. Jarak ke Pusat Kabupaten	: 3 Km
26. Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
27. Jumlah Keanggotaan Rayon	: 8 Sekolah
28. Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah



**VISI DAN MISI SEKOLAH**  
**TK-KELOMPOK BERMAIN NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

**Visi Sekolah :**

Mewujudkan anak yang bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam berprestasi dan sehat ceria yang selaras dengan Nasionalisme.

**Misi Sekolah :**

1. Menanamkan, mempertebal, dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai Kegiatan.
2. Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta budi pekerti yang luhur.
3. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan juga pengajaran yang berkualitas serta unggul dalam berprestasi.
4. Menerapkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokrasi.
5. Melakukan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat maupun instansi terkait.
6. Menanamkan sedini mungkin hidup sehat dan gemar berolah raga.



**RANGKUMAN PENILAIAN MINGGUAN**  
**PERKEMBANGAN ANAK DIDIK**  
TAHUN PELAJARAN : 2011/2012

Semester	: I ( Satu ) & II ( Dua )
Kelompok	: B3
Nama TK	: TK. Negeri Pembina Purwokerto
Alamat	: Jl.Beringin Raya Perum.Bumi Tanjung Elok Telp 0281- 6845383 Purwokerto Selatan

UPK. PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS  
PROPINSI JAWA TENGAH



[illegible]



[illegible]



		Juli				Agust				Sept				Okt				Nop				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
52	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri yang lebih kompleks	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✓				✓																															
53	Menciptakan bentuk dengan lidi, tusuk gigi, sedotan, dan lain-lain																																																
54	Menganyam dengan berbagai media, misal: kain perca, daun, sedotan, kertas, dll																																																
55	Bermain warna dengan berbagai media, misal: krayon, cat air, benang, kelereng, dll																																																
56	Menciptakan sesuat dari bahan bekas (misal: membuat mobil-mobilan dari kardus bekas, dll)																																																
57	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat (misal: gitar, tamborin, dan lain-lain)																																																
58	Mencipta alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama																																																
59	Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari)	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																																
60	Membuat lingkaran dan persegi dengan rapi	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-																																
61	Menggunting dengan berbagai media berdasar-kan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga)																																																
62	Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan dan lain-lain																																																
63	Menggambar dengan teknik kolase dengan berbagai media (kerta, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dan lain-lain																																																
64	Membuat gambar dengan teknik mozaik dan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, persegi, lingkaran, dan lain-lain																																																
65	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional																																																
66	Melukis dengan jari (Finger painting)																																																
	C. KESEHATAN FISIK																																																
67	Menimbang berat badan	<	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																																
68	Mengukur tinggi badan	<	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																																
69	bermain bola basket																																																
70	Pemeriksaan dokter	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																																
71	Makan bersama makanan bergizi	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-																																

**AREA SENI  
KELOMPOK B3  
TK NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

**Tujuan:**

1. Membawa suasana riang, kegembiraan, dan kepuasan bagi anak-anak.
2. Memberikan kontribusi dalam perkembangan emosional, fisik, sosial, intelektual dan kreativitas.
3. Menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, daya khayal dan inisiatif anak-anak.
4. Mendorong pola pemikiran anak yang berbeda-beda untuk menjelajah/bereksplorasi dengan berbagai media dan memiliki pengalaman kreatif dengan berbagai variasi bahan.

**Aktivitas:**

1. Melukis dengan jari (*finger painting*). Anak bebas menggunakan jemari, tangan, dan kepala tangannya untuk melukis di atas meja yang dialasi plastik, dengan menggunakan cat jemari dari tepung kanji, serpihan sabun, dan cat air.
2. Mencetak dengan busa. Anak mencelupkan busa ke dalam cat, dan membuat cetakan-cetakan di atas kertas.
3. Mencetak penemuan seni. Anak memilih kancing besar rol kertas, garpu plastik, tutup botol atau benda lainnya, kemudian mengecatnya.
4. Mencetak dengan benang. Anak mencelupkan seutas benang ke dalam cat, dan menariknya melalui selembar kertas yang terlipat.
5. Menggunakan lilin/malam/plastisin. Menggunakan lilin sebagai krayon untuk menggambar, lalu dengan menggunakan cat yang telah dicairkan dengan air, anak mewarnai seluruh bagian gambar.
6. Bermain adonan. Anak membentuk adonan menjadi berbagai bentuk, seperti buah, bintang, orang dll. Anak juga dapat membantu membuat adonan.
7. Membuat boneka. Anak-anak membuat boneka dari yang paling mudah sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan berbagai bahan dan media seperti plastik, kayu, kaos kaki, sarung tangan dll.
8. Membuat topeng kayu dengan menggunakan berbagai jenis kayu dan bahan lain.
9. Membuat stables, yaitu tempelan tiga dimensi. Benda yang ditempelkan dapat berupa gabus, ranting, kawat, pembersih pipa, kayu-kayuan atau penjepit baju.
10. Menyulam atau menjahit dengan menggunakan potongan-potongan kertas, kain perca dan bahan lain.

### JADWAL PENELITIAN

No.	Hari/ Tanggal	Tindakan	Aktivitas/ tugas
1.	Kamis, 31 Mei 2012	Pretest	Membuat bentuk bebas
2.	Sabtu, 2 Juni 2012	Siklus I	Mengenal alam, dan membuat bentuk bunga mawar
3.	Kamis, 7 Juni 2012	Siklus II	Membuat bentuk dengan bermacam-macam bentuk geometri
4.	Sabtu, 9 Juni 2012	LIBUR PERAYAAN MAULUD NABI	
5.	Kamis, 14 Juni 2012	Siklus III, Pertemuan ke I	Membuat bermacam-macam bentuk yang memiliki tekstur
6.	Sabtu, 16 Juni 2012	Siklus III, Pertemuan ke II	Membuat bentuk bebas
7.	Senin, 18 Juni 2012	Siklus III, Pertemuan ke III	Membuat bentuk bebas dan <i>mendisplay</i> karya.

**DAFTAR NAMA ANAK KELAS B3**  
**TK NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**

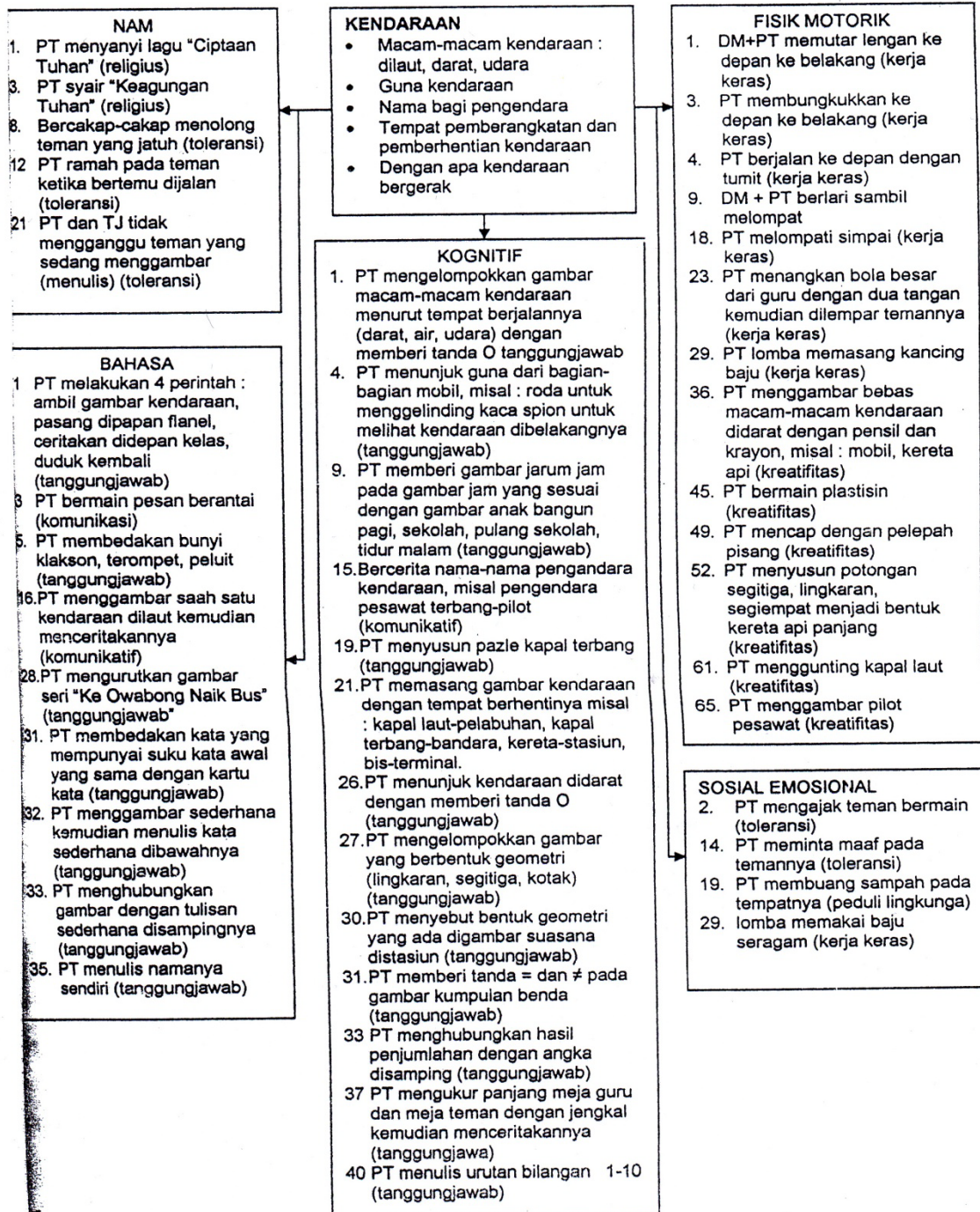
No.	Nama Anak	Nama Panggilan	L P	Tanggal Lahir
1.	Aditya Putra Trihantoro	Adit	L	21 Januari 2006
2.	Aurel Nayla Zahira	Arel	P	12 September 2005
3.	Diaz Musti'in Billah	Diaz	L	9 September 2005
4.	Dhafin Zhilal S. A	Dafin	L	12 Februari 2006
5.	Dimas Putra Pratama	Dimo	L	27 Desember 2005
6.	Favian Zaki Elora N	Elo	L	6 Agustus 2005
7.	Fikri Athillah F	Fikri	L	27 September 2005
8.	Fadhil Noor Z	Fadhil	L	12 Januari 2006
9.	Haura Shahiha	Ara	P	20 Oktober 2005
10.	Haifa Syahira	Ifa	P	20 Oktober 2005
11.	Isro Yulianto B	Iyo	L	2 September 2005
12.	M. Gagan C. C	Gagan	L	16 Desember 2005
13.	Manaf Sahrul H	Sahrul	L	7 November 2005
14.	M. Yusuf Ridho	Ridho	L	1 September 2005
15.	Mezaluna Rinjani P. N	Luna	P	26 Januari 2006
16.	M. Dany Ramadhan	Dany	L	4 Oktober 2005
17.	Najwa Aulia Rais	Lia	P	29 Agustus 2005
18.	Nazwa Hanas K. N	Wawa	P	19 November 2005
19.	Nadiva Aprintya P. A	Diva	P	29 Maret 2005
20.	Nuh Elang Yusar S	Elang	L	9 September 2005
21.	Neisha Reya Putri R	Inez	P	12 Oktober 2005
22.	Naufal Alfadiaz E	Opal	L	12 Agustus 2005
23.	Nuna Khansa N. A. D	Nuna	P	13 Desember 2005
24.	Rasya Rafael O	Rafael	L	1 Januari 2006
25.	Raditya Putra W	Radit	L	4 Februari 2006
26.	Satyaki Gandik P	Gandik	L	19 November 2005
27.	Yasmin Oktarinda R	Yasmin	P	23 Oktober 2005
28.	Zahra Aurella W	Aurel	P	2 Februari 2006
29.	Zulfa Farahdina	Farah	P	5 Januari 2006
30.	Rizka Alea H	Riska	P	23 Maret 2006



# RENCANA KEGIATAN MINGGUAN

TEMA : REKREASI  
SUB TEMA :  
• KENDARAAN

KELOMPOK : B/SMT/MUNGGU : II / I



**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : DIRI SENDIRI**

**SUB TEMA : MENGENAL DIRIKU**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 24**

Hari/ Tgl	Indikator	Rangk. penilaian	Kegiatan	Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa & kewirausahaan	Bahan/ Sumber	Penilaianan Perkembangan Anak Didik	
						Alat	Hasil
Kamis 31/5/12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengekspresikan diri membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin tepung dan playdough.</li> <li>- Menciptakan bentuk sederhana dengan menggunakan plastisin lilin dan plastisin tepung.</li> <li>- Menjelaskan karya yang telah dibuat</li> </ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain plastisin tepung dan playdough</li> <li>- Membuat berbagai bentuk sederhana menggunakan plastisin tepung dan playdough.</li> </ul>	Kreativitas	Plastisin tepung dan playdough	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elang</li> <li>- Inez</li> <li>- Opal</li> <li>- Gandik</li> </ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : LINGKUNGANKU**

**SUB TEMA : TANAMAN**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 24**

Hari/ Tgl	Indikator	Rangk. penilaian	Kegiatan	Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa & kewirausahaan	Bahan/ Sumber	Penilaianan Perkembangan Anak Didik	
						Alat	Hasil
Sabtu 2/6/12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami makhluk hidup yang terdapat di lingkungan.</li> <li>- Memahami bentuk dan warna tanaman secara sederhana.</li> <li>- Menciptakan bentuk bunga menggunakan plastisin tepung dengan berbagai warna dan ukuran.</li> </ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain plastisin tepung</li> <li>- Membuat bentuk bunga mawar dengan menggunakan plastisin tepung.</li> </ul>	Kreativitas	Plastisin tepung	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ifa</li> <li>- Gandik</li> </ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : LINGKUNGANKU**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 25**

Hari/ Tgl	Indikator	Rangk. penilaian	Kegiatan	Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa & kewirausahaan	Bahan/ Sumber	Penilaianan Perkembangan Anak Didik	
						Alat	Hasil
Kamis 7/6/12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengenal bangun datar dan bangun ruang</li> <li>- Menyebutkan macam-macam bangun datar dan bangun ruang</li> <li>- Membuat bentuk dengan berdasarkan bangun datar dan bangun ruang</li> </ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain plastisin tepung</li> <li>- Membuat bentuk es krim dan ulat dengan menggunakan plastisin tepung.</li> </ul>	Kreativitas	Plastisin tepung	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawa</li> <li>- Fadhil</li> </ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : DIRI SENDIRI**

**SUB TEMA : KEBUTUHANKU**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 26**

<b>Hari/ Tgl</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rangk. penilaian</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa &amp; kewirausahaan</b>	<b>Bahan/ Sumber</b>	<b>Penilaianan Perkembangan Anak Didik</b>	
						<b>Alat</b>	<b>Hasil</b>
Kamis 14/6/12	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenal tekstur benda di sekitarnya</li><li>- Membedakan konsep kasar-halus melalui panca indra</li><li>- Membuat bentuk dengan berdasarkan tekstur</li></ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bermain plastisin tepung</li><li>- Membuat bentuk buah jeruk dan rambutan serta bentuk biskuit coklat dan es krim yang mempunyai tekstur dengan menggunakan bahan plastisin tepung.</li></ul>	Kreativitas	Plastisin tepung	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawa</li><li>- Fadhil</li></ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : DIRI SENDIRI**

**SUB TEMA : KEBUTUHANKU**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 26**

Hari/ Tgl	Indikator	Rangk. penilaian	Kegiatan	Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa & kewirausahaan	Bahan/ Sumber	Penilaianan Perkembangan Anak Didik	
						Alat	Hasil
Sabtu 16/6/12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan berbagai bentuk bebas menggunakan plastisin tepung</li> <li>- Menyajikan bentuk-bentuk yang telah dibuat menggunakan plastisin tepung.</li> </ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain plastisin tepung</li> <li>- Membuat bentuk bebas dengan menggunakan bahan plastisin tepung.</li> <li>- Menyajikan bentuk yang telah di buat di tempat yang sudah di sediakan</li> </ul>	Kreativitas	Plastisin tepung	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawa</li> <li>- Fadhil</li> </ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**

**TEMA : DIRI SENDIRI**

**SUB TEMA : KEBUTUHANKU**

**SEMESTER/ MINGGU: II/ 27**

Hari/ Tgl	Indikator	Rangk. penilaian	Kegiatan	Pend. Nasionalisme Karakter Bangsa & kewirausahaan	Bahan/ Sumber	Penilaianan Perkembangan Anak Didik	
						Alat	Hasil
Senin 18/6/12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan berbagai bentuk bebas menggunakan plastisin tepung</li> <li>- Menyajikan bentuk-bentuk yang telah dibuat menggunakan plastisin tepung.</li> </ul>	FM 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain plastisin tepung</li> <li>- Membuat bentuk bebas dengan menggunakan bahan plastisin tepung.</li> <li>- Menyajikan bentuk yang telah di buat di tempat yang sudah di sediakan</li> </ul>	Kreativitas	Plastisin tepung	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawa</li> <li>- Fadhil</li> </ul>

Purwokerto,

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

St. Nur Khamidah, S. Pd  
NIP. 1973401 200801 2 012

Manda Rahma Noviyati

**RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPH)**

Sekolah	: PAUD TERPADU TK-KB NEGERI PEMBINA PURWOKERTO
Kelas / Semester	: B3/ II
Alokasi Waktu	: 1 X 60 Menit ( 1 X Pertemuan )
Tema	: Diri Sendiri.
Sub Tema	: Mengenal Diriku.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"><li>: 1. Mengekspresikan diri membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin tepung dan playdough</li><li>2. Menciptakan bentuk sederhana dengan menggunakan plastisin lilin dan plastisin tepung.</li><li>3. Menjelaskan karya yang telah dibuat</li></ul>

**A . TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Meningkatkan kemampuan berimajinasi anak
3. Meningkatkan daya komunikasi anak.

**B . MATERI PEMBELAJARAN:**

1. Pengenalan tentang plastisin tepung
2. Perbedaan plastisin tepung dengan plastisin lilin:
  - Plastisin tepung :  
bahan dasarnya terbuat dari tepung, lem putih dan cat air untuk membuat warna pada plastisin tepung. Plastisin tepung bersifat liat dan lebih lembut dibandingkan plastisin lilin dan tidak berminyak. Plastisin tepung dapat mengeras bila di angin-anginkan.
  - Plastisin lilin atau malam :  
berbahan dasar dari lilin dan zat pewarna buatan untuk menimbulkan warna pada plastisin malam. Plastisin lilin atau malam bersifat sama dengan plastisin tepung yaitu liat atau mudah di bentuk tetapi tidak terlalu lembut seperti plastisin tepung dan cenderung meninggalkan minyak di tangan



karena bahan dasarnya menggunakan lilin. Plastisin lilin tidak dapat mengeras.

3. Membuat bentuk bebas menggunakan plastisin tepung dan plastisin lilin
4. Membuat bentuk bebas dengan menggunakan berbagai media

### **C. METODE PEMBELAJARAN ;**

Metode antara ceramah, tanya jawab, dan penugasan

### **D . URAIAN KEGIATAN**

#### **Pertemuan ke-1**

##### **a. Kegiatan Awal**

1. Membuka pertemuan dengan salam, berdo'a kemudian dilanjutkan dengan doa.
2. Mempresensi kehadiran anak
3. Apersepsi :
  - Bernyanyi untuk kesiapan anak dalam proses pembelajaran
  - Persiapan fisik dan mental anak untuk proses pembelajaran
  - Menanyakan kepada anak permainan membentuk dengan menggunakan plastisin.

##### **b. Motivasi**

- Memperlihatkan contoh karya yang menggunakan plastisin tepung
- Menanyakan kepada anak bentuk apa yang dipakai untuk contoh

##### **c. Kegiatan Inti**

- a. Menyampaikan kepada anak tentang plastisin
  - b. Pendidik mengenalkan plastisin lilin dan plastisin tepung
  - c. Pendidik mengkomunikasikan perbedaan plastisin lilin dengan plastisin tepung
  - d. Pendidik mengkomunikasikan bahan-bahan pembuatan plastisin tepung dan plastisin lilin
- Kegiatan praktik
    - e. Memberikan plastisin lilin dan plastisin tepung pada setiap anak untuk kegiatan pembelajaran motorik halus
    - f. Memberikan arahan agar tidak mencampur plastisin lilin dan plastisin malam

- g. Memberi kebebasan anak untuk membentuk menggunakan plastisin lilin dan plastisin tepung

d. Kegiatan Akhir

1. Mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah digunakan selama proses pembelajaran
2. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali hasil karya yang telah dibuat anak
3. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya anak.

**E .SUMBER BELAJAR**

1. Buku *Kreasi Plastisin* karya Indira tahun 2006.
2. Buku *Clay pajangan Lucu Dari Tepung Kue* karya Monica Harijanti Hariboentoro tahun 2007.

**F. PENILAIAN**

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk test : Observasi
- c. Soal : Buatlah bentuk bebas menurut imajinasimu!
- d. Pedoman Observasi :

No.	Nama Anak	Orisinalitas	Warna	Bentuk

**Keterangan penilaian Orisinalitas:**

Nilai : 81-100 = Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru

61-81 = Mengerjakan tugas dengan bantuan guru

51-60 = Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru

**Keterangan penilaian warna dan bentuk:**

Nilai : 86-100 = Sangat baik

71-85 = Baik

61-70 = Cukup

≤ 61 = Kurang

Purwokerto, 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

( St. Nur Hamidah, S. Pd )

( Manda Rahma Noviyati )

NIM : 08207241006

Mengetahui

Kepala TK Negeri Pembina

Wuryaningsih, S. Pd

NIP. 19641123 198503 2 008

**RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN**  
**(RPH)**

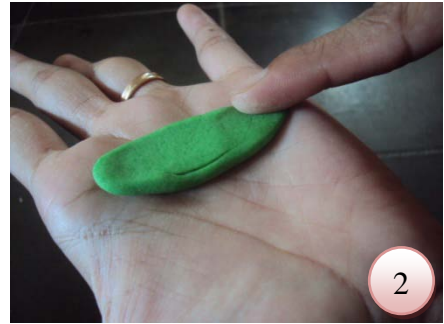
Sekolah : PAUD TERPADU TK-KB NEGERI PEMBINA PURWOKERTO  
Kelas / Semester : B3/ II  
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit ( 1 X Pertemuan )  
Tema : Lingkunganku  
Sub Tema : Tanaman  
Indikator : 1. Memahami makhluk hidup yang terdapat di lingkungan.  
2. Memahami bentuk dan warna tanaman secara sederhana  
3. Menciptakan bentuk bunga menggunakan plastisin tepung dengan berbagai warna.

**A . TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak mampu memahami makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya
2. Meningkatkan kepekaan indera penglihatan anak terhadap warna
3. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

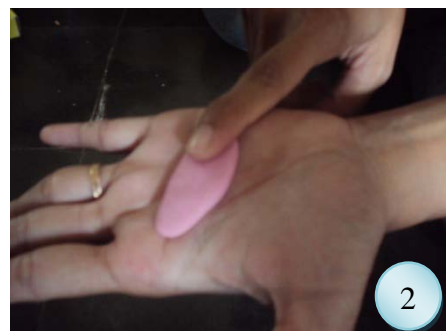
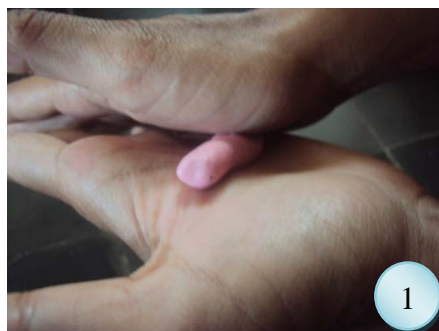
**B . MATERI PEMBELAJARAN**

1. Macam-macam makhluk hidup di sekitar kita:
  - Manusia
  - Hewan
  - Tumbuhan
2. Macam-macam tumbuhan atau tanaman di sekitar kita
  - Pohon
  - Rumput
  - Bunga
3. Membuat daun dan bunga mawar menggunakan plastisin tepung
4. Proses pembuatan daun dan bunga mawar:
  - Membuat bentuk daun dengan memilin plastisin menjadi kecil dan panjang lalu pipihkan.



Langkah-langkah:

1. Ambilah segumpal plastisin dan tekan sedikit diantara kedua telapak tangan dan gulung-gulung plastisin dengan gerakan maju-mundur diantara kedua telapak tangan.
  2. Setelah plastisin berbentuk lonjong, tekan dengan menggunakan tangan hingga pipih.
  3. Bentuk ujung plastisin menjadi runcing agar menyerupai bentuk daun.
- Membuat bentuk bunga mawar dengan berbagai warna untuk kelopak bunga mawar.





Langkah-langkah:

1. Gulung-gulung plastisin dengan menggunakan kedua telapak tangan.
  2. Tekan plastisin hingga menjadi pipih seperti pada pembuatan daun di atas.
  3. Gulunglah plastisin yang telah pipih
  4. Gulung plastisin hingga menyerupai bentuk kuncup kelopak mawar.
- Rangkailah daun dan kelopak bunga menjadi satu, dan rekatkan dengan menggunakan lem putih.



- Buatlah bunga mawar dengan berbagai warna.

### C. METODE PEMBELAJARAN ;

Metode antara : - Ceramah

- Tanya jawab
- Penugasan

## **D . URAIAN KEGIATAN**

### **Pertemuan ke-2**

#### **a. Kegiatan Awal**

1. Membuka pertemuan dengan salam, berdo'a kemudian dilanjutkan dengan doa.
2. Mempresensi kehadiran anak
3. Apersepsi :
  - Bernyanyi untuk kesiapan anak dalam proses pembelajaran
  - Persiapan fisik dan mental anak untuk proses pembelajaran
  - Menanyakan kepada anak proses pembelajaran yang dilakukan pada hari kemarin menggunakan plastisin lilin dan tepung

#### **b. Motivasi**

- Memperlihatkan hasil karya anak dalam proses pembelajaran kemarin yang mendapatkan nilai baik
- Memperlihatkan contoh bunga tiruan dan menanyakan macam-macam tanaman di lingkungan sekitar kita

#### **e. Kegiatan Inti**

- a. Menyampaikan kepada anak tentang jenis-jenis bunga dan warna yang terdapat pada bunga
  - b. Pendidik mengenalkan warna-warna yang terdapat pada plastisin tepung
  - c. Pendidik mengkomunikasikan tugas yang akan dibuat anak dalam proses pembelajaran
- Kegiatan praktik
    - d. Memberikan plastisin tepung dan peralatan yang digunakan pada setiap anak untuk kegiatan pembelajaran
    - e. Memberikan arahan dan cara dalam membentuk plastisin tepung
    - f. Memberikan contoh hasil karya yang sudah jadi
    - g. Menugaskan anak untuk membuat karya sesuai dengan arahan yang telah diberikan

#### **d. Kegiatan Akhir**

1. Mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah digunakan selama proses pembelajaran
2. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali warna apa saja yang digunakan pada karya yang telah dibuat anak
3. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya anak.

### E. ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah lem putih

Bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah plastisin tepung.

### F. SUMBER BELAJAR

1. Buku *Kreasi Plastisin* karya Indira tahun 2006.
2. Buku *Clay pajangan Lucu Dari Tepung Kue* karya Monica Harijanti Hariboentoro tahun 2007.

### G. PENILAIAN

1. Teknik : Non Test
2. Bentuk test : Observasi
3. Soal : Buatlah bunga dengan berbagai warna!
4. Pedoman Observasi :

No.	Nama Anak	Orisinalitas	Warna	Bentuk

#### Keterangan penilaian Orisinalitas:

Nilai : 5-4 = Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru

3-2 = Mengerjakan tugas dengan bantuan guru

1 = Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru



**Keterangan penilaian warna dan bentuk:**

Nilai : 86-100 = Sangat baik

71-85 = Baik

61-70 = Cukup

≤ 61 = Kurang

**Purwokerto, 2012**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa Peneliti**

**( St. Nur Hamidah, S. Pd )**

**NIP. 19720314 200801 2 009**

**( Manda Rahma Noviyati )**

**NIM : 08207241006**

**Mengetahui**

**Kepala TK Negeri Pembina**

**Wuryaningsih, S. Pd**

**NIP. 19641123 198503 2 008**

**RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPH)**

Sekolah : PAUD TERPADU TK-KB NEGERI PEMBINA PURWOKERTO  
Kelas / Semester : B3/ II  
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit ( 1 X Pertemuan )  
Tema : Lingkunganku  
Sub Tema : Lingkungan sekitar  
Indikator : 1. Dapat mengenal bangun datar dan bangun ruang  
2. Menyebutkan macam-macam bangun datar dan bangun ruang  
3. Membuat bentuk dengan berdasarkan bangun datar dan bangun ruang

**A . TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak dapat menyebutkan macam-macam bangun datar dan bangun ruang
2. Anak dapat mengenali benda-benda yang berdasarkan pada bangun datar dan bangun ruang
3. Meningkatkan motorik halus anak

**B . MATERI POKOK**

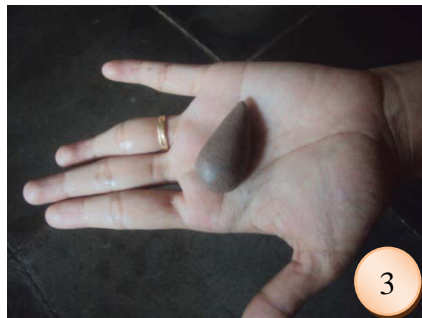
1. Mengenalkan bangun datar, antara lain:
  - Lingkaran
  - Segi empat
  - Segi tiga
  - Setengah lingkaran
  - Segi lima
2. Mengenalkan bangun ruang, antara lain:
  - Kubus
  - Balok
  - Bulat
  - Prisma
3. Mengenalkan berbagai benda yang berdasarkan pada bangun datar:
  - Es krim yang mempunyai bentuk dasar segitiga

4. Mengenalkan berbagai benda yang berdasarkan pada bangun ruang:

- Ulat yang mempunyai bentuk bulat pada badan ulat

5. Proses pembuatan es krim:

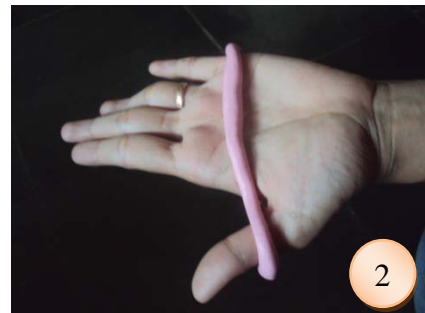
- Membuat bentuk bagian bawah es krim



Langkah-langkah :

1. Ambil segumpal plastisin dan letakan di telapak tangan. Gulung-gulung plastisin hingga menjadi bentuk bulat.
2. Setelah berbentuk bulat, gulung-gulung plastisin dan tekan salah satu sisi sehingga sedikit meruncing.
3. Gulung-gulung salah satu sisi hingga berbentuk kerucut
4. Tekan plastisin dengan menggunakan kedua telapak tangan hingga pipih.

- Membuat bentuk isi es krim





Langkah-langkah :

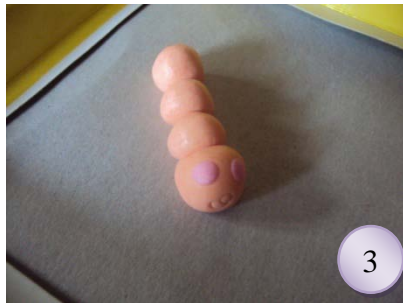
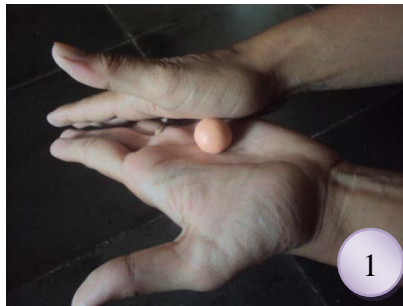
1. Gulung plastisin dengan gerakan maju mundur di antara kedua telapak tangan
  2. Gulung plastisin hingga berbentuk seperti tali.
  3. Rangkai di atas bagian bawah es krim yang sudah jadi.
- Menyempurnakan bentuk es krim  
Sempurnakan bentuk es krim dengan membuat tekstur pada bagian bawah es krim menggunakan tusuk gigi.



- Hasil es krim yang telah jadi



6. Proses pembuatan ulat:



Langkah-langkah :

1. Buatlah bentuk bulat sebanyak 4 buah atau lebih untuk bentuk ulat yang panjang
2. Berilah mata dan mulut menggunakan sedotan pada bagian kepala ulat
3. Rangkailah bulatan-bulatan yang telah dibentuk.

**C. METODE PEMBELAJARAN ;**

Metode antara ceramah, tanya jawab, dan penugasan

**D . URAIAN KEGIATAN**

**Pertemuan ke-3**

b. Kegiatan Awal

1. Membuka pertemuan dengan salam, berdoa kemudian dilanjutkan dengan doa.
2. Mempresensi kehadiran anak
3. Apersepsi :

- Bernyanyi untuk kesiapan anak dalam proses pembelajaran
- Persiapan fisik dan mental anak untuk proses pembelajaran
- Menanyakan kepada anak proses pembelajaran yang dilakukan pada hari kemarin menggunakan plastisin tepung

b. Motivasi

- Mengkomunikasikan macam-macam bentuk bangun datar dan bangun ruang.
- Menanyakan bentuk-bentuk bangun datar yang ada di lingkungan kita

c. Kegiatan Inti

1. Menyampaikan kepada anak tentang macam-macam bangun datar dan bangun ruang.
  2. Pendidik mengenalkan bangun datar dan bangun ruang yang ada di lingkungan kita
  3. Pendidik mengkomunikasikan tugas yang akan dibuat anak dalam proses pembelajaran berdasarkan bangun datar dan bangun ruang.
- Kegiatan praktik
    4. Memberikan plastisin tepung dan peralatan yang digunakan pada setiap anak untuk kegiatan pembelajaran
    5. Memberikan arahan dan cara dalam membentuk plastisin tepung menjadi es krim dan ulat.
    6. Memberikan contoh hasil karya bentuk es krim dan ulat yang sudah jadi
    7. Menugaskan anak untuk membuat karya sesuai dengan arahan yang telah diberikan

d. Kegiatan Akhir

1. Mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah digunakan selama proses pembelajaran
2. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali bangun datar dan bangun ruang apa saja yang digunakan pada karya yang telah dibuat anak
3. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya anak

**E. ALAT DAN BAHAN**

Alat yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah lem putih, sedotan, tusuk gigi.

Bahan yang digunakan adalah plastisin tepung.

**E .SUMBER BELAJAR**

1. Buku *Kreasi Plastisin* karya Indira tahun 2006.
2. Buku *Clay pajangan Lucu Dari Tepung Kue* karya Monica Harijanti Hariboentoro tahun 2007.

## F. PENILAIAN

1. Teknik : Non Test
2. Bentuk test : Observasi
3. Soal : Buatlah bentuk buah semangka dan biskuit kesukaanmu!
4. Pedoman Observasi :

No.	Nama Anak	Orisinalitas	Warna	Bentuk

### **Keterangan penilaian Orisinalitas:**

Nilai : 5-4 = Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru

3-2 = Mengerjakan tugas dengan bantuan guru

1 = Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru

### **Keterangan penilaian warna dan bentuk:**

Nilai : 5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Purwokerto, 2012

Mengetahui,  
Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

( St. Nur Hamidah, S. Pd )  
NIP. 19720314 200801 2 009

( Manda Rahma Noviyati )  
NIM : 08207241006

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008



**RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN**  
**(RPH)**

Sekolah : PAUD TERPADU TK-KB NEGERI PEMBINA PURWOKERTO  
Kelas / Semester : B3/ II  
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit ( 1 X Pertemuan )  
Tema : Diriku Sendiri  
Sub Tema : Kebutuhanku  
Indikator : 1. Mengenal tekstur benda di sekitarnya  
2. Membedakan konsep kasar-halus melalui panca indra  
3. Membuat bentuk dengan berdasarkan tekstur

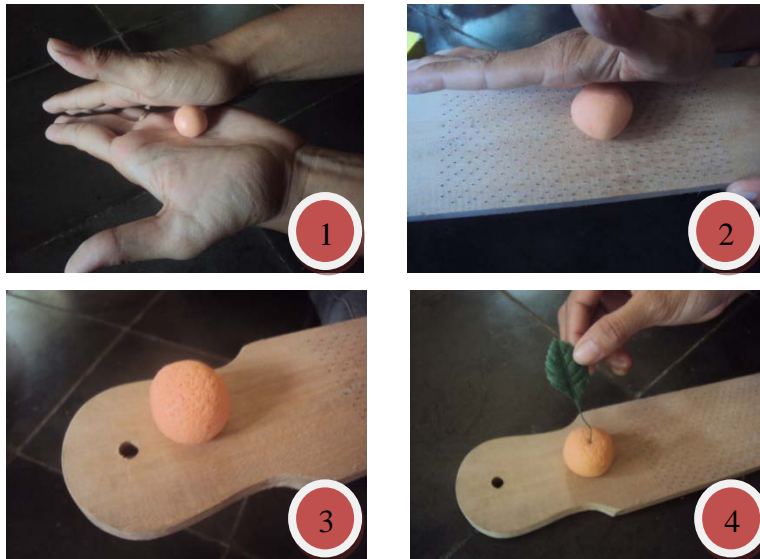
**A . TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak memahami jenis-jenis tekstur
2. Anak dapat membedakan tekstur halus dan kasar
3. Meningkatkan kepekaan indera peraba
4. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

**B . MATERI POKOK**

1. Mengenalkan jenis tekstur:
  - Tekstur halus
  - Tekstur kasar
2. Membuat benda dengan menggunakan tekstur kasar
3. Menciptakan bentuk buah jeruk dan rambutan dengan menggunakan plastisin tepung
4. Menciptakan bentuk es krim dan biskuit coklat dengan menggunakan plastisin tepung
5. Proses pembuatan buah jeruk dengan menggunakan plastisin tepung:

#### Lampiran 14: RPH

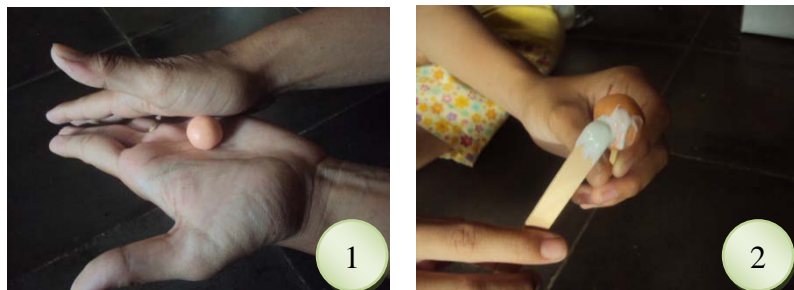


Langkah-langkah:

1. Buatlah bentuk bulat
  2. Setelah menjadi bentuk bulat, gulung-gulung plastisin di atas parutan kelapa
  3. Setelah di gulung-gulungkan di atas parutan kelapa, plastisin akan mempunyai tekstur yang serupa dengan jeuk.
  4. Pada bagian atas, beri daun plastik agar lebih menarik
- Hasil bentuk buah jeruk yang sudah jadi:



6. Proses pembuatan buah rambutan dengan menggunakan plastisin tepung:



#### Lampiran 14: RPH



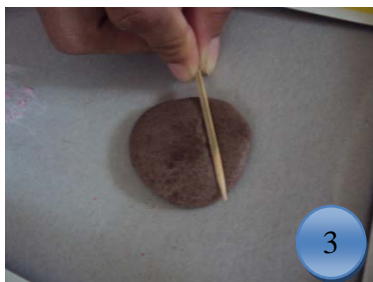
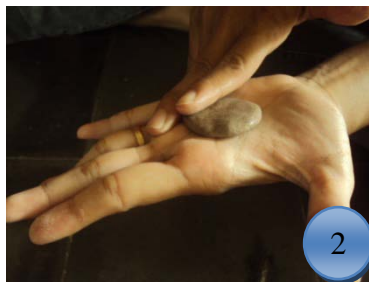
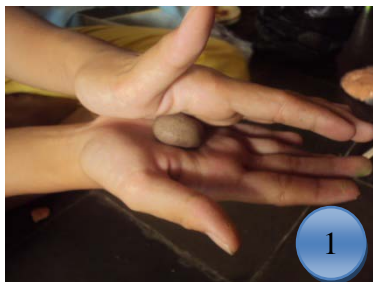
Langkah-langkah :

1. Buatlah bentuk bulat seperti pada membuat bentuk buah jeruk.
2. Tusuklah dengan menggunakan tusuk gigi dan berilah lem putih di sekitar plastisin.
3. Taburi plastisin dengan menggunakan ampas kering hingga ampas menempel sempurna.

- Hasil bentuk buah rambutan yang sudah jadi:



7. Proses pembuatan biskuit coklat dengan menggunakan plastisin tepung:



Langkah-langkah :

1. Buatlah bentuk bulat

## Lampiran 14: RPH

2. setelah jadi bentuk bulat, tekan plastisin hingga pipih dan berbentuk lingkaran
3. Tekan-tekan menggunakan tusuk gigi pada permukaan plastisin
4. Tekan dengan arah mendatar menggunakan tusuk gigi untuk mendapatkan tekstur seperti biskuit coklat.

- Hasil bentuk biskuit coklat yang sudah jadi :



### C. METODE PEMBELAJARAN ;

Metode antara ceramah, tanya jawab, dan penugasan

### D . URAIAN KEGIATAN

#### Pertemuan ke-5

##### a. Kegiatan Awal

1. Membuka pertemuan dengan salam, berdo'a kemudian dilanjutkan dengan doa.
2. Mempresensi kehadiran anak
3. Apersepsi :

- Bernyanyi untuk kesiapan anak dalam proses pembelajaran
- Persiapan fisik dan mental anak untuk proses pembelajaran
- Menanyakan kepada anak tentang tekstur yang terdapat pada permukaan kulit dan pada permukaan benda yang kasar

##### b. Motivasi

- Memperlihatkan tekstur yang terdapat pada permukaan parutan kelapa.
- Menanyakan benda apa saja yang mempunyai tekstur.

##### c. Kegiatan inti

1. Menyampaikan kepada anak tentang jenis tekstur
2. Menyampaikan kepada anak fungsi kulit sebagai indra peraba sehingga kita dapat membedakan jenis tekstur
3. Pendidik mengkomunikasikan tugas yang akan dibuat anak dalam proses pembelajaran berdasarkan tekstur
- Kegiatan praktik
  1. Memberikan plastisin tepung dan peralatan yang digunakan pada setiap anak untuk kegiatan pembelajaran
  2. Memberikan arahan dan cara dalam membentuk plastisin tepung menjadi bentuk buah jeruk dan rambutan.
  3. Memberikan arahan dan cara dalam membentuk plastisin tepung menjadi bentuk biskuit coklat dan es krim
  4. Menugaskan anak untuk membuat karya sesuai dengan arahan yang telah diberikan
- e. Kegiatan Akhir
  1. Mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah digunakan selama proses pembelajaran
  2. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali tekstur apa saja yang digunakan pada karya yang telah dibuat anak
  3. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya anak

## E. ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah tusuk gigi

Bahan yang digunakan plastisin tepung dan serbuk kayu

## E .SUMBER BELAJAR

1. Buku *Kreasi Plastisin* karya Indira tahun 2006.
2. Buku *Clay pajangan Lucu Dari Tepung Kue* karya Monica Harijanti Hariboentoro tahun 2007.

## F. PENILAIAN

1. Teknik : Non Test
2. Bentuk test : Observasi
3. Soal : Buatlah rumput dengan berbagai bahan!
4. Pedoman Observasi :

No.	Nama Anak	Orisinalitas	Warna	Bentuk
-----	-----------	--------------	-------	--------

--	--	--	--	--

**Keterangan penilaian Orisinalitas:**

Nilai : 81-100 = Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru

61-81 = Mengerjakan tugas dengan bantuan guru

51-60 = Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru

**Keterangan penilaian warna dan bentuk:**

Nilai : 86-100 = Sangat baik

71-85 = Baik

61-70 = Cukup

≤ 61 = Kurang

Purwokerto, 2012

Mengetahui,  
Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

( St. Nur Hamidah, S. Pd )  
NIP. 19720314 200801 2 009

( Manda Rahma Noviyati )  
NIM : 08207241006

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina

Wuryaningsih, S. Pd  
NIP. 19641123 198503 2 008

**RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPH)**

Sekolah : PAUD TERPADU TK-KB NEGERI PEMBINA PURWOKERTO  
Kelas / Semester : B3/ II  
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit ( 1 X Pertemuan )  
Tema : Alam Semesta  
Sub Tema : Lingkungan sekitar kita  
Indikator : 1. Menciptakan berbagai bentuk bebas menggunakan plastisin tepung  
2. Menyajikan bentuk-bentuk yang telah dibuat menggunakan plastisin tepung

**A . TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak dapat lebih berimajinasi anak dalam berkarya seni
2. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
3. Anak dapat menyajikan hasil karya yang telah dibuatnya

**B . MATERI POKOK**

1. Bereksperimen membuat bentuk bebas
2. Menyajikan karya dengan bahan yang telah disediakan  
Karya yang telah dibuat di sajikan di tempat yang sudah disediakan.

**C. METODE PEMBELAJARAN ;**

Metode antara ceramah, tanya jawab, dan penugasan

**D . URAIAN KEGIATAN**

**Pertemuan ke-6**

a. Kegiatan Awal

1. Membuka pertemuan dengan salam, berdoa kemudian dilanjutkan dengan doa.
2. Mempresensi kehadiran anak
3. Apersepsi :
  - Bernyanyi untuk kesiapan anak dalam proses pembelajaran
  - Persiapan fisik dan mental anak untuk proses pembelajaran
  - Menanyakan kepada anak tentang bentuk apa saja yang telah dibuat dengan menggunakan plastisin tepung

b. Motivasi

- Memperlihatkan bentuk plastisin tepung yang belum pernah dibuat dalam proses pembelajaran
- Menyampaikan kegiatan membentuk bebas yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran hari ini

c. Kegiatan inti

1. Menyampaikan bentuk-bentuk yang dibuat dengan menggunakan plastisin tepung
  2. Menyampaikan kepada anak bentuk-bentuk yang belum pernah dibuat dalam pembuatan karya
  3. Pendidik menyampaikan tugas yang akan dibuat anak dalam proses pembelajaran berdasarkan imajinasi anak
- Kegiatan praktik
4. Memberikan plastisin tepung dan peralatan yang digunakan pada setiap anak untuk kegiatan pembelajaran
  5. Menugaskan anak untuk membuat karya sesuai imajinasi anak
  6. Menugaskan anak untuk menyajikan karya yang telah dibuat di tempat yang sudah di sediakan.

f. Kegiatan Akhir

1. Mengajak anak untuk membereskan peralatan yang telah digunakan selama proses pembelajaran
2. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali bentuk apa saja yang digunakan pada karya yang telah dibuat anak
3. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil karya anak

## E .SUMBER BELAJAR

1. Buku *Kreasi Plastisin* karya Indira tahun 2006.
2. Buku *Clay pajangan Lucu Dari Tepung Kue* karya Monica Harijanti Hariboentoro tahun 2007.



## F. PENILAIAN

1. Teknik : Non Test
2. Bentuk test : Observasi
3. Soal : Buatlah bentuk bebas dan sajikan karyamu!
4. Pedoman Observasi :

No.	Nama Anak	Orisinalitas	Warna	Bentuk

### Keterangan penilaian Orisinalitas:

Nilai : 81-100 = Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru

61-81 = Mengerjakan tugas dengan bantuan guru

51-60 = Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru

### Keterangan penilaian warna dan bentuk:

Nilai : 86-100 = Sangat baik

71-85 = Baik

61-70 = Cukup

≤ 61 = Kurang

Purwokerto, 2012

Mengetahui,  
Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

( St. Nur Hamidah, S. Pd )

( Manda Rahma Noviyati )  
NIM : 08207241006

Mengetahui

**Kepala TK Negeri Pembina**

**Wuryaningsih, S. Pd**

**NIP. 19641123 198503 2 008**

### LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

#### Pretest

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus II

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006



## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke III

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Pretest

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3 (Guru 2)



Retno Handayani  
NIP 19650321 200801 2 004

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3 (Guru 2)



Retno Handayani  
NIP 19650321 200801 2 004



## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus II

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3 (Guru 2)



Retno Handayani  
NIP 19650321 200801 2 004

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3 (Guru 2)



Retno Handayani  
NIP 19650321 200801 2 004

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke III

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3 (Guru 2)



Retno Handayani  
NIP 19650321 200801 2 004

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Pretest

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)



Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012



## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)



Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus II

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)



Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke I

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)



Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## LEMBAR PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

### Siklus III Pertemuan ke III

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Kreativitas		
		Orisinalitas	Warna	Bentuk
1	Aditya Putra Trihantoro			
2	Aurel Nayla Zahira			
3	Diaz Musti'in Billah			
4	Dhafin Zhilal S. A			
5	Dimas Putra Pratama			
6	Favian Zaki Elora N			
7	Fikri Athillah F			
8	Fadhil Noor Z			
9	Haura Shahiha			
10	Haifa Syahira			
11	Isro Yuldianto B			
12	M. Gagan C. C			
13	Manaf Sahrul H			
14	M. Yusuf Ridho			
15	Mezaluna Rinjani P. N			
16	M. Dany Ramadhan			
17	Najwa Aulia Rais			
18	Nazwa Hanas K. N			
19	Nadiva Aprintya P. A			
20	Nuh Elang Yusar S			
21	Neisha Reya Putri R			
22	Naufal Alfadiaz E			
23	Nuna Khansa N. A. D			
24	Rasya Rafael O			
25	Raditya Putra W			
26	Satyaki Gandik P			
27	Yasmin Oktarinda R			
28	Zahra Aurella W			
29	Zulfa Farahdina			
30	Rizka Alea H			

## PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS ANAK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
Orisinalitas	Merupakan benar-benar hasil karya siswa	5-4	• Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru
		3-2	• Mengerjakan tugas dengan bantuan guru
		1	• Tidak mengerjakan tugas dan bergantung pada guru
Warna	Keberagaman anak dalam mengaplikasikan warna	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat Kurang
Bentuk	Keberagaman anak dalam membentuk objek benda.	5	• Sangat Baik
		4	• Baik
		3	• Cukup
		2	• Kurang
		1	• Sangat kurang

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)



Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012



## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pretest

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus II

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006



## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke II

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 16 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke III

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Mahasiswa Peneliti

Manda Rahma Noviyati

NIM. 08207241006

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pretest

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)



Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)



Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004



## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus II

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)



Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)



Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke II

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 16 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Retno Handayani', written in a cursive style.

Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke III

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Guru Pendamping Kelas B3

(Guru 2)



Retno Handayani

NIP 19650321 200801 2 004



## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pretest

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 31 Mei 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn oval border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 2 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus II

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 7 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke I

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 14 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012



## **PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN**

### **Siklus III Pertemuan ke II**

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

<b>No.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Pengamatan Proses Belajar</b>				
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 16 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

## PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### Siklus III Pertemuan ke III

Berilah tanda (v) pada kolom skor pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

No.	Aspek Penilaian	Skor Pengamatan Proses Belajar				
		1	2	3	4	5
1.	Antusiasme: kemauan anak dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan					
2.	Konsentrasi: anak dalam mengikuti pelajaran					
3.	Mengikuti arahan: Anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dengan baik					
4.	Menyimak: Anak menyimak dan mencermati pelajaran yang diberikan oleh guru					
5.	Motorik halus: Koordinasi ketrampilan tangan dalam membentuk plastisin					
6.	Ketepatan waktu: Ketepatan waktu anak dalam mengerjakan tugas					
7.	Penggunaan Alat: Ketepatan anak dalam menggunakan alat					

**Kriteria skor :**

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Purwokerto, 18 Juni 2012

Penilai

Guru Kelas B3 (Guru 1)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. R. Khamidah', enclosed within a simple, hand-drawn oval border.

Siti Nur Khamidah

NIP. 1973401 200801 2 012

### HASIL PENILAIAN KREATIVITAS ANAK PRETEST

#### Penilaian Aspek Originalitas

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Orisinalitas			Total	Rata- rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	5	5	15	5
2	Aurel Nayla Zahira	5	5	5	15	5
3	Diaz Musti'in Billah	4	4	4	12	4
4	Dhafin Zhilal S. A	5	5	5	15	5
5	Dimas Putra Pratama	4	4	4	12	4
6	Favian Zaki Elora N	5	5	5	15	5
7	Fikri Athillah F	5	5	5	15	5
8	Fadhil Noor Z	4	4	4	12	4
9	Haura Shahiha	5	5	5	15	5
10	Haifa Syahira	5	4	4	13	4,33
11	Isro Yuldianto B	5	5	5	15	5
12	M. Gagan C. C	4	4	4	12	4
13	Manaf Sahrul H	5	5	5	15	5
14	M. Yusuf Ridho	5	5	5	15	5
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	4	4	12	4
16	M. Dany Ramadhan	4	4	4	12	4
17	Najwa Aulia Rais	5	5	5	15	5
18	Nazwa Hanas K. N	5	4	4	13	4,33
19	Nadiva Aprintya P. A	5	5	5	15	5
20	Nuh Elang Yuser S	4	4	4	12	4
21	Neisha Reya Putri R	5	5	5	15	5
22	Naufal Alfadiaz E	4	4	4	12	4
23	Nuna Khansa N. A. D	5	5	5	15	5
24	Rasya Rafael O	5	5	5	15	5
25	Raditya Putra W	4	4	4	12	4
26	Satyaki Gandik P	5	5	5	15	5
27	Yasmin Oktarinda R	4	4	4	12	4
28	Zahra Aurella W	5	5	5	15	5
29	Zulfa Farahdina	5	5	5	15	5
30	Rizka Alea H	4	4	4	12	4
<b>JUMLAH</b>		139	137	137	413	137,66
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						4,589
<b>PROSENTASE</b>						91,77 %

### Penilaian Aspek Warna

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Warna			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	3	3	3	9	3
2	Aurel Nayla Zahira	2	2	2	6	2
3	Diaz Musti'in Billah	1	1	1	3	1
4	Dhafin Zhilal S. A	1	1	1	3	1
5	Dimas Putra Pratama	1	1	2	4	1,33
6	Favian Zaki Elora N	4	4	4	12	4
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	2	3	2	7	2,33
9	Haura Shahiha	3	3	3	9	3
10	Haifa Syahira	3	3	2	8	2,67
11	Isro Yuldianto B	3	3	3	9	3
12	M. Gagan C. C	2	2	2	6	2
13	Manaf Sahrul H	3	4	4	11	3,67
14	M. Yusuf Ridho	2	2	2	6	2
15	Mezaluna Rinjani P. N	1	1	1	3	1
16	M. Dany Ramadhan	1	2	2	5	1,67
17	Najwa Aulia Rais	1	1	1	3	1
18	Nazwa Hanas K. N	2	2	2	6	2
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	4	12	4
20	Nuh Elang Yusar S	3	3	3	9	3
21	Neisha Reya Putri R	3	3	3	9	3
22	Naufal Alfadiroz E	2	3	3	8	2,67
23	Nuna Khansa N. A. D	3	3	3	9	3
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	1	1	2	4	1,33
26	Satyaki Gandik P	2	3	2	7	2,33
27	Yasmin Oktarinda R	2	2	2	6	2
28	Zahra Aurella W	2	2	3	7	2,33
29	Zulfa Farahdina	1	1	1	3	1
30	Rizka Alea H	1	1	1	3	1
<b>JUMLAH</b>		66	71	71	208	69,33
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,311
<b>PROSENTASE</b>						46,22 %

**Penilaian Aspek Bentuk**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Bentuk			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	3	3	3	9	3
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	1	1	2	4	1,33
4	Dhafin Zhilal S. A	1	1	1	3	1
5	Dimas Putra Pratama	1	2	2	5	1,67
6	Favian Zaki Elora N	4	4	4	12	4
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	2	3	3	8	2,67
9	Haura Shahiha	3	3	3	9	3
10	Haifa Syahira	2	2	3	7	2,33
11	Isro Yuldianto B	3	4	4	11	3,67
12	M. Gagan C. C	1	1	1	3	1
13	Manaf Sahrul H	3	3	3	9	3
14	M. Yusuf Ridho	1	1	1	3	1
15	Mezaluna Rinjani P. N	1	1	1	3	1
16	M. Dany Ramadhan	1	1	2	4	1,33
17	Najwa Aulia Rais	2	2	1	5	1,67
18	Nazwa Hanas K. N	1	1	2	4	1,33
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	4	12	4
20	Nuh Elang Yusar S	2	3	2	7	2,33
21	Neisha Reya Putri R	3	3	4	10	3,33
22	Naufal Alfadiaz E	2	2	3	7	2,33
23	Nuna Khansa N. A. D	3	4	4	11	3,67
24	Rasya Rafael O	3	3	3	9	3
25	Raditya Putra W	1	1	2	4	1,33
26	Satyaki Gandik P	3	3	3	9	3
27	Yasmin Oktarinda R	2	2	2	6	2
28	Zahra Aurella W	2	3	2	7	2,33
29	Zulfa Farahdina	1	1	1	3	1
30	Rizka Alea H	1	1	1	3	1
<b>JUMLAH</b>		63	69	73	205	68,32
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,277
<b>PROSENTASE</b>						45,55 %

### HASIL PENILAIAN KREATIVITAS ANAK SIKLUS I

#### Penilaian Aspek Orisinalitas

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Orisinalitas			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	5	5	15	5
2	Aurel Nayla Zahira	5	5	5	15	5
3	Diaz Musti'in Billah	5	4	4	13	4,33
4	Dhafin Zhilal S. A	4	4	4	12	4
5	Dimas Putra Pratama	4	4	4	12	4
6	Favian Zaki Elora N	5	5	5	15	5
7	Fikri Athillah F	4	4	4	12	4
8	Fadhil Noor Z	4	4	4	12	4
9	Haura Shahiha	5	5	5	15	5
10	Haifa Syahira	5	5	4	14	4,67
11	Isro Yuldianto B	5	5	5	15	5
12	M. Gagan C. C	4	4	4	12	4
13	Manaf Sahrul H	5	5	5	15	5
14	M. Yusuf Ridho	5	5	5	15	5
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	4	4	12	4
16	M. Dany Ramadhan	4	4	4	12	4
17	Najwa Aulia Rais	5	4	4	13	4,33
18	Nazwa Hanas K. N	5	4	4	13	4,33
19	Nadiva Aprintya P. A	5	5	5	15	5
20	Nuh Elang Yusr S	4	4	4	12	4
21	Neisha Reya Putri R	5	5	5	15	5
22	Naufal Alfadiaz E	4	4	4	12	4
23	Nuna Khansa N. A. D	5	5	5	15	5
24	Rasya Rafael O	5	5	5	15	5
25	Raditya Putra W	5	4	4	13	4,33
26	Satyaki Gandik P	5	5	5	15	5
27	Yasmin Oktarinda R	5	4	4	13	4,33
28	Zahra Aurella W	4	5	4	13	4,33
29	Zulfa Farahdina	5	5	5	15	5
30	Rizka Alea H	4	4	4	12	4
<b>JUMLAH</b>		139	135	133	407	135,65
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						4,52
<b>PROSENTASE</b>						90,43



### Penilaian Aspek Warna

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Warna			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	3	11	3,67
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	2	8	2,67
3	Diaz Musti'in Billah	3	2	3	8	2,67
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	3	3	3	9	3
6	Favian Zaki Elora N	3	3	2	8	2,67
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	3	3	3	9	3
9	Haura Shahiha	2	3	2	7	2,33
10	Haifa Syahira	2	2	2	6	2
11	Isro Yuldianto B	3	3	3	9	3
12	M. Gagan C. C	3	2	2	7	2,33
13	Manaf Sahrul H	4	3	3	10	3,33
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	3	3	10	3,33
16	M. Dany Ramadhan	2	2	2	6	2
17	Najwa Aulia Rais	2	3	2	7	2,33
18	Nazwa Hanas K. N	3	2	2	7	2,33
19	Nadiva Aprintya P. A	3	4	4	11	3,67
20	Nuh Elang Yusar S	3	3	4	10	3,33
21	Neisha Reya Putri R	2	2	2	6	2
22	Naufal Alfadiaz E	2	3	2	7	2,33
23	Nuna Khansa N. A. D	3	2	3	8	2,67
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	2	2	3	7	2,33
26	Satyaki Gandik P	3	2	3	8	2,67
27	Yasmin Oktarinda R	3	2	3	8	2,67
28	Zahra Aurella W	3	3	2	8	2,67
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	2	8	2,67
<b>JUMLAH</b>		87	83	81	251	83,67
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,789
<b>PROSENTASE</b>						55,78 %

### Penilaian Aspek Bentuk

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Bentuk			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	3	11	3,67
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	2	3	3	8	2,67
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	2	2	3	7	2,33
6	Favian Zaki Elora N	3	2	3	8	2,67
7	Fikri Athillah F	2	3	2	7	2,33
8	Fadhil Noor Z	3	3	2	8	2,67
9	Haura Shahiha	3	2	3	8	2,67
10	Haifa Syahira	2	3	2	7	2,33
11	Isro Yuldianto B	2	3	3	8	2,67
12	M. Gagan C. C	3	3	2	8	2,67
13	Manaf Sahrul H	2	2	3	7	2,33
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	3	3	9	3
16	M. Dany Ramadhan	1	1	1	3	1
17	Najwa Aulia Rais	3	2	2	7	2,33
18	Nazwa Hanas K. N	3	3	3	9	3
19	Nadiva Aprintya P. A	3	3	3	9	3
20	Nuh Elang Yusar S	3	3	3	9	3
21	Neisha Reya Putri R	3	2	2	7	2,33
22	Naufal Alfadiaz E	3	3	3	9	3
23	Nuna Khansa N. A. D	3	3	3	9	3
24	Rasya Rafael O	3	3	4	10	3,33
25	Raditya Putra W	3	2	2	7	2,33
26	Satyaki Gandik P	3	3	3	9	3
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	2	3	2	7	2,33
29	Zulfa Farahdina	2	2	3	7	2,33
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		81	81	81	243	80,99
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,69
<b>PROSENTASE</b>						53,99 %

**PENILAIAN HASIL KREATIVITAS ANAK  
SIKLUS II**

**Penilaian Aspek Orisinalitas**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Orisinalitas			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	5	5	15	5
2	Aurel Nayla Zahira	5	5	5	15	5
3	Diaz Musti'in Billah	5	5	4	14	4,67
4	Dhafin Zhilal S. A	5	4	4	13	4,33
5	Dimas Putra Pratama	4	5	4	13	4,33
6	Favian Zaki Elora N	5	5	5	15	5
7	Fikri Athillah F	5	4	4	13	4,33
8	Fadhil Noor Z	4	4	4	12	4
9	Haura Shahiha	5	5	5	15	5
10	Haifa Syahira	5	5	4	14	4,67
11	Isro Yuldianto B	5	4	4	13	5
12	M. Gagan C. C	4	5	4	13	4,33
13	Manaf Sahrul H	5	4	5	14	4,67
14	M. Yusuf Ridho	5	5	5	15	5
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	4	4	12	4
16	M. Dany Ramadhan	4	4	4	12	4
17	Najwa Aulia Rais	5	5	5	15	4,33
18	Nazwa Hanas K. N	5	4	4	13	4,33
19	Nadiva Aprintya P. A	5	4	5	14	4,67
20	Nuh Elang Yusar S	4	5	4	13	4,33
21	Neisha Reya Putri R	5	5	5	15	5
22	Naufal Alfadias E	4	5	4	13	4,33
23	Nuna Khansa N. A. D	5	5	4	14	4,67
24	Rasya Rafael O	5	5	5	15	5
25	Raditya Putra W	5	4	4	13	4,33
26	Satyaki Gandik P	5	5	5	15	5
27	Yasmin Oktarinda R	5	4	4	13	4,33
28	Zahra Aurella W	4	5	5	14	4,67
29	Zulfa Farahdina	5	5	5	15	5
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		140	137	132	409	136,32
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						4,544
<b>PROSENTASE</b>						90,88 %

### Penilaian Aspek Warna

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Warna			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	4	12	4
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	2	8	2,67
3	Diaz Musti'in Billah	3	2	3	8	2,67
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	3	2	3	8	2,67
6	Favian Zaki Elora N	3	3	2	8	2,67
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	2	3	2	7	2,33
9	Haura Shahiha	3	3	2	8	2,67
10	Haifa Syahira	2	2	3	7	2,33
11	Isro Yuldianto B	3	3	3	9	3
12	M. Gagan C. C	3	2	2	7	2,33
13	Manaf Sahrul H	3	3	3	9	3
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	4	4	12	4
16	M. Dany Ramadhan	2	2	2	6	2
17	Najwa Aulia Rais	3	3	3	9	3
18	Nazwa Hanas K. N	3	2	2	7	2,33
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	4	12	4
20	Nuh Elang Yusar S	3	3	4	10	3,33
21	Neisha Reya Putri R	3	3	3	9	3
22	Naufal Alfadiaz E	2	3	2	7	2,33
23	Nuna Khansa N. A. D	3	2	3	8	2,67
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	2	2	3	7	2,33
26	Satyaki Gandik P	3	2	3	8	2,67
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	3	3	2	8	2,67
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		89	85	86	260	86,67
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,889
<b>PROSENTASE</b>						57,78 %

**Penilaian Aspek Bentuk**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Bentuk			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	3	11	3,67
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	2	3	3	8	2,67
4	Dhafin Zhilal S. A	4	4	3	11	3,67
5	Dimas Putra Pratama	2	2	3	7	2,33
6	Favian Zaki Elora N	3	2	3	8	2,67
7	Fikri Athillah F	2	3	2	7	2,33
8	Fadhil Noor Z	3	3	2	8	2,67
9	Haura Shahiha	3	2	3	8	2,67
10	Haifa Syahira	2	3	2	7	2,33
11	Isro Yuldianto B	2	3	3	8	2,67
12	M. Gagan C. C	3	3	2	8	2,67
13	Manaf Sahrul H	2	2	3	7	2,33
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	3	3	9	3
16	M. Dany Ramadhan	1	1	1	3	1
17	Najwa Aulia Rais	3	2	3	8	2,67
18	Nazwa Hanas K. N	3	3	3	9	3
19	Nadiva Aprintya P. A	3	3	3	9	3
20	Nuh Elang Yusar S	3	3	3	9	3
21	Neisha Reya Putri R	3	2	2	7	2,33
22	Naufal Alfadiaz E	3	3	3	9	3
23	Nuna Khansa N. A. D	3	3	3	9	3
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	3	3	2	8	2,67
26	Satyaki Gandik P	3	3	3	9	3
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	2	3	3	8	2,67
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		84	85	83	252	84,02
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,800
<b>PROSENTASE</b>						56,01 %

### HASIL PENILAIAN KREATIVITAS ANAK SIKLUS III

**Pertemuan Ke-1**

**Penilaian Aspek Orisinalitas**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Orisinalitas			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	5	5	15	5
2	Aurel Nayla Zahira	5	5	5	15	5
3	Diaz Musti'in Billah	5	4	5	14	4,67
4	Dhafin Zhilal S. A	4	5	4	13	4,33
5	Dimas Putra Pratama	5	4	5	14	4,67
6	Favian Zaki Elora N	5	5	4	14	4,67
7	Fikri Athillah F	5	5	5	15	5
8	Fadhil Noor Z	4	4	4	12	4
9	Haura Shahiha	5	5	5	15	5
10	Haifa Syahira	5	5	4	14	4,67
11	Isro Yuldianto B	5	5	5	15	5
12	M. Gagan C. C	4	5	4	13	4,33
13	Manaf Sahrul H	5	5	5	15	5
14	M. Yusuf Ridho	5	5	5	15	5
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	5	4	13	4,33
16	M. Dany Ramadhan	5	5	4	14	4,67
17	Najwa Aulia Rais	5	5	5	15	5
18	Nazwa Hanas K. N	5	5	4	14	4,67
19	Nadiva Aprintya P. A	5	4	5	14	4,67
20	Nuh Elang Yusar S	5	5	5	15	5
21	Neisha Reya Putri R	5	5	5	15	5
22	Naufal Alfadiaz E	4	5	4	13	4,33
23	Nuna Khansa N. A. D	5	4	4	13	4,33
24	Rasya Rafael O	5	5	5	15	5
25	Raditya Putra W	5	4	5	14	4,67
26	Satyaki Gandik P	5	5	5	15	5
27	Yasmin Oktarinda R	5	4	4	13	4,33
28	Zahra Aurella W	4	5	4	13	4,33
29	Zulfa Farahdina	5	5	5	15	5
30	Rizka Alea H	4	4	4	12	4
<b>JUMLAH</b>		143	142	137	422	140,67
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						4,689
<b>PROSENTASE</b>						93,78 %

## Pertemuan Ke 1

### Penilaian Aspek Warna

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Warna			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	4	12	4
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	3	3	3	9	3
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	3	4	3	10	3,33
6	Favian Zaki Elora N	3	3	2	8	2,67
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	3	3	3	9	3
9	Haura Shahiha	2	3	3	8	2,67
10	Haifa Syahira	2	3	3	8	2,67
11	Isro Yuldianto B	3	3	3	9	3
12	M. Gagan C. C	3	2	2	7	2,33
13	Manaf Sahrul H	3	3	3	9	3
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	4	3	10	3,33
16	M. Dany Ramadhan	2	2	2	6	2
17	Najwa Aulia Rais	3	3	3	9	3
18	Nazwa Hanas K. N	3	3	2	8	2,67
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	4	12	4
20	Nuh Elang Yuser S	3	3	3	9	3
21	Neisha Reya Putri R	3	3	3	9	3
22	Naufal Alfadiaz E	2	3	2	7	2,33
23	Nuna Khansa N. A. D	3	2	3	8	2,67
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	2	2	3	7	2,33
26	Satyaki Gandik P	3	2	3	8	2,67
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	3	3	2	8	2,67
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		88	90	87	265	88,34
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						2,945
<b>PROSENTASE</b>						58,89 %

**Pertemuan Ke 1****Penilaian Aspek Bentuk**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Bentuk			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	3	4	3	10	3,33
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	3	3	3	9	3
4	Dhafin Zhilal S. A	4	4	4	12	4
5	Dimas Putra Pratama	2	2	2	6	2
6	Favian Zaki Elora N	3	2	3	8	2,67
7	Fikri Athillah F	2	2	1	5	1,27
8	Fadhil Noor Z	2	3	3	8	2,67
9	Haura Shahiha	3	2	3	8	2,67
10	Haifa Syahira	2	3	3	8	2,67
11	Isro Yuldianto B	3	3	3	9	3
12	M. Gagan C. C	3	3	2	8	2,67
13	Manaf Sahrul H	3	3	3	9	3
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	3	3	9	3
16	M. Dany Ramadhan	3	3	3	9	3
17	Najwa Aulia Rais	3	3	3	9	3
18	Nazwa Hanas K. N	3	3	3	9	3
19	Nadiva Aprintya P. A	4	3	3	10	3,33
20	Nuh Elang Yusar S	4	4	4	12	4
21	Neisha Reya Putri R	3	2	3	8	2,67
22	Naufal Alfadiaz E	3	3	3	9	3
23	Nuna Khansa N. A. D	3	3	3	9	3
24	Rasya Rafael O	5	4	4	13	4,33
25	Raditya Putra W	3	3	3	9	3
26	Satyaki Gandik P	3	3	3	9	3
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	3	3	2	8	2,67
29	Zulfa Farahdina	2	3	3	8	2,67
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
JUMLAH		90	89	88	267	88,62
RATA-RATA HITUNG						2,889
PROSENTASE						59,08 %



### HASIL PENILAIAN KREATIVITAS ANAK SIKLUS III

**Pertemuan ke-3**

**Penilaian Aspek Orisinalitas**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Orisinalitas			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	5	5	15	5
2	Aurel Nayla Zahira	5	5	5	15	5
3	Diaz Musti'in Billah	5	5	5	15	5
4	Dhafin Zhilal S. A	4	5	4	13	4,33
5	Dimas Putra Pratama	5	5	5	15	5
6	Favian Zaki Elora N	5	5	4	14	4,67
7	Fikri Athillah F	5	5	5	15	5
8	Fadhil Noor Z	4	5	4	13	4,33
9	Haura Shahiha	5	5	5	15	5
10	Haifa Syahira	5	5	5	15	5
11	Isro Yuldianto B	5	5	5	15	5
12	M. Gagan C. C	4	5	4	13	4,33
13	Manaf Sahrul H	5	5	5	15	5
14	M. Yusuf Ridho	5	5	5	15	5
15	Mezaluna Rinjani P. N	4	5	4	13	4,33
16	M. Dany Ramadhan	5	5	4	14	4,67
17	Najwa Aulia Rais	5	5	5	15	5
18	Nazwa Hanas K. N	5	5	5	15	5
19	Nadiva Aprintya P. A	5	5	5	15	5
20	Nuh Elang Yusar S	5	5	5	15	5
21	Neisha Reya Putri R	5	5	5	15	5
22	Naufal Alfadiaz E	4	5	5	14	4,67
23	Nuna Khansa N. A. D	5	4	5	14	4,67
24	Rasya Rafael O	5	5	5	15	5
25	Raditya Putra W	5	4	5	14	4,67
26	Satyaki Gandik P	5	5	5	15	5
27	Yasmin Oktarinda R	5	5	4	14	4,67
28	Zahra Aurella W	4	5	5	14	4,67
29	Zulfa Farahdina	5	5	5	15	5
30	Rizka Alea H	4	4	4	12	4
<b>JUMLAH</b>		143	147	142	432	144,01
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						4,800
<b>PROSENTASE</b>						96,00 %

**Pertemuan ke-3****Penilaian Aspek Warna**

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Warna			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	5	4	4	13	4,33
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	3	9	3
3	Diaz Musti'in Billah	3	3	3	9	3
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	3	3	3	9	3
6	Favian Zaki Elora N	3	3	3	9	3
7	Fikri Athillah F	3	3	4	10	3,33
8	Fadhil Noor Z	3	3	3	9	3
9	Haura Shahiha	3	3	3	9	3
10	Haifa Syahira	3	2	3	8	2,67
11	Isro Yuldianto B	4	4	3	11	3,67
12	M. Gagan C. C	2	3	2	7	2,33
13	Manaf Sahrul H	3	3	3	9	3
14	M. Yusuf Ridho	2	2	2	6	2
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	3	3	9	3
16	M. Dany Ramadhan	2	2	2	6	2
17	Najwa Aulia Rais	4	3	3	10	3,33
18	Nazwa Hanas K. N	3	3	3	9	3
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	3	11	3,67
20	Nuh Elang Yusar S	4	3	3	10	3,33
21	Neisha Reya Putri R	4	3	3	10	3,33
22	Naufal Alfadiaz E	3	3	3	9	3
23	Nuna Khansa N. A. D	3	3	3	9	3
24	Rasya Rafael O	4	4	4	12	4
25	Raditya Putra W	2	3	3	8	2,67
26	Satyaki Gandik P	2	2	3	7	2,33
27	Yasmin Oktarinda R	2	2	3	7	2,33
28	Zahra Aurella W	3	3	3	9	3
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
JUMLAH		92	89	90	271	90,32
RATA-RATA HITUNG						3,010
PROSENTASE						60,21 %

### Petemuan ke-3

#### Penilaian Aspek Bentuk

No.	Nama Anak	Penilaian Aspek Bentuk			Total	Rata-rata
		Peneliti	Guru 1	Guru 2		
1	Aditya Putra Trihantoro	4	4	3	11	3,27
2	Aurel Nayla Zahira	3	3	2	8	2,67
3	Diaz Musti'in Billah	2	3	3	8	2,67
4	Dhafin Zhilal S. A	3	3	3	9	3
5	Dimas Putra Pratama	2	2	2	6	2
6	Favian Zaki Elora N	3	3	3	9	3
7	Fikri Athillah F	3	3	3	9	3
8	Fadhil Noor Z	2	2	2	6	2
9	Haura Shahiha	3	3	3	9	3
10	Haifa Syahira	3	3	3	9	3
11	Isro Yuldianto B	4	4	4	12	4
12	M. Gagan C. C	3	3	2	8	2,67
13	Manaf Sahrul H	2	2	3	7	2,33
14	M. Yusuf Ridho	3	3	3	9	3
15	Mezaluna Rinjani P. N	3	3	3	9	3
16	M. Dany Ramadhan	2	2	2	6	2
17	Najwa Aulia Rais	4	4	3	11	3,67
18	Nazwa Hanas K. N	3	2	3	8	2,67
19	Nadiva Aprintya P. A	4	4	4	12	4
20	Nuh Elang Yuser S	4	4	4	12	4
21	Neisha Reya Putri R	4	4	4	12	4
22	Naufal Alfadiaz E	4	4	4	12	4
23	Nuna Khansa N. A. D	3	2	3	8	2,67
24	Rasya Rafael O	5	5	4	14	4,27
25	Raditya Putra W	3	3	3	9	3
26	Satyaki Gandik P	4	3	3	10	3,33
27	Yasmin Oktarinda R	3	3	3	9	3
28	Zahra Aurella W	3	3	3	9	3
29	Zulfa Farahdina	3	3	3	9	3
30	Rizka Alea H	3	3	3	9	3
<b>JUMLAH</b>		95	93	91	279	92,22
<b>RATA-RATA HITUNG</b>						3,074
<b>PROSENTASE</b>						61,48 %

## HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### PRETEST

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	4	4	4	12
2.	Konsentrasi	3	3	3	9
3.	Mengikuti Arahana	3	3	3	9
4.	Menyimak	3	3	4	10
5.	Motorik Halus	3	3	3	9
6.	Ketepatan Waktu	4	4	4	12
7.	Penggunaan Alat	3	3	3	9
JUMLAH		23	23	24	70

## HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	3	4	3	10
2.	Konsentrasi	4	4	3	11
3.	Mengikuti Arahana	4	3	4	11
4.	Menyimak	3	3	4	10
5.	Motorik Halus	4	3	3	10
6.	Ketepatan Waktu	4	4	4	12
7.	Penggunaan Alat	3	3	3	9
JUMLAH		24	24	24	72

## HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	4	4	3	11
2.	Konsentrasi	4	4	4	12
3.	Mengikuti Arahana	4	4	4	12
4.	Menyimak	3	4	4	11
5.	Motorik Halus	4	4	3	11
6.	Ketepatan Waktu	3	3	4	10
7.	Penggunaan Alat	3	3	4	10
JUMLAH		25	26	26	77

### HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

#### SIKLUS III

##### Pertemuan ke 1

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	4	4	3	11
2.	Konsentrasi	4	4	4	12
3.	Mengikuti Arahkan	4	4	4	12
4.	Menyimak	3	4	4	11
5.	Motorik Halus	4	4	3	11
6.	Ketepatan Waktu	3	4	4	11
7.	Penggunaan Alat	3	3	4	10
JUMLAH		25	27	26	78

### HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

#### BENTUK BEBAS

#### Pertemuan Ke 2

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	4	4	3	11
2.	Konsentrasi	3	3	4	10
3.	Mengikuti Arahkan	4	3	4	11
4.	Menyimak	3	4	4	11
5.	Motorik Halus	4	4	4	12
6.	Ketepatan Waktu	4	4	3	11
7.	Penggunaan Alat	3	4	4	11
JUMLAH		25	27	26	77



### HASIL PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

#### *DISPLAY KARYA*

#### Pertemuan Ke 3

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah
		Peneliti	Guru 1	Guru 2	
1.	Antusiasme	4	4	4	12
2.	Konsentrasi	4	4	4	12
3.	Mengikuti Arahkan	4	3	4	11
4.	Menyimak	3	4	4	11
5.	Motorik Halus	4	4	4	12
6.	Ketepatan Waktu	4	4	3	11
7.	Penggunaan Alat	3	4	4	11
JUMLAH		26	27	27	80

## CATATAN LAPANGAN

**Kamis, 31 Mei 2012**

**- Kegiatan pre test**

Kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina umumnya sama dengan TK lain, yaitu di mulai pada pukul 07.30. Sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di mulai, anak-anak di haruskan berbaris terlebih dahulu di luar kelas (tepatnya di depan kelas B3) dan melakukan gerakan yang meningkatkan motorik kasar anak berupa melompat, menggelengkan kepala, dan menendang. Gerakan tersebut dilakukan guna melatih koordinasi otak dan mempersiapkan anak agar lebih siap dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Setelah melakukan kegiatan tersebut, anak di persilahkan untuk masuk kelas secara teratur dan menempati tempat duduknya masing-masing.

Penelitian dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Peneliti menerangkan hari ini anak-anak akan belajar bersama peneliti dan peneliti menyampaikan hari ini akan bermain plastisin, peneliti juga menerangkan bahwa plastisin yang di gunakan dalam bermain menggunakan 2 macam, yaitu plastisin lilin dan plastisin tepung. Seluruh anak sangat antusias ketika peneliti mengatakan akan bermain plastisin tepung, tetapi anak-anak belum mengetahui plastisin tepung. Saat peneliti memberi contoh media di depan kelas dan menjelaskan perbedaan plastisin tepung dan plastisin lilin, banyak anak yang berebutan ingin memegang plastisin, peneliti mengatakan “nanti ya, sabar anak-anak, nanti kalian juga bermain dengan ini (sambil menunjuk ke plastisin lilin dan plastisin tepung)”, “nanti semua sebagian, jadi jangan khawatir... ayo siapa yang mau bermain dengan Bu Manda harus duduk yang rapi!” mendengar peringatan tersebut, anak-anak kembali ke tempat duduk semula. Peneliti membagikan plastisin tepung dan plastisin lilin, saat di bagikan plastisin tepung ada salah seorang anak yang bernama Farah mengatakan “ih enak ya... adem” kepada teman sebelahnya, dan teman sebelah Farah menimpali “iya... lembut”, dan ada anak yang bernama Luna berkata “ih bau, baunya ga enak bu (saat memegang plastisin tepung)” peneliti menjawab “apa iya bau? Ngga koq” tetapi Luna menunjukan rasa tidak suka bermain menggunakan plastisin tepung karena bau.

Peneliti memberi arahan agar jangan mencampur antara plastisin lilin dan plastisin tepung, tetapi dalam proses pengerjaan banyak anak yang mencampur antara plastisin tepung dan plastisin lilin, peneliti bersama kolaborator memberi arahan sekali lagi untuk tidak mencampur plastisin lilin dan tepung, dan hanya beberapa anak yang tidak mencampur, sementara yang lainnya masih mencampurkan plastisin. Peneliti bersama kolaborator menanyakan bentuk apa yang dibuat anak sambil menilai perkembangan belajar anak, saat di tanya tentang bentuk yang dihasilkan ada anak yang tidak mau menjawab karena malu, dan bentuk yang telah jadi di genggam lagi menjadi satu. Beberapa anak masih bingung dalam membuat karya, sehingga bentuk yang dihasilkan sama dengan teman sebelahnya. Melihat kejadian ini peneliti mengatakan kepada anak-anak untuk jangan ragu-ragu dalam membentuk, dan bentuk yang sudah jadi jangan di rubah lagi karena nanti akan di nilai. Waktu hampir habis, Bu Nur selaku guru kelas memberi arahan untuk menaruh hasil karya yang telah jadi di meja depan, belakang meja guru, anak-anak berlari dan berebutan tempat untuk menaruh karya di meja karena ingin cepat istirahat.

Usai istirahat anak-anak di beri tugas menulis oleh Bu Nur, banyak anak yang berebut untuk mengambil buku masing-masing. Saat menulis anak-anak menulis dengan tenang sesuai kata-kata dari Bu Nur, anak-anak kelas B3 memang sudah fasih dalam membaca dan menulis sehingga dalam pelajaran menulis anak terlihat tidak kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah selesai belajar menulis Bu Retno memberi pengarahan kepada anak-anak sekaligus sebagai evaluasi kepada anak, dan pukul 10.00 salah satu anak yang piket pada hari kamis yaitu Aurel di minta untuk menyiapkan teman-temannya dan berdoa, usai berdoa anak-anak di ijin untuk pulang.

## **Sabtu, 2 Juni 2012**

### **- Siklus I**

Kegiatan di mulai pada pukul 07.30, pada hari sabtu kegiatan di mulai dengan olah raga untuk seluruh anak-anak TK Negeri Pembina dari kelas A, B1, B2, dan B3. Seluruh anak jalan-jalan keliling kompleks perumahan tanjung dengan di dampingi guru masing-masing kelas. Setelah selesai jalan sehat, anak-anak kembali lagi ke sekolah untuk pembelajaran selanjutnya, mereka kembali pada pukul 07.50 dan beristirahat sejenak lalu di lanjutkan untuk berdoa dan bernyanyi untuk memulai pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan siklus I dengan mengatakan “hari ini anak-anak akan bermain lagi bersama Bu Manda, siapa yang mau main lagi dengan Bu Manda?”, anak-anak menjawab dengan antusias “sayaaaa!!” seorang anak bertanya “sekarang main apalagi bu?” peneliti menjawab pertanyaan anak bahwa nanti akan bermain plastisin lagi seperti kemarin dan di beri arahan untuk membuat bunga mawar. Sebagian anak merasa bosan karena hari Kamis yang lalu sudah bermain dengan plastisin dan seorang anak bernama Riska berkata “yaahhh.. plastisin tepung lagiii..”, lalu anak yang bernama Rafael bertanya “susah ngga bu bikin bunga mawarnya?”, peneliti menjawab “tidak, tidak susah nanti kalian akan ibu ajarkan untuk membuat bunga mawar”. Peneliti segera membagi alas dan plastisin yang telah di bungkus plastik, dengan cara memanggil anak sesuai nama yang tertera di alas. Alas yang digunakan oleh anak, sebelumnya sudah diberi nama, sehingga memudahkan peneliti untuk mengenali hasil karya anak. Setelah seluruh anak mendapatkan bagian, peneliti mulai menjelaskan cara pembuatan bunga mawar, anak-anak sangat antusias setelah melihat cara pembuatan yang mudah dan hasil yang menarik, selesai menjelaskan peneliti memberi contoh karya yang sudah jadi kepada anak-anak, seluruh anak berantusias ingin membuat karya yang bagus. Riska yang semula menunjukkan sikap tidak suka, setelah melihat contoh bunga mawar yang sudah jadi, dia lebih tertarik untuk membuatnya.

Setelah di ijin untuk membuat, anak-anak membuat beberapa bunga mawar, mereka sedikit mengalami kesulitan dalam membuka kantong plastik untuk membungkus plastisin tepung, sehingga meminta bantuan dari guru dan peneliti untuk membukanya. Sebagian anak sudah bisa membentuk bunga mawar secara baik dan menggunakan semua warna yang di sajikan, tetapi ada 3 anak yang masih membutuhkan bantuan dalam membuat daun bunga mawar. Salah satu anak bernama Rafael, dia menunjukkan kreativitasnya dalam membentuk dan memadukan warna, saat di tanya oleh peneliti warna daun yang di gunakan berwarna orange, merah muda, dan ungu, Rafael menjawab “kan bagus gini, jadi warna warni, boleh kan bu?” peneliti menjawab “sangat boleh dek”. Dan salah satu anak bernama Dany, dia tidak mau mendengar arahan peneliti dan ingin membuat sesuai keinginannya, Dany hanya menumpuk-numpuk plastisin yang berwarna hijau, ungu, dan orange, setelah itu dia membuat bunga mawar besar di atasnya, saat di tanya oleh peneliti tentang bentuk yang dibuat Dany, Dany hanya tersenyum dan menggelengkan kepala. Anak-anak sangat

tertarik dengan plastisin tepung yang di bawa oleh peneliti hari ini, karena plastisin tepung yang di gunakan memiliki bau yang di sukai oleh anak-anak, Luna yang semula pada pre test tidak menyukai bau dari plastisin tepung, kini ia sangat menyukai membentuk menggunakan plastisin tepung, bahkan dia bertanya kepada peneliti “Bu, koq plastisin yang sekarang baunya enak, yang ijo bau kue, yang orange bau jeruk, yang merah strawberry, ini pake apa sih bu baunya enak, aku suka”, peneliti menjawab pertanyaan Luna “itu pake esen yang buat kue Luna, jadi baunya harum, katanya kemarin bau ngga enak, kamu suka yang kemarin apa yang sekarang?” dan Luna menjawab sambil menanggukan kepala “suka yang sekarang bu, enak bau kue jadi pengen tek makan hehe” peneliti melarang karena bahan yang digunakan tidak aman untuk di makan melainkan untuk di mainkan. Tidak hanya Luna yang menyukai bau dari plastisin tepung yang telah di beri esen, tetapi semua anak B3 sangat menyukai plastisin tepung yang dibawa peneliti.

Pukul 08.55 anak-anak telah selesai membuat bunga mawar, dan peneliti menyuruh anak-anak untuk meletakan bunga di atas alas yang sudah di beri nama dan menaruhnya di meja belakang meja guru. Setelah semua anak menaruh karyanya di meja, peneliti menanyakan mengenai kegiatan membentuk pada hari ini “senang ngga bermain dengan Bu Manda?” anak-anak menjawab “senaaaaaaaang”, dan peneliti menanyakan lagi “mau bermain dengan Bu Manda lagi ngga?” dan sekali lagi anak-anak menjawab “mauuuuuuuuuu”, kemudian peneliti menjawab “insyaAlloh kita bermain lagi minggu depan ya anak-anak”. Setelah itu anak-anak di izinkan untuk beristirahat, waktu istirahat di mulai dengan makan bekal yang di bawa anak-anak, selesai makan bersama di kelas, sebagian anak enggan untuk bermain di luar kelas, mereka ingin melihat hasil karya bunga mawar teman-teman yang lain. Anak-anak merasa senang dengan hasil karya yang telah di buatnya, salah satu anak yang bernama Fikri bertanya kepada peneliti “Bu Manda besok senin ke sini lagi ngga bu?” peneliti menjawab “hari kamis depan dek, Bu Manda ke sini lagi”, dan Luna yang berdiri di sebelah Fikri pun tidak mau kalah untuk bertanya “besok main plastisin lagi ngga bu?” peneliti menjawab “iya Lun, besok kita buat es krim, kamu mau ngga?” Luna mengangguk kegirangan.

**Kamis, 7 Juni 2012**

**- Siklus II**

Dalam siklus ke II anak-anak sangat antusias dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, setelah di ijin oleh Bu Nur, anak-anak bersorak “hooreeee..... main plastisin lagi ya bu?” sebagian anak bertanya “sekarang buat apa bu?”, peneliti menjelaskan bahwa nanti akan membuat bentuk yang baru, lain dari kemarin. Sebelum peneliti memberikan siklus ke II, peneliti menjelaskan bahwa anak-anak akan bermain sesuatu yang berhubungan dengan bermacam-macam bentuk geometri. Peneliti menanyakan bentuk-bentuk apa saja yang ada di tangan peneliti sambil menunjukan kertas yang telah dibentuk bangun datar, seperti segitiga, segiempat, lingkaran dll. Peneliti menanyakan kepada anak-anak “ini bentuk apa anak-anak?” anak-anak menjawab secara serentak “segitigaaaa”, kemudian peneliti mengangkat media kertas lagi yang berbentuk segi empat dan menanyakan kepada anak-anak “kalau yang ini bentuk apa?” anak-anak menjawab “kotaaakkkkkk”, mendengar jawaban dari anak-anak, peneliti meluruskan bahwa bentuk yang dimaksud bukan kotak melainkan persegi empat. Setelah menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri peneliti menjelaskan bahwa anak-anak akan membentuk es krim dan ulat yang berbentuk bulat menggunakan plastisin tepung, anak-anak terlihat sangat senang ketika di beri tahu akan membuat bentuk es krim. Peneliti segera membagikan alas dan plastisin tepung, plastisin untuk siklus ke II ini menggunakan 4 warna yaitu hijau, merah, ungu, dan coklat, pada siklus ke I anak sudah menerima warna hijau, ungu, dan merah muda yang memiliki bau yang sama di siklus I, dan pada siklus ke II ini anak lebih senang karena plastisin yang berwarna coklat mempunyai aroma coklat yang sangat disukai anak-anak, sebagian anak gemas ingin memakan plastisin tersebut, anak yang bernama Rafael mengatakan “bu.. yang coklat baunya enak banget sih.. kaya kue, pengen tak makan” sementara anak yang bernama Aurel “bu baunya enak yang coklat, kaya kue” sekali lagi peneliti mengingatkan untuk tidak memakan plastisin tepung, walaupun baunya seperti kue.

Setelah membagikan semua plastisin, peneliti mendemonstrasikan pembuatan bentuk es krim dan ulat, setelah peneliti selesai berdemonstrasi anak-anak membuat bentuk es krim dan ulat. Beberapa anak masih membutuhkan bantuan untuk membentuk bagian bawah es krim, salah satu anak yang bernama Riska meminta bantuan kepada

peneliti “bu, aku ga bisa bikin es krimnya...” peneliti menjawab “ya di coba dulu, yuk sini bikinnya sama ibu” dan Riska tetap menjawab “emoh, aku ga bisaa..” akhirnya peneliti membantu Riska dalam membuat bentuk es krim. Sementara anak-anak yang lain sudah dapat membentuk bagian bawah es krim dengan baik. Anak-anak lebih cepat mengerjakan tugas dari waktu yang di perkirakan peneliti, pukul 08.45 anak-anak telah selesai mengerjakan bentuk yang di tugaskan, peneliti menganjurkan anak-anak untuk membuat lagi bentuk es krim dan ulat, tetapi plastisin yang di gunakan anak sebagian sudah habis. Masih 15 menit lagi waktu untuk beristirahat, Bu Nur dan Bu Retno melarang anak untuk tidak bermain di luar terlebih dahulu, karena akan mengganggu kelas lain yang belum istirahat, akhirnya Bu Nur dan Bu Retno menyuruh anak untuk makan bersama terlebih dahulu, setelah itu anak di ijinakan bermain di luar pukul 08.55.

Pukul 09.30 anak-anak kembali masuk ke kelas dan belajar bersama Bu Nur, anak-anak bernyanyi beberapa lagu yang pernah di ajarkan, dan bernyanyi di depan kelas bersama kelompok tempat duduknya. Pukul 09.55 anak-anak diijinkan untuk pulang dengan sebelumnya berdoa dan memberi salam.

### **Sabtu, 9 Juni 2012**

Penelitian untuk hari ini di liburkan karena peringatan hari maulud nabi, sehingga untuk siklus berikutnya di gantikan hari kamis selanjutnya.

### **Kamis, 14 Juni 2012**

#### **- Siklus III (Pertemuan Pertama)**

Pada siklus ke III ini anak-anak sangat antusias dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, hal ini terlihat dari sikap anak yang selalu senang bila Bu Nur mempersilahkan peneliti untuk bermain plastisin tepung bersama anak-anak dan anak selalu ingin membuat sesuatu yang baru, sehingga sebagian anak selalu bertanya “Bu....nanti bikin apa bu??” peneliti menjelaskan bahwa hari ini kita akan membuat sesuatu yang permukaannya memiliki tekstur. Sebelum bermain dengan plastisin, peneliti menjelaskan lebih dulu pengertian tekstur dengan bahasa yang di pahami anak “anak-anak tau ga tekstur itu apa?” anak menjawab tidak dengan serempak, anak yang bernama Dimas bertanya “tepstur tu apa si bu?” kemudian peneliti menjelaskan “bukan tepstur sayang tapi TEKSTUR, tekstur itu suatu permukaan yang bisa diraba atau di

rasakan oleh kulit kita, misalnya coba kalau kalian pegang boneka, atau pegang kulit tangan kalian, halus ngga?” anak-anak mengangguk sambil menjawab iya, peneliti melanjutkan lagi penjelasan tentang tekstur “nah itu yang dinamakan dengan tekstus halus, tapi coba kalo kalian pegang ini (sambil menunjukan parutan kelapa) kira-kira ini halus ngga?” anak-anak menggeleng sambil menjawab tidak, lalu peneliti menyuruh anak bernama Rafael untuk memegang parutan “coba Rafael pegang parutan ini, kasar ngga?” Rafael memegang parutan dan berkata “aduh, sakit kena durinya bu, kasar” dan peneliti menjelaskan kembali “nah, berarti parutan memiliki tekstur yang kasar, nanti kalian akan bermain plastisin dengan alat parutan ini untuk membentuk tekstur, tetapi harus hati-hati karena tadi mas Rafael pegang parutan ini tangannya sakit kena duri parutan, jadi nanti kalian harus hati-hati. Jadi tadi apa namanya yang memiliki permukaan halus dan kasar?” peneliti bertanya sambil mengulangi penjelasan tentang tekstur, dan anak-anak menjawab “tepstur” peneliti kembali membenarkan jawaban anak “bukan tepstur tapi TEKSTUR, apa?” anak-anak dengan kompak menjawab “TEKSTUR”.

Setelah menjelaskan peneliti membagi plastisin tepung ke seluruh anak dan membagi parutan kelapa sesuai dengan kelompok tempat duduk masing-masing anak, satu kelompok tempat duduk memiliki satu parutan kelapa. Setelah membagikan plastisin dan parutan, peneliti mendemonstrasikan pembuatan bentuk buah jeruk dengan parutan kelapa sebagai alat untuk membentuk tekstur pada jeruk, anak-anak mengikuti arahan dari peneliti untuk membentuk buah jeruk, banyak dari mereka yang berebut ingin menggunakan parutan kelapa tersebut. Setelah jadi bulatan buah jeruk, lalu peneliti membikan arahan untuk menancapkan daun buatan di bulatan buah jeruk yang sudah jadi, anak-anak yang sebelumnya sudah di bagikan daun buatan mengikuti arahan dari peneliti untuk menancapkan daun buatan ke bulatan jeruk yang di miliki masing-masing anak. Setelah membuat buah jeruk peneliti memberi arahan lagi untuk membuat bentuk biskuit dengan tusuk gigi sebagai alat untuk membentuk tekstur pada biskuit, anak-anak mengikuti arahan dari peneliti dalam membuat biskuit, salah satu anak bernama Riska masih meminta bantuan dalam membuat biskuit “Bu, aku ngga bisaaa..” dan peneliti menjelaskan “tidak ada yang tidak bisa, semua bisa mengerjakan sendiri.. Mba Riska pintar, harus bikin sendiri”, Riska menurut dan membuat bentuk sebisanya dan akhirnya dia dapat membuat bentuk biskuit dengan baik tanpa bantuan guru dan



peneliti. Setelah membuat bentuk biskuit, peneliti memberikan arahan lagi membuat es krim, sebelumnya peneliti membagi stik es krim kepada anak-anak, lalu peneliti mengarahkan cara pembuatan es krim yang di taburi biji selasih sebagai tekstur yang terdapat pada es krim, anak-anak menyebut lem putih yang digunakan untuk menempelkan selasih sebagai susu yang di oleskan pada es krim, sementara biji selasih di sebut sebagai meisis dan untuk tugas terakhir peneliti mengarahkan untuk membuat buah rambutan dengan ampas kering sebagai tekstur dari buah rambutan, dan anak-anak mengikuti arahan peneliti untuk membuat buah rambutan. Anak-anak terlihat sangat senang saat membentuk pada siklus III ini, karena peneliti memberikan arahan secara *step by step* sehingga mudah di mengerti oleh anak. usai membentuk anak-anak menaruh hasil karyanya di meja belakang meja guru dan bersiap untuk istirahat. Pada waktu istirahat sebagian anak memilih untuk melihat karya yang telah di buat.

### **Sabtu, 16 Juni 2012**

#### **- Siklus III (Pertemuan Kedua)**

Untuk kegiatan hari sabtu di mulai dengan olah raga untuk seluruh anak-anak TK Negeri Pembina dari kelas A, B1, B2, B3 pada pukul 07.30. Olah raga di lakukan dengan kegiatan berjalan-jalan, pada hari ini jalan-jalan di lakukan dengan rute keluar dari sekitar komplek perumahan menuju lapangan yang berada di ujung desa. Selama perjalanan menuju lapangan banyak anak kelas B3 yang menanyakan membuat apa lagi dalam bermain plastisin, salah satunya Fikri yang bertanya “Bu, nanti bikin kita main plastisin lagi ya?” peneliti menjawab :iya, nanti masih main plastisin lagi”, lalu Luna “Bu Manda, nanti kita bikin apa lagi bu?”, dan Adit “Bu nanti bikin apa bu?aku pengen main plastisin lagi bu?” peneliti menjawab pertanyaan Adit dan Luna “nanti buat terserah kalian, apa aja boleh kalian buat dengan plastisin tepung”. Lapangan yang cukup jauh dari TK membuat waktu semakin sempit untuk melanjutkan siklus III, karena untuk perjalanan menuju lapangan memakan waktu hingga 35 menit. Kegiatan jalan-jalan di akhiri dengan makan kue bersama di lapangan dan pukul 08.30 dan pukul 09.10 anak-anak baru kembali dari jalan-jalan dan beristirahat sebentar, lalu pukul 09.30 peneliti di ijin untuk meneruskan siklus III.

Pada siklus III anak-anak terlihat kurang bersemangat karena sebelumnya mereka berjalan-jalan dan cukup menguras tenaga. Bu Nur segera mengijinkan peneliti untuk

langsung meneruskan siklus, mengingat waktu yang tersisa hanya 30 menit, peneliti segera menjelaskan bahwa anak-anak pada hari ini boleh membentuk bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dan pada siklus ini anak di berikan 7 warna untuk membentuk bebas. Rafael bertanya “Bu aku boleh bikin angry bird lagi?” peneliti menjawab “boleh, tentu saja boleh”. Dalam membentuk bebas ini terlihat anak semakin kreatif dengan warna yang terdapat pada plastisin tepung, hal ini terlihat pada karya yang mereka hasilkan sangat berbeda ketika pre test. Peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengerjakan bentuk, sebagian dari mereka tampak kurang semangat, karena sebelumnya sudah lelah berjalan-jalan, dan sebagian lainnya tampak masih semangat dalam membentuk plastisin tepung. Bentuk yang di hasilkan oleh anak lebih dapat di mengerti daripada saat pre test, bentuk yang di hasilkan anak bermacam-macam berupa bunga, angry bird, nama anak, lolipop, jeruk, anggur, kucing, semut, boneka, biskuit, ular, ulat, bunga matahari, es krim, kue dll.

Terdapat hambatan yang di temui saat siklus III ini, anak-anak mengeluhkan plastisin yang berwarna hijau sangat lengket di tangan, hal ini membuat tangan anak kotor dan anak enggan menggunakan plastisin yang berwarna hijau, guru juga mengeluhkan plastisin yang berwarna hijau sangat lengket di tangan, peneliti lalu menjelaskan ketidak sempurnaan dalam mengadon dan kurangnya tepung tapioka saat mengadon, sehingga adonan menjadi lengket dan tidak nyaman saat di genggam. Luna mengembalikan plastisin hijau pada peneliti sambil berkata “Bu aku ngga suka warna hijaunya, nih bu lengket”, lalu anak yang lain sudah merengek plastisin hijaunya telah lengket semua di tangan, peneliti menyuruh nak-anak untuk mencuci tangan karena plastisin sudah tidak dapat di gunakan lagi. Dan pada pukul 10.00 bel berbunyi, tetapi anak masih asyik mengerjakan plastisin, peneliti dan guru menjelaskan “ayo anak-anak, udah jam 10.00, ayo berkemas-kemas”, dan sebagian anak belum selesai dalam membentuk, anak yang bernama Dafin sempat menangis karena belum menyelesaikan bentuk yang di buatnya, melihat hal ini peneliti memohon ijin kepada Bu Nur untuk meneruskan bentuk bebas pada hari senin, dan Bu Nur mengijinkan untuk melanjutkan bentuk pada hari senin, peneliti pun menjelaskan kepada anak-anak “tenang anak-anak, besok hari senin kalian dapat melanjutkan lagi bermain plastisin tepungnya, jadi kalau yang sekarang belum selesai, bisa di lanjutkan besok hari senin, hari senin Bu Manda datang ke sini lagi” mendengar hal tersebut anak-anak senang karena dapat melanjutkan

bermain plastisin lagi. Dan pukul 10.05 anak-anak di siapkan untuk pulang kerumah masing-masing, kegiatan akhir dengan membaca doa dan salam.

**Senin, 18 Juni 2012**

**- Siklus III dan *Display* (Pertemuan Ketiga)**

Seperti yang disepakati peneliti bersama kolaborator, bahwa hari ini penelitian masih berlanjut, karena pada kegiatan sebelumnya waktu yang digunakan sangat terbatas, sehingga banyak anak yang belum sempat menata pada sterofam yang sudah digunakan. Pada pembelajaran hari senin ini di mulai pada pukul 07.30 dan kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam dan bernyanyi, sebelum memulai pelajaran untuk hari senin ini guru mengecek kuku anak secara individual, hal ini di maksudkan agar anak selalu menjaga kebersihan kuku dan terhindar dari penyakit.

Pada kegiatan kali ini anak terlihat antusias, karena akan bermain dengan plastisin tepung lagi. Pada kegiatan kali ini anak diberikan 7 warna yang berbeda dan sterofam untuk menata karya yang telah selesai. Peneliti menjelaskan kembali bahwa pada hari ini anak-anak bebas untuk membuat bentuk apa saja yang mereka inginkan, “nanti kalian boleh membentuk apa saja yang kalian inginkan, menggunakan plastisin tepung ini, dan ditata di papan ini, biar nanti papannya ada karya kalian jadi tidak kosong” salah seorang anak yang bernama diva bertanya “Bu, berarti boleh bikin terserah, apa aja yang aku pengen?” peneliti menjawab “iya dek, boleh bikin apa aja yang kalian mau, bentuk-bentuk yang sudah ibu ajarkan juga boleh di buat lagi”. Mendengar hal tersebut anak senang karena dapat membentuk apa saja yang mereka inginkan. Peneliti bersama kolaborator mengamati anak selama mengerjakan tugas pada kegiatan kali ini, dan menilainya pada lembar penilaian proses pembelajaran dan untuk hasil karya itu sendiri dinilai pada lembar penilaian hasil kreativitas anak.

Setelah anak-anak membuat bentuk, mereka segera menata pada sterofam yang sudah di sediakan, mereka menata karya mereka sesuai dengan keinginan masing-masing, karena pada kegiatan ini ada beberapa anak yang ijin tidak masuk sekolah, maka penilaian untuk anak yang tidak masuk, diambil dari kegiatan sebelumnya. Pukul 09.00 anak-anak telah selesai mengerjakan tugas, peneliti mengadakan tanya jawab kepada anak perihal plastisin tepung yang selama ini digunakan anak untuk bermain dan belajar.

- Peneliti : “Kalian senang tidak bermain dengan menggunakan plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Senaaaaaaaang (kompak menjawab)”
- Peneliti : “Kalian bosan tidak bermain dan membentuk menggunakan plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Tidaaaaak...(dan anak yang bernama Luna menjawab) ngga bosen soalnya asik”.
- Peneliti : “Lebih suka bermain menggunakan plastisin lilin atau plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Plastisin tepung”
- Peneliti : “kenapa lebih suka plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Karena baunya enak terus lembut”
- Peneliti : “Bentuk apa saja yang kamu hasilkan dengan menggunakan plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Bunga, es krim, bunga mawar, ulat, angry bird, lolipop, buah jeruk, biskuit (riuh saling menjawab)”
- Peneliti : “Lebih suka warna yang ada di plastisin lilin atau plastisin tepung?”
- Anak-anak : “Lebih suka warna yang di plastisin tepung” (rata-rata menjawab plastisin tepung, tetapi ada beberapa anak yang menjawab plastisin lilin).

Setelah melakukan tanya jawab bersama anak-anak, peneliti mengucapkan terimakasih pada anak-anak karena sudah mau menerima peneliti sebagai guru sementara bagi anak-anak. Kemudian anak-anak di ijinan oleh guru untuk beristirahat dan memakan bekal yang dibawanya. Setelah itu pukul 10.30 anak-anak kembali masuk ke kelas dan melaksanakan pelajaran kembali hingga pukul 10.00 dan pada pukul 10.00 anak-anak disiapkan untuk pulang kerumah masing-masing.

Setelah kegiatan penelitian peneliti mewawancarai guru kelas B3 dan kepala sekolah TK Negeri Pembina untuk mendapat informasi lebih lanjut, dan menanyakan penerapan media plastisin tepung untuk meningkatkan kreativitas anak.

### **FOTO PROSES PEMBELAJARAN**



**Kegiatan awal memulai pelajaran**



**Situasi anak di dalam kelas**



**Kegiatan anak sebelum mengerjakan tugas**



**Guru dan peneliti sedang memberikan arahan**





**Kegiatan anak selama mengerjakan tugas**



**Kegiatan anak selama mengerjakan tugas**



**Guru dan peneliti sedang memberikan arahan saat mendisplay karya**



**Guru mengamati anak dalam proses pembelajaran**



Lampiran 32 : Foto Hasil Karya Anak

**HASIL KARYA ANAK**

**Hasil karya anak pada kegiatan pretest**



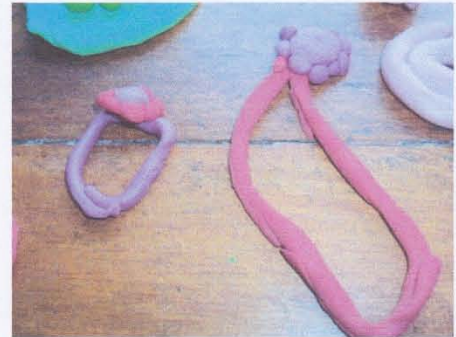
Obat Nyamuk  
Karya Dimas



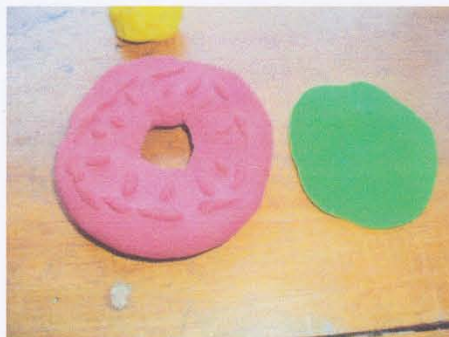
Kue Ulang Tahun  
Karya Adit



Kue Ulang Tahun  
Karya Fadhil



Kalung dan Cincin  
Karya Nuna



Donat  
Karya Ifa



Asbak  
Karya Sahrul

**Hasil karya anak pada kegiatan siklus I**



Karya Luna



Karya Dimas



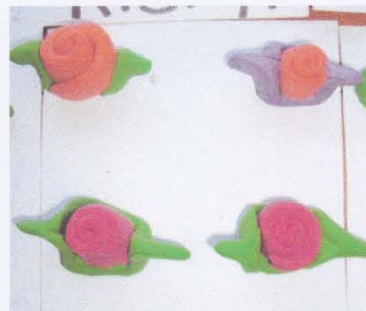
Karya Rafael



Karya Wawa



Karya Dani



Karya Adit

**Hasil karya anak pada kegiatan siklus II**



Karya Luna



Karya Sahrul



Karya Diva



Karya Rafael



Karya Adit



Karya Dafin



**Hasil karya siklus III**



Karya Gagan



Karya Elang



Karya Diva



Karya Gandik



Karya Iyo



Karya Aurel

**Display karya**



Karya Iyo



Karya Rafael



Karya Aurel



Karya Elang



Karya Riska



Karya Fikri

## **HASIL WAWANCARA**

### **Hasil wawancara dengan kepala sekolah:**

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina ini bu?  
Jawab: Untuk tahun ini di TK ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) karena menyesuaikan dengan kurikulum yang telah di buat oleh pemerintah.
2. Adakah ulangan semester di TK?  
Jawab: Kalau di TK tidak ada ulangan semester, karena TK adalah pendidikan pra sekolah jadi sangat berbeda dengan SD.
3. Lalu untuk penilaian yang di cantumkan di rapot di ambil darimana ya bu?  
Jawab: Untuk penilaian, setiap guru kelas memiliki catatan perkembangan anak salah satunya rangkuman penilaian mingguan, melalui catatan tersebut dapat di pantau perkembangan anak itu bagaimana.
4. Dana bantuan apa yang di berikan pemerintah untuk TK ini bu?  
Jawab: Dana bantuan dari pemerintah masih berupa uang, dan tidak dalam bentuk barang, melalui dana bantuan tersebut kami kelola untuk kemajuan TK ini.
5. Dari tahun berapa TK Negeri Pembina ini berdiri?  
Jawab: TK ini berdiri tahun 2001
6. Berapa jumlah tenaga pengajar dan tenaga TU yang ada di TK ini?  
Jawab: Untuk jumlah tenaga pengajar ada 12 guru. Dan sebagian dari 12 guru tersebut juga merangkap sebagai TU. Misal bendahara, nanti kalau jam pelajaran sebagai guru, tapi bukan jadi guru kelas melainkan menjadi guru pendamping.
7. Lalu keseluruhan warga sekolah yang ada di TK ini ada berapa bu?  
Jawab: Kalau keseluruhan guru ada 12, Kepala sekolah 1, Penjaga sekolah 1, dan keseluruhan siswa ada 124 anak, masing-masing kelas terdapat 30 sampai 32 anak dari kelas A, B1, B2, B3.

8. Apakah semua tenaga pengajar di sini adalah lulusan dari PGTK?  
Jawab: Ya, rata-rata guru di sini adalah lulusan PGTK, tetapi ada sebagian yang tidak dari jurusan PGTK atau PAUD.

### **Hasil wawancara dengan guru kelas B3:**

- Pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehari-hari
  1. Apakah dalam penerimaan anak di Taman Kanak-kanak ini harus ada prosedur tertentu?  
Jawab: Tidak ada prosedur tertentu, tetapi usia anak yang akan masuk ke TK ini umur berapa nanti ada kelas-kelasnya tersendiri, untuk usia 4 tahun sampai 4 setengah nanti masuk kelas A, 4 setengah sampai 5 tahun B1 dan B2 dan umur 5 sampai 6 tahun masuk ke kelas B3.
  2. Kurikulum apakah yang digunakan pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak?  
Jawab: Kurikulum yang di gunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
  3. Apakah dalam setiap pembelajaran berlangsung ibu selalu berpedoman pada Rencana Pembelajaran Harian?  
Jawab: Oh ya, harus selalu berpedoman pada Rencana Mengajar, karena agar lebih terarah dalam mengajar.
  4. Guru yang mengajar di dalam kelas berjumlah 2 orang. Bagaimana mengatur bagian dalam mengajar bila guru yang terdapat di kelas 2 orang?  
Jawab: Untuk guru sebenarnya dalam satu kelas ada 3 orang guru, 1 guru kelas dan 2 guru pendamping. Semua sama baik guru kelas maupun guru pendamping mempunyai tugas untuk mengajar, tetapi pada waktu pelajaran tidak semua guru mengajar, misal saya (Bu Nur) yang sedang mengajar, Bu Retno mengurus absensi anak, dan Bu Hepi biasanya mengurus tabungan anak-anak.  
Kalau anak sedang pelajaran praktek, guru kelas dan guru pendamping ikut mendampingi anak agar suasana kelas tidak terlalu gaduh.
  5. Strategi apa yang ibu gunakan untuk menarik anak agar antusias dalam mengikuti pelajaran?  
Jawab: Sebisa mungkin tidak membuat suasana yang membosankan di kelas, dengan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan yang

menghasilkan irama dapat membuat anak lebih antusias dan semangat untuk memulai pelajaran.

6. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab: Macam-macam, semua benda yang ada di kelas atau di luar kelas bisa di gunakan untuk media pembelajaran. Tetapi untuk pelajaran mewarnai, biasanya menggunakan majalah, ada beberapa majalah taman kanak-kanak yang di pakai, dan anak di beri tugas untuk mewarnai atau melengkapi gambar di majalah itu. Kalau untuk latihan menulis media yang di gunakan menggunakan buku halus.

7. Apakah ibu mempunyai catatan kejadian kemajuan anak pada proses pembelajaran?

Jawab: Ya, itu harus ada dalam TK karena melalui catatan kemajuan anak tersebut, dapat di pantau kemajuan anak pesat atau tidak.

8. Bagaimana bentuk penilaian yang di lakukan ibu terhadap anak bila anak mendapatkan hasil yang baik?

Jawab: Kalau dalam mengerjakan tugas baik dan hasilnya baik maka akan mendapatkan cap bulan tersenyum atau cap jempol (cap dari stempel yang bergambar bulan tersenyum atau bergambar jempol), kalau hasilnya tidak terlalu baik mendapatkan cap bulan yang cemberut, kalau hasilnya buruk mendapatkan cap bulan yang menangis.

9. Apakah ibu setuju bila penilaian dilakukan dalam bentuk pemberian barang?

Jawab: Setuju-setuju saja, tetapi jangan terlalu sering, kalau terlalu sering nanti di khawatirkan anak menjadi komersil. Boleh saja memberikan barang untuk anak yang mendapatkan hasil baik, tetapi pemberian barang tersebut untuk memicu anak agar lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas.

10. Hambatan atau kendala apa yang ibu hadapi dalam menangani anak TK?

Jawab: Biasanya anak susah di atur, masih semaunya sendiri, masih ingin bermain, kalau awal-awal masuk TK biasanya tidak mau di tinggal oleh orang tuanya.

11. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Dengan di bujuk, kalau anak sudah di bujuk walaupun masih setengah hati untuk mengikuti perintah gurunya tetapi lama-kelamaan anak dapat mandiri dan bertanggung jawab.



- Pertanyaan yang berkaitan dengan media plastisin tepung.

1. Menurut ibu, bagaimana media plastisin tepung ini dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sangat baik, anak-anak jadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, apalagi plastisin tepung ini mempunyai aroma yang di sukai anak dan bahan dasar plastisin tepung tidak berbahaya seperti plastisin yang di jula di pasaran, jadi aman untuk anak-anak.

2. Apakah kreativitas anak lebih meningkat setelah menggunakan media plastisin tepung?

Jawab: Sangat meningkat, anak-anak lebih tertarik untuk membuat berbagai macam bentuk, dan dengan cara yang mudah. Apalagi plastisin tepung ini dapat mengeras bila di angin-anginkan jadi anak lebih terpacu untuk membuat yang lebih bagus lagi dari kemarin karena kalau sudah mengeras bentuknya tidak dapat di rubah lagi.

3. Kendala apa yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran menggunakan plastisin lilin?

Jawab: Kalau menggunakan plastisin lilin suka bau dan ada rasa lengket di tangan, walaupun sudah cuci tangan tetap saja ada bau dan rasa lengket plastisin lilin yang masih menempel.

4. Kendala apa yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran menggunakan plastisin tepung?

Jawab: Kalau kendala menggunakan plastisin tepung paling hanya lengket, tetapi itupun hanya beberapa plastisin tepung yang lengket, mungkin cuma adonannya ada yang kurang, sehingga lengket di tangan. Tetapi masih mudah di bersihkan menggunakan air dan tidak berbekas.

5. Apakah ibu akan menggunakan plastisin tepung ini untuk media pembelajaran selanjutnya sebagai pengganti plastisin lilin?

Jawab: InsyaAlloh, ya niatnya saya akan menggunakan plastisin tepung ini sebagai pengganti plastisin lilin di tahun ajaran berikutnya.

### **Hasil wawancara dengan anak-anak B3:**

1. Kalian senang tidak bermain dengan menggunakan plastisin tepung?  
Jawab: Senang (kompak menjawab)
2. Kalian bosan tidak bermain dan membentuk menggunakan plastisin tepung?  
Jawab: Tidak, soalnya asik...
3. Lebih suka bermain menggunakan plastisin lilin atau plastisin tepung?  
Kenapa?  
Jawab: Plastisin tepung. Karena baunya enak terus lembut.
4. Bentuk apa saja yang kamu hasilkan dengan menggunakan plastisin tepung?  
Jawab: Bunga, es krim, bunga mawar, ulat, angry bird, lolipop, buah jeruk, biskuit (riuh saling menjawab)
5. Lebih suka warna yang ada di plastisin lilin atau plastisin tepung?  
Jawab: lebih suka warna yang di plastisin tepung (rata-rata menjawab plastisin tepung, tetapi ada beberapa anak yang menjawab plastisin lilin)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
**TK NEGERI PEMBINA PURWOKERTO**  
Jln Raya Perum Bumi Tanjung Elok Telp. 0281-6845383 Purwokerto Selatan

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor: 42.2.1/ 48 /2012

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wuryaningsih, S.Pd  
Nip : 19641123 198503 2 008  
Pangkat/ golongan ruang : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala TK Negeri Pembina Purwokerto

Menerangkan bahwa :  
Nama : Manda Rahma Noviyati  
NIM : 08207241006  
Program Study : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Purwokerto, dengan judul skripsi:  
*"Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung Di TK Negeri Pembina Purwokerto "*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 21 Juni 2012  
Kepala TK  
Negeri Pembina Purwokerto  
  
WURYANINGSIH, S.Pd  
Nip. 19641123 198503 2 008

